

**URGENSI SABAR PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DALAM MENGHADAPI
STRES PENGASUHAN DI LAPAS PEREMPUAN
KELAS II A BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

Leli Liviya

NPM : 1931060032

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**URGENSI SABAR PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DALAM MENGHADAPI
STRES PENGASUHAN DI LAPAS PEREMPUAN
KELAS II A BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

Leli Liviya

NPM : 1931060032

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi



Pembimbing I : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

Pembimbing II : Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

URGENSI SABAR PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DALAM MENGHADAPI STRES PENGASUHAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Leli Liviya

Warga Binaan Pemasyarakatan yang mengasuh anak di dalam Lapas sangat rentan mengalami stres pengasuhan dikarenakan ruang gerak yang terbatas, perasaan terisolasi dan kontaminasi dari warga binaan lain. Untuk itu dibutuhkan karakteristik dalam diri warga binaan dalam mereduksi stres pengasuhan yang memunculkan tekanan psikologis melalui sabar yang berperan dalam pengendalian diri dari emosi dan perilaku negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika stres pengasuhan dan kesabaran warga binaan yang mengasuh anak di Lapas. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 3 warga binaan yang mengasuh anak di dalam Lapas. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika stres pengasuhan pada warga binaan berasal dari aspek pengalaman stres orang tua, perasaan terisolasi secara sosial, kesehatan orang tua, kemampuan adaptasi anak, dan kelekatan anak dengan orang tua. Kesabaran warga binaan yang mengasuh anak di Lapas adalah menerima takdir Allah, berprasangka baik, ikhlas, pasrah, bersyukur, optimis serta selalu melindungi, mendidik dan menguatkan anak.

Kata Kunci: *Stres pengasuhan, Sabar, Warga Binaan Pemasyarakatan*

ABSTRACT

THE URGENCY OF PATIENCE IN PRISONERS IN DEALING WITH THE PARENTING STRESS IN LAPAS PEREMPUAN KELAS II A BANDAR LAMPUNG

By:

Leli Liviya

Prisoners who take care of children in correctional institutions are very vulnerable to experiencing parenting stress due to limited space for movement, feelings of isolation, and contamination from other prisoners. For this reason, specific characteristics are needed in the inmates to reduce parenting stress, which creates psychological pressure through patience. Patience plays a role in self-control of negative emotions and behavior. This study aims to explore the dynamics of parenting stress and the patience of prisoner who take care of children in correctional institutions. The research method used in this study is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The research subjects used were three inmates who took care of children in correctional institutions. The data were analyzed using the qualitative data analysis model of Miles and Huberman. The results of the study show that the dynamics of parenting stress in inmates arise from aspects such as parents' stressful experiences, feelings of social isolation, parents' health, children's adaptability, and children's attachment to parents. The patience of inmates who care for children in correctional institutions is to accept God's destiny, have good prejudices, be sincere, surrender, be grateful, be optimistic, and always protect, educate, and strengthen children.

Keywords: *Parenting stress, Patience, Prisoners.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Liviya
NPM : 1931060032
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Urgensi Sabar pada Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Menghadapi Stres Pengasuhan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Juli 2023



Leli Liviya
1931060032



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Urgensi Sabar pada Warga Binaan
Pemasyarakatan dalam Menghadapi Stres
Pengasuhan di Lapas Perempuan Kelas II A
Bandar Lampung**

Nama : Leli Liviya

NPM : 1931060032

Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

NIP. 197208132005011005

NIDN. 2021099002

Mengetahui,

Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

NIP. 197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Urgensi Sabar pada Warga Binaan Masyarakat dalam Menghadapi Stres Pengasuhan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung”**. Disusun oleh **Leli Liviya, NPM 1931060032**, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, pada Hari Rabu, 12 Juli 2023.

TIM PENGUJI

- Ketua** : **Dr. Andi Eka Putra, S.Ag., M.Ag** 
- Sekretaris** : **Ners. Kholis Khoirul Huda, M.Ter.Kep** (.....) 
- Penguji Utama**: **Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA** (.....) 
- Penguji I** : **Agung Muhammad Iqbal, M.Ag** (.....) 
- Penguji II** : **Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi., M.Si** (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِ^ط وَبَثِيرٍ صَبْرِينَ ١٥٥

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,”

(QS. Al-Baqarah:155)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW. Atas rasa syukur yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua penulis yang telah mendidik penulis dengan baik, semoga apa yang penulis perjuangkan memberikan kebanggaan dan keberkahan.
2. Kakak-kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar penulis, yang telah memberikan banyak do'a dan dukungan sehingga penulis mampu berjuang meraih salah satu harapan keluarga besar.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Leli Liviya, dilahirkan di Kabupaten Serang pada tanggal 03 April 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, putri dari Bapak yang bernama Jiji Abdul Aziz dan Ibu yang bernama Siti Jubaedah. Alamat tempat tinggal penulis di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikan di TK Al-Qur'an Al-Hikmah. Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Nagreg. Pada tahun 2016 penulis menyelesaikan pendidikan di MTsN 4 Serang. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan pendidikan di MAN 2 Kota Serang. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program S1 Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Urgensi Sabar pada Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Menghadapi Stres Pengasuhan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung” Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama. Ucapan terimakasih dari penulis kepada kedua orang tua, yang tidak pernah berhenti mendoakan agar penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas skripsi dan terus memberikan semangat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal M.Ag, selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi sekaligus pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mustamira Sofa Salsabila, M.Si selaku pembimbing II terimakasih atas kesediaannya dan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

5. Ibu Ira Hidayati S.Psi, M.A, selaku Sekertaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi yang senantiasa memberikan arahan pada peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi terimakasih telah mendidik dan telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.
7. Lapas Kelas II A Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan membantu dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian penulis.
8. Kedua orang tua Bapak Jiji Abdul Aziz dan Ibu Siti Zubaedah kedua saudara laki-laki Yeyen Suhendar dan Iis Komala yang telah memberikan bantuan materiil, moril, motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Ade Alfira Yuniar dan Atika Aulia yang sudah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat menjadi orang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun, diterima dengan bersuka cita hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi pembaca.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023
Penulis

Leli Liviya
NPM.1931060032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
1. Alasan Objektif	2
2. Alasan Subjektif.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
1. Manfaat Teoritis.....	17
2. Manfaat Praktis	17
G. Tinjauan Pustaka	18
H. Metode Penelitian	22
1. Jenis dan Pendekatan	23
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3. Sumber Data	24
4. Teknik Pengumpulan data.....	25

5. Teknik Analisis Data.....	26
6. Teknik Keabsahan Data	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Memahami Makna Stres Pengasuhan	29
1. Definisi Stres Pengasuhan.....	29
2. Aspek-Aspek Stres Pengasuhan	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Pengasuhan.....	35
B. Memahami Makna Kesabaran	36
1. Definisi Kesabaran	36
2. Kategori Kesabaran	38
3. Aspek-Aspek Kesabaran.....	40
4. Kesabaran dalam Al-Qur'an	42
C. Dinamika Sabar terhadap Stres Pengasuhan	45

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung	49
2. Visi, Misi, Tata Nilai, dan Motto Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung	50
3. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung	52
4. Jumlah Pegawai dan Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Proses Pengumpulan Data	57
B. Gambaran Subjek Penelitian.....	58
C. Dinamika Stres Pengasuhan pada Warga Binaan yang Mengasuh Anak di Lapas	63
D. Kesabaran Warga Binaan yang Mengasuh Anak di Lapas dalam Menghadapi Stres Pengasuhan.....	82

E. Urgensi Sabar Pada Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Menghadapi Stres Pengasuhan di Lapas Kelas II A Bandar Lampung..... 95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 99
B. Rekomendasi 100

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN- LAMPIRAN..... 108



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung	53
Tabel 3.2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Gender.....	54
Tabel 3.3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Unit Kerja/Seksi.....	54
Tabel 3.4 Jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan	55
Tabel 4.1 Informan kunci (Warga binaan yang mengasuh anak di Lapas).....	58
Tabel 4.2 <i>Significant Others</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Observasi.....	109
Lampiran 2 Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	112
Lampiran 3 Verbatim Wawancara Subjek AD	117
Lampiran 4 Verbatim Wawancara Subjek RS	150
Lampiran 6 Verbatim Wawancara Subjek RD	185
Lampiran 7 Verbatim Wawancara Subjek L dan F.....	211
Lampiran 8 Verbatim Wawancara Subjek SP	220
Lampiran 9 Catatan Observasi Informan kunci	228
Lampiran 10 Catatan Observasi <i>Significant Others</i>	236
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	240
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian	242
Lampiran 13 Surat Balasan Izin Penelitian.....	243
Lampiran 14 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian	244
Lampiran 15 Buku Pantau Skripsi.....	245
Lampiran 16 Surat Lulus Plagiasi	247



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap maksud yang terkandung dalam judul sehingga apa yang peneliti maksud bisa dipahami oleh pembaca. Adapun judul penelitian ini adalah “Urgensi Sabar pada Warga Binaan Pemasarakatan dalam Menghadapi Stres Pengasuhan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung”. Adapun penjelasan mengenai definisi-definisi dan istilah-istilah yang terdapat pada proposal ini adalah sebagai berikut:

Sabar secara bahasa menurut Jamaluddin Muhammad Bin Mukrim dalam kitab *Lisan al-‘Arab* adalah *Naqid Al-jaza’* yang berarti lawan kegelisahan.¹ Artinya sabar adalah menahan jiwa ketika dalam kegelisahan. Menurut Al-Jauziyah, sabar adalah sebuah kemampuan jiwa untuk menahan keinginan, menghilangkan rasa sedih, menjauhi amarah, menghindari berkeluh kesah dan putus asa, menahan anggota tubuh agar tidak melakukan hal yang buruk dan menguatkan hati untuk menjalankan ketetapan dan syari’at Allah.²

Stres Pengasuhan menurut Deater-Deckard didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mengarah pada reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak menyenangkan yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan tuntutan menjadi orang tua.³ Stres pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah stres yang dialami orang tua dalam melaksanakan tugas pengasuhan anak.

Warga Binaan Pemasarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasarakatan dan Klien Pemasarakatan.⁴ Narapidana adalah seorang terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah mendapatkan kekuatan hukum secara tetap yang disebabkan

¹ Misbachul Munir, “Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din,” *Spiritualis* 5, no. 2 (2019): 113–33.

² Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin Terj Kathur Suhardi*, 1999.

³ Kirby Deater-Deckard, *Parenting Stress* (New Haven: Yale University Press, 2004).

⁴ Wahyu Saefudin, *Psikologi Pemasarakatan* (Jakarta: Kencana, 2020).

oleh perbuatan melanggar hukum yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.⁵ Warga Binaan Pemasyarakatan dalam penelitian ini adalah warga binaan perempuan yang memiliki dan mengasuh anaknya di Lapas.

B. Alasan Memilih Judul

Pada pemilihan judul “Urgensi Sabar pada Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Menghadapi Stres Pengasuhan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung” peneliti memiliki alasan memilih judul tersebut untuk dijadikan kajian penelitian. Berikut ini beberapa alasan peneliti dalam memilih judul penelitian:

1. Alasan Objektif

Secara ilmiah pembahasan mengenai Stres Pengasuhan dan Sabar berkaitan dengan disiplin ilmu Tasawuf dan Psikoterapi yang sedang peneliti pelajari dalam bidang Akhlak Tasawuf dan Psikologi Perkembangan pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Alasan Subjektif

Pada penelitian ini terdapat data, literatur, sumber informasi, dan terjangkau waktu dan tempat penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kejahatan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kejahatan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik itu anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat kejahatan di kalangan perempuan di Indonesia

⁵ Shilvirichiyanti and Aprinelita, “Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Teluk Kuantan,” *Jurnal Hukum Republica Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning*, 2022.

semakin meningkat, oleh karena itu jumlah tahanan dan narapidana perempuan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) dan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) juga meningkat. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, terdapat 276.172 penghuni Rutan dan Lapas per September 2022. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 262.559 narapidana dan tahanan berjenis kelamin laki-laki, dan 13.615 narapidana dan tahanan perempuan yang menghuni Lapas.⁶

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah lembaga negara dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM yang mempunyai kewajiban dalam menangani kehidupan narapidana serta bertanggung jawab dalam membina, merawat, dan memanusiaikan narapidana dengan tujuan untuk mempersiapkan narapidana kembali ke masyarakat sehingga dapat diterima oleh masyarakat, menjadi manusia mandiri yang mempunyai keahlian, dan kepribadian menaati hukum.⁷ Narapidana yang sedang menjalani pembinaan di Lapas disebut sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) atau warga binaan. Hal tersebut berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, bahwasanya Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan dan Anak Didik Pemasyarakatan.⁸

Berdasarkan uraian di atas Lapas adalah suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan pembinaan kepada warga binaan baik secara fisik, mental, spiritual, dan kemandirian agar dapat kembali dan diterima oleh masyarakat, akan tetapi, faktanya terdapat fenomena yang kerap terjadi pada warga binaan perempuan di Lapas yaitu adanya warga binaan yang mengandung, melahirkan, bahkan mengasuh anaknya di dalam Lapas. Data Ditjen Pemasyarakatan per tanggal 19 Februari 2022 menurut Sri Puguh tercatat bahwa di Lapas Indonesia terdapat 37

⁶ Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. <http://sdppublik.ditjenpas.go.id/> diakses pada 12 Januari 2023 pukul 13:26 WIB

⁷ Saefudin, *Psikologi Pemasyarakatan*.

⁸ Saefudin.

ibu hamil, 32 ibu menyusui, dan 52 anak dari warga binaan perempuan.⁹

Beberapa kasus menunjukkan fenomena pada warga binaan yang mengasuh anak di dalam lapas di Indonesia pada tahun 2022 dilansir dari kompas.com yaitu pertama, RM warga binaan asal Kalimantan Utara yang dipidana atas pelanggaran atas CPMI *illegal* dan divonis 4 bulan penjara membawa bayinya yang berumur 1 tahun 6 bulan. Kedua, NSB asal Bandar Lampung ditahan atas kasus penjualan obat pelangsing *illegal* membawa anaknya yang berusia 2 tahun karena masih harus menyusui dan tidak ada yang mengasuh di rumah. Ketiga, empat perempuan asal NTB dilaporkan karena melempari atap pabrik tembakau, dua dari empat perempuan membawa anaknya selama masa penahanan. Keempat I, perempuan asal Aceh yang ditetapkan sebagai tersangka kasus UU ITE terpaksa membawa bayinya yang berusia 6 bulan selama penahanan. NM asal Kalimantan Barat dengan kasus narkoba melahirkan bayinya saat dalam masa tahanan dan membesarkan bayinya di dalam Lapas.¹⁰

Undang-Undang mengatur perlindungan hak-hak khusus pada anak bawaan yaitu pada pasal 62 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasarakatan bagian kelima menjelaskan bahwa (1) anak dari tahanan atau warga binaan perempuan yang dibawa ke dalam Rutan atau Lapas, atau yang lahir di Lapas dapat tinggal bersama ibunya paling lama sampai dengan anak berusia tiga tahun, (2) anak dari tahanan atau warga binaan tersebut ditempatkan secara khusus bersama dengan ibunya, (3) anak dari tahanan atau warga binaan tersebut dapat diberi makanan tambahan atas petunjuk dokter atau ahli gizi.¹¹ Berdasarkan isi

⁹ Bianca Agnetha and Irma Cahyaningtyas, "Perlindungan Hukum Bagi Anak Yang Lahir Di Penjara Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia," *Jurnal USM Law Review* 5, no. 2 (2022): 593–605, <https://doi.org/10.26623/jic.v6i1.2485>.

¹⁰ Kompas.com, "Kisah-Kisah Para Ibu Yang Dipenjara Bersama Balitanya," regional.kompas.com, 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/09/02/060600478/kisah-kisah-para-ibu-yang-dipenjara-bersama-balitanya?page=all>.

¹¹ Evy Harjono et al., "Perlindungan Hukum Terhadap Ibu Dan Anak Usia 0–3 Tahun Di Lembaga Pemasarakatan," *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 10 (2022): 25–40.

pasal yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa warga binaan perempuan diperbolehkan untuk mengasuh anaknya di dalam Lapas dan mendapatkan makanan tambahan, namun terdapat usia yang dibatasi yaitu sampai anak berumur 3 tahun. Jika anak bawaan sudah menginjak usia 3 tahun, maka anak wajib dikembalikan kepada suami, wali, atau keluarga yang berada di rumah. Meskipun pengasuhan anak oleh warga binaan perempuan sudah diatur dalam Undang-undang, tetapi dalam pelaksanaannya melakukan pengasuhan di dalam Lapas bukanlah hal yang mudah dikarenakan mengasuh di dalam Lapas mempunyai keterbatasan dan tantangannya tersendiri. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian fungsi Lapas sebagai pembinaan narapidana menjadi tempat pengasuhan oleh warga binaan perempuan.

Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung merupakan salah satu UPT (Unit Pelaksana Teknis) pada jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.03-PR.07.03 Tahun 2007 tanggal 23 Februari 2007. Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung mulai beroperasi sejak tanggal 4 Februari 2008. Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung selain berfungsi sebagai tempat pembinaan narapidana yang sudah mendapatkan hasil vonis oleh pengadilan dan memiliki kekuatan hukum yang tetap, juga berfungsi sebagai Rutan (Rumah Tahanan Negara) khusus perempuan. Sementara itu, data warga binaan perempuan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung adalah sebanyak 278 jiwa yang terdiri dari 254 narapidana dan 24 tahanan serta terdapat anak bawaan yang berjumlah 5 anak dengan 3 bayi dan 2 balita.¹²

Berdasarkan telaah jurnal dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, berbagai kasus yang melatarbelakangi adanya pengasuhan di dalam Lapas antaralain warga binaan tertangkap dalam keadaan

¹² Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung. Diakses melalui <https://lppbandarlampung.kemenkumham.go.id/informasi-publik/data-sdp> diakses pada 12 Januari 2023 pukul 13:46 WIB

mengandung dan harus menjalani masa hukumannya di Lapas yang pada akhirnya melahirkan dan mengasuh anaknya di Lapas selama menjalani masa hukumannya. Kasus lainnya adalah anak tidak mempunyai wali atau keluarga yang dapat mengasuhnya di luar Lapas, sehingga warga binaan terpaksa membawa dan mengasuh anaknya di dalam Lapas.¹³

Permasalahan yang terjadi di dalam Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung yang menjadi tantangan dalam pengasuhan anak antarlain kamar hunian berkapasitas penuh atau tidak dipisah dengan warga binaan lainnya, tidak adanya peran ayah dalam pengasuhan, adanya batas usia anak yang boleh diasuh di dalam Lapas, tidak tersedianya ruang laktasi dan ruang bermain anak di blok hunian, serta pemenuhan hak-hak khusus yang tidak merata. Selain itu, pemberian kebutuhan khusus perempuan yang disediakan oleh pihak Lapas belum mencukupi sehingga warga binaan harus mengeluarkan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang kurang.¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan hasil telaah jurnal yang dilakukan peneliti dalam jurnal Umi Hani bahwasanya terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan warga binaan yang mengasuh anak di dalam Lapas diantaranya sulitnya menjaga kesehatan karena klinik terbatas dengan jam kerja, keterbatasan uang dan perlengkapan bayi, kesulitan memenuhi kebutuhan sendiri dan anak, kesulitan memenuhi kebutuhan sosial, warga binaan yang mempunyai anak lain di luar Lapas dapat mengakibatkan terganggunya kemampuan pengasuhan.¹⁵

Selain belum tercukupinya kebutuhan khusus pada warga binaan dan anak bawaannya, Lapas bukanlah tempat ideal untuk mengasuh anak. Alasan para warga binaan mengasuh anaknya di dalam Lapas adalah dikarenakan keadaan yang memaksa, tidak adanya keluarga yang dapat mengasuh anak, dan penenuhan

¹³ Observasi pada Warga Binaan Masyarakat di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 22 Desember 2022

¹⁴ Observasi pada Warga Binaan Masyarakat di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 22 Desember 2022

¹⁵ Umi Hani, Agus Setiawan, and Poppy Fitriyani, "Child-Rearing by Imprisoned Women: Sadness, Anxiety, and Feelings of Guilt," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 24, no. 2 (2021): 65–73, <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.1061>.

kebutuhan utama anak yaitu ASI dan kasih sayang ibu. Alasan lain yang melatarbelakangi warga binaan membawa anaknya ke dalam Lapas adalah karena banyaknya kasus penelantaran anak sehingga untuk menghindari hal tersebut warga binaan membawa dan mengasuh anaknya di dalam Lapas. Berdasarkan fungsinya, Lapas adalah tempat untuk pembinaan warga binaan yang pernah berbuat melanggar hukum dan baik dalam kasus narkoba, kriminalitas, bahkan kejahatan berat seperti pembunuhan atau kasus lainnya dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta mempunyai berbagai sifat dan perilaku yang berbeda-beda baik yang baik maupun yang buruk, sehingga warga binaan yang mempunyai sifat dan perilaku buruk seperti perilaku agresif dan berbicara dengan kata-kata kasar akan membentuk lingkungan yang buruk dalam pengasuhan anak.

Permasalahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi warga binaan dalam mengasuh anak bawaannya, mengingat bahwa warga binaan perempuan memiliki peran penting dalam pengasuhan anak. Menurut Ainul Mardhiah, peran ibu bersama ayah adalah mendidik, membimbing, mengawasi, dan memberi kasih sayang dan mendampingi proses belajar anak. Selain itu, peran ibu lainnya dalam keluarga yaitu mengajarkan anak nilai-nilai religius dan moral seperti menanamkan rasa tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, dan saling menyayangi dan menghargai.¹⁶ Namun faktanya, ketika ibu mengasuh anak bawaan di Lapas terdapat kekosongan peran ayah, yang mengakibatkan warga binaan berperan ganda dan bertanggung jawab penuh dalam pengasuhan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi warga binaan yang mengasuh anak di dalam Lapas dan merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya stres pengasuhan.

Secara konseptual, Deater-Deckard mendefinisikan stres pengasuhan sebagai serangkaian proses yang mengarah pada reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak menyenangkan yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan tuntutan menjadi

¹⁶ Ainul Mardhiah, "Peran Ibu Dalam Penguatan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11 (2022): 83–100.

orang tua.¹⁷ Secara singkat stres pengasuhan dapat diartikan sebagai keadaan stres atau situasi penuh tekanan yang terjadi ketika melaksanakan tugas pengasuhan anak. Stres pengasuhan dioperasionalkan suatu kondisi yang dihasilkan dari interaksi antara seseorang dengan kegiatan pengasuhan yang menjadi pemicu stres yang berdampak pada penyesuaian diri dalam menjalankan tuntutan pengasuhan. Stres pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tekanan, kecemasan, dan ketegangan berlebihan yang dialami ibu pada saat proses pengasuhan akibat dari beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tuntutan peran sebagai orang tua.

Stres pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antarlain faktor internal dan eksternal.¹⁸ Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang terdiri dari karakteristik orang tua dan anak, kesehatan fisik, mental, dan emosi orang tua, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu keadaan keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga terdiri dari kondisi keuangan, struktur keluarga, penghasilan keluarga yang rendah dan kebutuhan tinggi, serta kualitas tempat tinggal yang buruk. Faktor lingkungan terdiri dari kondisi sosial-ekonomi, stres kehidupan, dan dukungan sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, warga binaan mempunyai ketegangan psikologis atau stres yang disebabkan oleh tekanan di dalam Lapas. Stres yang dirasakan warga binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung antarlain disebabkan oleh peraturan Lapas yang sangat ketat yang menuntut kedisiplinan sehingga tidak bisa melakukan kegiatan dengan bebas, menjalankan rutinitas yang sama setiap harinya dan tidak ada hiburan, kondisi keuangan yang tidak stabil membuat sulit karena biaya hidup di dalam sangat tinggi, perasaan bersalah kepada anak-anak dan keluarga yang disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan, menyesali perbuatan yang mengakibatkan dirinya masuk penjara, muncul perasaan malu dan takut tidak diterima,

¹⁷ Deater-Deckard, *Parenting Stress*.

¹⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012).

dan tidak bisa bertemu anak-anak, keluarga, serta masyarakat luar.¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra yang menjelaskan bahwa terdapat tekanan yang dirasakan warga binaan di Lapas yang disebabkan oleh terbatasnya ruang gerak warga binaan, terisolasi dari masyarakat luar, perubahan lingkungan, perasaan bersalah, dan tekanan dalam menghadapi masa hukuman.²⁰ Tekanan yang dirasakan warga binaan tersebut menjadi pengalaman stres yang bertumpuk sehingga dapat mempengaruhi stres pengasuhan pada saat mengasuh anak di dalam Lapas. Dukungan sosial dari keluarga maupun teman sesama warga binaan sangat dibutuhkan dalam pengasuhan, karena dengan adanya dukungan dari keluarga dan teman, warga binaan dapat terbantu ketika mengalami kesulitan.

Kesulitan lain yang sering dialami oleh warga binaan salah satunya terkait dengan kondisi keuangan selama berada di dalam Lapas. Selain untuk memenuhi kebutuhan pribadi selama berada di dalam Lapas, warga binaan harus memenuhi kebutuhan anaknya. Pemenuhan hak-hak khusus warga binaan dan anak bawaan yang belum terpenuhi membuat warga binaan harus mengeluarkan dana pribadi yang tidak sedikit karena harga barang kebutuhan di dalam Lapas tergolong tinggi dan langka. Warga binaan dituntut untuk bekerja selama menjalani hukuman, tetapi pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan pokok tergolong rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan yang belum tercukupi warga binaan yang tidak mendapatkan kiriman dari suami atau keluarganya harus mencari pekerjaan tambahan. Beberapa pekerjaan tambahan yang dapat dilakukan warga binaan adalah membuka jasa menggantikan jadwal piket kamar hunian, mencuci dan menjahit, berjualan, dan pekerjaan tambahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan selama mengasuh anak di dalam Lapas.

Mengasuh anak di dalam Lapas adalah tantangan yang berat bagi warga binaan, karena Lapas bukanlah tempat ideal

¹⁹ Observasi pada Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 22 Desember 2022

²⁰ Mahendra Krisno Wiharto, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Narapidana," *Skripsi*, 2021.

untuk mengasuh anak. Anak bawaan yang diasuh oleh warga binaan di dalam Lapas meskipun tinggal di kamar hunian yang berbeda, tetapi masih dalam satu blok hunian yang sama sehingga rentan terkontaminasi oleh warga binaan lain. Anak yang diasuh di dalam Lapas juga harus tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif dan rentan sekali terhadap kekerasan, baik dari paparan kekerasan fisik maupun verbal yang berbentuk kata-kata kasar. Selain itu, di dalam Lapas belum tersedia tempat bermain bagi anak sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Kondisi anak bawaan yang berusia 0-3 tahun juga menjadi salah satu faktor yang menimbulkan stres pengasuhan pada warga binaan. Pada anak yang masih bayi, pemenuhan kebutuhan anak sepenuhnya dilakukan oleh warga binaan, pada anak yang berusia 2-3 tahun meskipun anak sudah menunjukkan inisiatif untuk melakukan kebutuhannya sendiri, tetapi terdapat tantangan lain bagi warga binaan, menurut Allen dan Marrotz²¹ karakter anak usia 2-3 tahun mempunyai level yang tinggi dalam tantrum dan sikap membantah terhadap orang dewasa. Anak usia 2-3 tahun cenderung mempertahankan keinginannya dan melakukan perlawanan ketika kemauannya tidak dituruti sehingga kondisi tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi warga binaan.

Stres pengasuhan terdiri dari beberapa aspek antarlain karakteristik orang tua, karakteristik anak, dan relasi antara orang tua dan anak.²² Karakteristik orang tua yang rentan mengalami stres pengasuhan adalah pengasuh mudah mengalami simptom depresi, kelekatan terhadap anak, kekakuan dalam peran orang tua, perasaan tidak mampu dan kompeten, terisolasi secara sosial, dan hubungan dengan pasangan yang tidak harmonis. Warga binaan yang memiliki karakteristik yang rentan terhadap stres akan berdampak pada pengasuhan karena stres yang dialami dapat membuat pengasuh berperilaku tidak sehat dan tidak positif

²¹ Resnia Novitasari, "Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stres Pengasuhan Ibu," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 8, no. 2 (2016): 61–70.

²² RR Abidin, "Parenting Stress Index: Professional Manual (PSI)," *Psychological Assessment Resources*, 1995.

seperti menelantarkan anaknya dan berlaku kasar terhadap anaknya.²³ Hal tersebut memiliki arti bahwa stres pengasuhan mempunyai dampak negatif. Dampak negatif stres pengasuhan pada warga binaan yaitu berpengaruh terhadap perkembangan anak baik dari kemampuan sosial, emosional, dan akademik pada anak. Stres pengasuhan juga dapat menghambat pekerjaan sehari-hari bahkan menghambat pertumbuhan anak dalam kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Umi Hani yang menjelaskan bahwa distress atau pengalaman stres berimplikasi pada kurangnya pola asuh empati dan menimbulkan resiko pada anak, tidak dapat memberikan pengasuhan yang layak kepada anaknya, serta tidak dapat menjalankan pengasuhan akibat marah dan kelelahan. Untuk itu warga binaan yang mengasuh anaknya di dalam Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung harus mempunyai karakteristik dalam dirinya untuk menghadapi stres dan sehingga dapat melalui permasalahan atau tekanan dalam hidupnya. Dalam menghadapi stres pengasuhan maka warga binaan harus mempunyai kemampuan dalam pengendalian diri baik secara emosi maupun perilaku. Alan dan Ertac mengungkapkan bahwa terdapat karakter atau sikap yang berperan sebagai pengendali diri terutama dalam keadaan yang tidak stabil yaitu sikap sabar.²⁴ Townes, Rzize, Collins, dan Nowak²⁵ dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin seseorang mempunyai pemahaman agama yang mendalam, khususnya sabar, hal tersebut akan mempermudah mereka dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya, dalam konteks ini adalah permasalahan stres pengasuhan.

Konsep sabar menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, sabar adalah sebuah kemampuan jiwa untuk menahan keinginan, menghilangkan rasa sedih, menjauhi amarah, menghindari

²³ Putri Nurmalia et al., "Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan," *Jurnal Psikologi Konseling* 18, no. 1 (2021): 934–51.

²⁴ Zulmi Ramdani, Tintin Supriyatin, and Susi Susanti, "Perumusan Dan Pengujian Instrumen Alat Ukur Kesabaran Sebagai Bentuk Coping Strategy," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 1, no. 2 (2018): 97–106, <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i2.2955>.

²⁵ Ramdani, Supriyatin, and Susanti.

berkeluh kesah dan putus asa, menahan anggota tubuh agar tidak melakukan hal yang buruk dan menguatkan hati untuk menjalankan ketetapan dan syari'at Allah.²⁶ Sedangkan menurut Al-Ghazali secara istilah sabar dapat diartikan sebagai resistensi golongan ketaatan dalam melawan berbagai dorongan hawa nafsu, jika mampu mempertahankan maka akan memenangkan agama Allah dan termasuk golongan orang yang sabar, namun jika kalah maka termasuk kedalam golongan setan.²⁷ Sabar hakikatnya adalah salah satu akhlak mulia yang menghalangi munculnya tindakan yang tidak baik dan tidak memikat serta salah satu kekuatan jiwa dan dengan adanya sabar permasalahan jiwa menjadi baik dan selesai. Sabar juga merupakan sikap keTan hati ketika menghadapi guncangan, musibah, ataupun ujian.

Al-Jauziyah mengatakan bahwasanya sabar termasuk bagian dari iman seperti kedudukan kepala dari tubuh, sebab Allah mengaitkan kesabaran dengan berbagai posisi dalam Islam, iman, keyakinan, takwa, tawakkal, syukur, amal shalih, rahmat dan lain sebagainya. Menurut Al-Jauziyah, sabar terbagi menjadi tiga macam antarlain sabar dalam ketaatan kepada Allah, Sabar dari Kedurhakaan kepada Allah dan sabar dalam ujian Allah. Sabar dalam ketaatan kepada Allah dan kedurhakaan kepada Allah adalah sabar yang berhubungan dengan tindakan yang dikehendaki, sedangkan sabar dalam ujian Allah berhubungan dengan tindakan yang diluar kehendaknya, sehingga tidak ada pilihan lain kecuali menerima musibah.

Sabar adalah salah satu akhlak yang dapat dibentuk oleh seseorang. Seseorang yang sabar akan menahan nafsu dari putus asa dan kesedihan yang mendalam, menahan jiwa dari kemarahan, menahan jiwa dari kemarahan, menahan lidah dari berkeluh kesah, dan menahan anggota badan dari sesuatu yang tidak pantas. Sabar merupakan keTan hari atas hukum takdir dan hukum-hukum syari'at. Lawan dari sabar adalah berkeluh kesah. Namun, sifat berkeluh kesah terdiri dari dua bentuk yaitu berkeluh kesah yang

²⁶ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin Terj Kathur Suhardi*.

²⁷ Munir, "Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din."

tidak bertentangan dengan sabar yaitu berkeluh kesah dengan Allah, dan berkeluh kesah yang bertentangan dengan sabar, yaitu keluhan orang yang tertimpa musibah dengan bahasa, tindakan, dan kata-kata yang buruk.

Sabar dapat dikatakan sebagai salah satu kekuatan jiwa, yaitu kendaraan seorang hamba dan dengannya ia berjalan menuju surga atau neraka. Sedangkan sabar bagi jiwa adalah kendali yang akan mengarahkan jiwa ke arah kebaikan. Jiwa mempunyai dua kekuatan, yaitu kekuatan mendorong dan kekuatan menolak, maka hakikat sabar adalah mengarahkan kekuatan mendorong kepada apa yang bermanfaat baginya dan mengarahkan kekuatan menolak dari apa yang merugikannya.

Menurut Subandi, sabar memiliki lima aspek, yaitu pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan, dan bersikap tenang. Aspek pengendalian diri memiliki indikator yaitu kemampuan dalam mengkoordinasikan perilaku dan meredam atau mendukung kekuatan pendorong. Aspek ketabahan memiliki indikator yaitu keberanian dalam menyiratkan kegigihan, memiliki daya juang, kekuatan, kepastian, dan kekuatan hati. Aspek kegigihan memiliki indikator yaitu kepastian untuk menyadarkan penilaian atau mempertahankan penilaian, dan kegigihan dalam berusaha. Aspek menerima kenyataan memiliki indikator yaitu mentoleransi takdir tuhan, kondisi, dan menghadapi masalah, mengakui kebenaran, menghadapi ujian dengan sungguh-sungguh, menghargai dan merenungkan keadaan, dan beradaptasi dengan mudah. Aspek tenang memiliki indikator yaitu adanya perasaan tidak panik, tidak resah, tidak bergejolak, tidak keras serta adanya perasaan damai.²⁸

Sabar menurut para ulama dibagi menjadi tiga, yaitu sabar dalam melaksanakan ibadah, sabar dalam meninggalkan maksiat, dan sabar ketika mendapatkan cobaan.²⁹ Warga binaan yang mengasuh anaknya di dalam Lapas tergolong kepada sabar dalam

²⁸ Subandi, "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi," *Jurnal Psikologi* 38, no. 2 (2011): 215–27.

²⁹ Lisa W et al., "Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Anak Hiperaktif Di Sdn Putraco-Indah," *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2016): 169–74, <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.457>.

melaksanakan ibadah sabar ketika mendapatkan cobaan hidup, karena bagi seorang ibu mengasuh anak adalah suatu ibadah dan kenyataan bahwa ibu harus mengasuh anak di dalam Lapas adalah menjadi cobaan hidup bagi ibu. Dalam Al-qur'an, salah satu ayat yang menjelaskan sabar dalam menghadapi cobaan terdapat dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155 yaitu sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝١٥٥

"Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,"

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengemukakan bahwa hakikat dari kehidupan adalah cobaan. Tafsir Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155 menurut M. Quraish Shihab adalah bahwa orang yang lulus dari cobaan atau permasalahan adalah orang yang sabar, yaitu sabar dalam menghadapi ejekan dan rayuan, sabar dalam melaksanakan perintah Allah, sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, serta sabar dalam berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan.³⁰

Sikap sabar adalah salah satu kunci dalam menghadapi setiap hal dalam kehidupan tidak terkecuali dalam proses pengasuhan. Sikap sabar dapat diimplementasikan dengan menahan diri dari perilaku negatif akibat tekanan atau hambatan dalam pengasuhan yang menyebabkan stres pengasuhan. Dalam hubungannya dengan stres pengasuhan, sikap sabar akan membantu orang tua dalam mewujudkan perilaku positif dan menghindari perilaku negatif dalam menghadapi permasalahan dalam pengasuhan yang mengakibatkan munculnya stres pengasuhan. Penanaman dan penerapan sabar di Lapas Kelas II A Bandar Lampung sudah dilaksanakan secara terprogram melalui kegiatan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Kepribadian. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga binaan melalui

³⁰ Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an," *Madani* 1, no. 2 (2018).

pengetahuan dan pengamalan ibadah sehari-hari. Penanaman ilmu agama secara umum, dan sabar secara khusus dilakukan melalui kajian rutin oleh pembimbing kerohanian dari luar Lapas yang sudah melakukan kerjasama dengan pihak Lapas, sedangkan pengamalan ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh warga binaan adalah ibadah shalat wajib, belajar membaca dan mentadabburi Al-Qur'an, shalat dhuha, puasa sunnah, dzikir dan do'a serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Hal tersebut menurut Al-Ghazali merupakan beberapa cara untuk meningkatkan penggerak agama yang berguna untuk melawan penggerak hawa nafsu sehingga dapat menekan perasaan dan perilaku negatif.³¹

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan penerapan sabar terhadap pengasuhan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Selvia Ridha Haerina yang berjudul "Kesabaran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Retardasi Mental" menghasilkan bahwa kesabaran diperlukan dalam pengasuhan karena dengan adanya kesabaran mereka bisa mengontrol emosi, menerima keadaan anaknya, tidak mengeluh dengan keadaan, selalu bersyukur dan meyakini bahwa yang terjadi adalah takdir dari Allah. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa sabar berperan sebagai pengendali diri, penerimaan diri, dan penahan frustrasi, dan bentuk kedewasaan.³² Penelitian selanjutnya adalah penelitian Lisa W., Kintan M., Andhini F, dan Risha W. yang berjudul "Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja dalam Mengasuh Anak Hiperaktif di SDN Putraco-Indah" menghasilkan bahwasanya ibu bekerja meskipun dituntut untuk membagi waktu antara bekerja dan berkeluarga, tetap menunjukkan sikap kesabaran yang terlihat dari kesediaan ibu untuk meluangkan waktu dalam mengasuh anak, mampu mengontrol emosi ketika anak bersikap impulsif,

³¹ Imam Al-Ghazali, *Terapi Sabar Dan Syukur*, ed. Agung Puspito (Jakarta: Khatulistiwa, 2012).

³² Selvia Ridha Haerina, "Kesabaran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Retardasi Mental" (2018), <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

serta tetap bersikap qanaah dalam mengasuh anak hiperaktif.³³ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sabar berperan sebagai pengendali diri dan penerimaan diri ibu bekerja dalam mengasuh anak hiperaktif.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa sabar sangat berperan penting dalam pengasuhan baik dalam mewujudkan perilaku positif maupun menghindari perilaku negatif pada peroses pengasuhan. Berbagai penelitian tentang kesabaran dalam pengasuhan sudah banyak diteliti dengan fokus masalah utama adalah karakteristik anak, sedangkan stres pengasuhan dalam aspek karakteristik orang tua secara umum, dengan mengaitkan konsep sabar belum banyak dilakukan penelitian, sehingga dapat menjadi pembaharuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Urgensi Sabar pada Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Menghadapi Stres Pengasuhan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika stres pengasuhan pada warga binaan yang mengasuh anak di Lapas Kelas II A Bandar Lampung?
2. Bagaimana kesabaran pada warga binaan yang mengasuh anak di Lapas dalam menghadapi stres pengasuhan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika stres pengasuhan pada warga binaan yang mengasuh anak di Lapas Kelas II A Bandar Lampung.

³³ W et al., "Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Anak Hiperaktif Di Sdn Putraco-Indah."

2. Untuk mengetahui kesabaran pada warga binaan yang mengasuh anak di Lapas dalam menghadapi stres pengasuhan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi serta informasi serta sumbangsih pemikiran guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Akhlak Tasawuf dan Psikologi Perkembangan pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pihak warga binaan, khususnya warga binaan yang mengasuh anaknya di dalam Lapas, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengurangi stres pengasuhan ketika mengasuh anak di dalam Lapas maupun ketika sudah keluar Lapas.
- b. Untuk pihak Lapas, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk edukasi, sosialisasi, dan bimbingan kepada warga binaan mengenai pentingnya peran sabar terhadap stres pengasuhan.
- c. Untuk profesional (konselor, psikolog, dan terapis) dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk mengetahui stres pengasuhan pada warga binaan yang mengasuh anak selama di dalam Lapas.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam penelitian yang secara khusus mengkaji stres pengasuhan pada warga binaan yang mengasuh anak selama di dalam Lapas.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian dalam tinjauan pustaka yang mempunyai kemiripan dengan judul penelitian “Urgensi Sabar pada Warga Binaan Pemasyarakatan dalam Menghadapi Stres Pengasuhan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung”.

1. Penelitian Grace Tesabela Koamesah, Olivia Ongkowitzjojo, dan Dino Alvianto pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Dinamika Stres Pengasuhan Pada Orangtua dengan Anak Bibir Sumbing”.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak dengan bibir sumbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres pengasuhan disebabkan adanya stresor yaitu fakta bahwa mempunyai anak yang sumbing. Stres pengasuhan dipengaruhi oleh faktor resiko yang meningkatkan stres pengasuhan dan faktor protektif yang dapat meredakannya, dalam penelitian ini adalah nilai religiusitas ibu. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu stres pengasuhan dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu terdapat variabel sabar dan subjek yang digunakan yaitu warga binaan yang mengasuh anak di Lapas.
2. Penelitian Faizah Attamimi Nuha, Asri Mutiara Putri, dan Nia Trisnawati pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Hubungan antara Karakteristik Orang Tua dengan Stres Pengasuhan pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme”.³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

³⁴ Grace Tesabela Koamesah, Olivia Ongkowitzjojo, and Dino Alvianto, “Dinamika Stres Pengasuhan Pada Orangtua Dengan Anak Bibir Sumbing,” *Psychopreneur Journal* 5, no. 2 (2021): 90–107, <https://doi.org/10.37715/psy.v5i2.2276>.

³⁵ Faizah Attamimi Nuha, Asri Mutiara Putri, and Nia Trisnawati, “Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme,” *Jurnal Psikologi Malahayati* 2, no. 2 (2020): 36–47, <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2953>.

hubungan antara karakteristik orang tua dengan stres pengasuhan pada orang tua anak gangguan spektrum autisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik orang tua dengan stres pengasuhan. Faktor yang paling kuat memprediksi stres pengasuhan yaitu usia dan pendidikan. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu stres pengasuhan. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel sabar, metode penelitian kualitatif deskriptif, dan subjek yang digunakan warga binaan yang mengasuh anak di Lapas.

3. Penelitian Umi Hani, Agus Setiawan, dan Poppy Fitriyani pada tahun 2021 dengan judul penelitian "*Child-Rearing By Imprisoned Women: Sadness, Anxiety, and Feeling of Guilt*".³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman narapidana perempuan dalam mengasuh anak di dalam penjara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesedihan, kecemasan, dan perasaan bersalah pada narapidana perempuan dalam mengasuh anak. Para narapidana perempuan juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak dan fasilitas pengasuhan anak yang tidak memadai. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang digunakan yaitu narapidana perempuan yang mengasuh anak. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel stres pengasuhan, sabar, dan metode penelitian studi kasus.
4. Penelitian Medina Chodijah pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Tingkat Stres Ibu Muda di Masa Pandemi Covid-19: Bagaimana Peran Resiliensi dan Sikap Sabar?".³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran resiliensi dan sikap sabar terhadap stres pada ibu selama masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

³⁶ Hani, Setiawan, and Fitriyani, "Child-Rearing by Imprisoned Women: Sadness, Anxiety, and Feelings of Guilt."

³⁷ Medina Chodijah, "Tingkat Stres Ibu Muda Di Masa Pandemi Covid-19: Bagaimana Peran Resiliensi Dan Sikap Sabar?," *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2022): 231–46, <https://doi.org/10.15575/psy.v8i2.14737>.

ibu memiliki resiliensi sebesar 70.4% dan sikap sabar sebesar 88.6% yang tergolong tinggi, dan tingkat stres 70.5% yang berada di taraf ringan. Resiliensi dan sikap sabar memberikan pengaruh negatif pada tingkat stres ibu yang artinya bahwa semakin tinggi resiliensi dan sabar yang dimiliki ibu maka semakin rendah stres ibu. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu stres pada ibu dan sikap sabar. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan subjek yang digunakan pada warga binaan yang mengasuh anak di Lapas.

5. Penelitian Selvia Ridha Haerina pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Kesabaran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Retardasi Mental”.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesabaran ibu dalam mengasuh anak retardasi mental dan faktor yang mempengaruhi kesabaran ibu dalam pengasuhan anak retardasi mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sabar sangat penting dalam pengasuhan anak dengan retardasi mental dengan peran untuk mengontrol emosi, menerima keadaan anaknya, tidak mengeluh, selalu bersyukur dan meyakini takdir Allah. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu sikap sabar dalam pengasuhan. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu subjek yang digunakan adalah warga binaan yang mengasuh anak di Lapas.
6. Penelitian Lisa W., Kintan M., Andhini F., dan Risha W. pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Studi Deskriptif tentang Kesabaran Ibu Bekerja dalam Mengasuh anak Hiperaktif di SDN Putraco-Indah”.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesabaran ibu yang bekerja dalam pengasuhan anak hiperaktif di SDN Putraco-indah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bekerja yang memiliki anak hiperaktif mempunyai kesabaran yang tinggi baik dari aspek

³⁸ Haerina, “Kesabaran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Retardasi Mental.”

³⁹ W et al., “Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Anak Hiperaktif Di Sdn Putraco-Indah.”

teguh, tabah, dan tekun. Aspek teguh dan tekun memiliki nilai yang lebih kuat dibandingkan aspek tabah. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu kesabaran dalam pengasuhan. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel stres pengasuhan, metode penelitian kualitatif deskriptif, dan subjek yang digunakan adalah warga binaan yang mengasuh anak di dalam Lapas.

7. Penelitian Anri Saputra, Kadar, dan Vivik Shofiah pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Sabar dan Tawakkal Sebagai Solusi dalam Mengatasi Stres Guru Sekolah Luar Biasa”.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan sabar dan tawakal terhadap stres guru Sekolah Luar Biasa di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara sabar dan tawakal secara langsung, dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tawakal dengan stres secara langsung, sementara sabar tidak berhubungan langsung terhadap stres karena sabar berhubungan terhadap stres melalui tawakal. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu sabar. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel stres pengasuhan, metode penelitian kualitatif deskriptif, dan subjek yang digunakan pada warga binaan yang mengasuh anak di Lapas.
8. Penelitian Misbachul Munir pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Konsep Sabar menurut Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin”.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep sabar dalam kitab Ihya Ulumuddin karya Al-Ghazali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Kitab Ihya Ulumuddin, Al-Ghazali menjelaskan bahwasanya sabar dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu dari aspek hubungan dengan keadaan, sabar berdasarkan kuat dan lemahnya

⁴⁰ Anri Saputra, Kadar Kadar, and Vivik Shofiah, “Sabar Dan Tawakkal Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Stres Guru Sekolah Luar Biasa,” *Jurnal Psikologi* 18, no. 1 (2022): 73, <https://doi.org/10.24014/jp.v18i1.14265>.

⁴¹ Munir, “Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din.”

seseorang, sabar berdasarkan hukum, dan sabar berdasarkan kondisi seseorang. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu sabar. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel stres pengasuhan, metode penelitian dengan kualitatif deskriptif, dan subjek yang digunakan yaitu ibu narapidana yang mengasuh anak di dalam Lapas.

9. Penelitian Ernadewita dan Rosdialena pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental”.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep sabar sebagai terapi kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku sabar dalam menjalankan kehidupan akan melahirkan pribadi yang bermental sehat yang akan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari seperti mampu mengendalikan diri dengan baik, menerima kenyataan hidup, berfikir tenang dan hati-hati, teguh pendirian dan tidak mudah putus asa, mampu bersikap tenang dan tidak terburu-buru, memaafkan, ikhlas dan mengendalikan emosi. Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu sabar. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel stres pengasuhan, metode penelitian kualitatif deskriptif, dan subjek penelitian yaitu warga binaan yang mengasuh anak di Lapas.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara melakukan penelitian dengan menggunakan pikiran secara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam metode penelitian memaparkan rancangan suatu penelitian yang meliputi prosedur yang harus ditempuh, pendekatan yang digunakan, ruang lingkup penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis

⁴² Ernadewita and Rosdialena, “Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental,” *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 45, <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.

data serta teknik keabsahan data, sehingga data yang ditemukan dapat diolah dan disajikan dalam bentuk laporan.

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.⁴³ Menurut Yin, studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji suatu kasus atau fenomena kontemporer dalam konteks dunia nyata dan secara mendalam, yang digunakan ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas.⁴⁴

Metode studi kasus melibatkan pengkajian yang spesifik, pengumpulan data yang dilakukan pada periode waktu, konteks, dan fenomena tertentu untuk memberikan analisis tentang proses dan konteks yang berkaitan dengan isu teoritis yang sedang diteliti.⁴⁵ Sebelum melakukan penelitian studi kasus, peneliti perlu terlebih dahulu memahami dan menentukan jenis studi kasus apa yang sesuai dengan tujuan penelitian secara keseluruhan.⁴⁶

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, diobservasi, dan dimintai data sesuai dengan rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah warga binaan perempuan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴⁴ Gilang Asri Nurahma and Wiwin Hendriani, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

⁴⁵ Unika Prihatsanti, Suryanto Suryanto, and Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 126, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>.

⁴⁶ Nurahma and Hendriani, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif."

mengasuh anaknya yaitu sebanyak 3 warga binaan. Kriteria subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah subjek penelitian adalah Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Bandar Lampung, berusia 20-40 tahun, memiliki anak dan mengasuh anaknya di dalam Lapas, mempunyai kasus yang berbeda dan unik seperti mengasuh anak di dalam Lapas, pernah mengandung dan melahirkan serta sedang mengasuh anak di dalam Lapas, dan mempunyai anak di dalam dan di luar Lapas.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Ryacudu, Way Hui, Sukarame – Bandar Lampung.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian itu sendiri, dengan melakukan wawancara yang bersifat mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Data primer berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan dalam proses wawancara mendalam, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek dalam proses observasi, dan wawancara mendalam pada Informan tambahan yang berfungsi sebagai *significant others*. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Warga Binaan dan Petugas Lapas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang secara tidak langsung dalam memberikan data, contohnya dalam bentuk artikel ilmiah, tugas akhir mahasiswa, dokumen, dan arsip. Sumber data sekunder dalam

penelitian ini yaitu dokumen terkait Lapas, literatur, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang suatu isu atau tema yang diangkat dalam suatu penelitian⁴⁷. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab, artinya peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dan jawaban dari subjek penelitian adalah sebuah data. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana subjek penelitian yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.⁴⁸ Metode wawancara ini dilakukan dengan bertanya langsung dengan subjek penelitian untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan peneliti.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan dengan subjek penelitian terkait waktu dan pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014).

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*.

pedoman wawancara dan peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperdalam penelitian. Informasi yang terdapat dalam proses wawancara direkam dengan menggunakan alat perekam suara pada ponsel dan hal-hal penting yang disampaikan subjek penelitian dicatat menggunakan buku catatan.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu kegiatan atau objek. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi dapat berupa suatu rincian aktivitas, peristiwa, kondisi, dan perasaan emosi pada subjek penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non parsitipatif yaitu pelaksanaan observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas, peristiwa, atau kegiatan yang sedang dialami subjek penelitian. Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah mengamati gerak-gerik subjek pada saat wawancara, aktivitas subjek dan interaksi antara subjek dengan anaknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran atau sudut pandang objek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek penelitian.⁴⁹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa rekaman, video, foto, buku harian, catatan, dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu langkah penting yang menentukan suatu penelitian. Analisis data berfungsi

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Seti, 2013).

untuk menyimpulkan hasil penelitian melalui data yang dikumpulkan dari proses wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah dengan mengelompokkan topik tertentu berdasarkan tema utama, pertanyaan utama, atau menggunakan tabel sebagai bantuan untuk mengidentifikasi suatu pola dari data yang sudah terkumpul dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁰ Dalam analisis data, peneliti melakukan penelaahan terhadap pola-pola menonjol dalam data yang telah terkumpul sehingga dapat dilakukan interpretasi suatu kesimpulan (proposisi) sebagai hasil penelitian.⁵¹ Hal yang perlu dihindari dalam proses menganalisis data dalam studi kasus yaitu memperlakukan setiap sumber data secara tunggal dan temuannya dilaporkan secara terpisah. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data, dilakukan dengan mengumpulkan data hasil penelitian kemudian merangkum, memilih data yang penting, dan membuang data yang tidak perlu sehingga tetap terfokus pada penelitian.
- b. Penyajian data, dilakukan dengan menampilkan atau memaparkan data hasil penelitian secara visual. kegiatan ini dilakukan agar data dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi, dilakukan untuk mencari atau memahami suatu makna, pola-pola, keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu metode untuk memeriksa kebenaran pengambilan kesimpulan data yang diambil peneliti. Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi.

⁵⁰ Prihatsanti, Suryanto, and Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi."

⁵¹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2016).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan penggunaan sumber lain. Patton⁵² memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian didepan umum dan dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian tambahan dengan apa yang dikatakan informan kunci
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif subjek penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.



⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Memahami Makna Stres Pengasuhan

1. Definisi Stres Pengasuhan

Deater-Deckard mendefinisikan stres pengasuhan sebagai serangkaian proses yang mengarah pada reaksi psikologis dan fisiologis yang tidak menyenangkan yang timbul dari upaya untuk beradaptasi dengan tuntutan menjadi orang tua.⁵³ Menurut Abidin, stres pengasuhan adalah kecemasan dan ketegangan yang melampaui batas dan secara khusus berhubungan dengan peran orang tua dan interaksi antara orang tua dengan anak.⁵⁴ Sri Lestari mendefinisikan stres pengasuhan secara singkat sebagai stres atau situasi penuh tekanan yang terjadi pada pelaksanaan tugas pengasuhan anak.⁵⁵

Stres pengasuhan ini sering dialami sebagai perasaan dan keyakinan negatif terhadap dan tentang diri dan anak. Stres pengasuhan melibatkan serangkaian proses dinamis yang kompleks yang menghubungkan anak dengan perilakunya, tuntutan pengasuhan yang dirasakan, ketersediaan sumber daya pengasuhan, reaksi fisiologis terhadap tuntutan orang tua, pola asuh, kualitas hubungan orang tua dengan anak, anggota keluarga, dan orang lain.⁵⁶ Selain itu, proses stres juga berkaitan dengan penanganan-adaptasi yang berhasil terhadap tuntutan menjadi orang tua. Bagi banyak orang, tuntutan pengasuhan dapat dikelola, dan meskipun pekerjaan sebagai orang tua terkadang sulit, itu juga sangat bermanfaat. Bahkan, dalam keluarga yang menghadapi kesulitan yang sangat serius seperti penyakit anak atau orang

⁵³ Deater-Deckard, *Parenting Stress*.

⁵⁴ RR Abidin, "Parenting Stress Index: Professional Manual (PSI)."

⁵⁵ Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*.

⁵⁶ Deater-Deckard, *Parenting Stress*.

tua, banyak orang tua yang berhasil menyesuaikan diri dengan tantangan ini.⁵⁷

2. Aspek-Aspek Stres Pengasuhan

Deater-Deckard mengkonseptualisasikan dua pendekatan utama untuk menilai dan menguji sebab dan akibat dari stres pengasuhan yaitu terdapat dalam Teori *Parent-Child-Relationship* (P-C-R) dan Teori *Daily Hassles*. Kedua teori tersebut bukan teori yang berlawanan atau bersaing, melainkan perspektif alternatif dan pelengkap tentang sifat stres pengasuhan, penyebabnya, dan konsekuensinya.

a. Teori *Parent-Child-Relationship* (P-C-R)

Teori P-C-R adalah teori yang menekankan pada tiga aspek yaitu P yang berarti *Parent* yaitu aspek orang tua, C yang berarti *Child* yaitu aspek anak, dan R yang berarti *Relationship* yaitu aspek hubungan antara orang tua dengan anak. Menurut teori P-C-R, peningkatan stres dalam aspek orang tua, anak, dan hubungan akan ditemukan dalam keluarga dimana stres pengasuhan tinggi, dan masalah dalam pengasuhan dalam perkembangan anak akan lebih banyak terjadi.⁵⁸

Ketiga aspek stres pengasuhan ini, pada gilirannya, menyebabkan penurunan atau kemerosotan dalam banyak aspek kualitas dan keefektifan perilaku pengasuhan. Hal ini dapat mencakup penurunan ekspresi kehangatan dan kasih sayang, peningkatan metode disiplin yang keras dan ekspresi permusuhan terhadap anak, kurang konsistensi dalam perilaku pengasuhan, atau penarikan diri sepenuhnya dari peran pengasuhan. Pada gilirannya, kemerosotan kualitas pengasuhan ini (dalam kasus yang paling ekstrim, didefinisikan sebagai penganiayaan dan pelecehan anak) mendorong peningkatan lebih lanjut masalah

⁵⁷ Deater-Deckard.

⁵⁸ RR Abidin, "Parenting Stress Index: Professional Manual (PSI)."

emosional dan perilaku anak, seperti agresi, ketidakpatuhan, kecemasan, dan kesedihan kronis.⁵⁹

Berikut ini aspek stres pengasuhan dalam teori P-C-R:

1) Aspek Orang tua

Aspek orang tua merupakan aspek stres pengasuhan yang muncul dari dalam diri orang tua. Stres dalam aspek orang tua paling kuat terkait dengan masalah dalam fungsi orang tua sendiri atau pengalaman stres pada orang tua misalnya depresi dan kecemasan. Menurut Abidin,⁶⁰ dalam aspek orang tua, terdapat beberapa indikator yang menyebabkan munculnya stres pengasuhan yaitu:

- a) *Feeling competence*, yaitu perasaan mampu pada orang tua yang berarti orang tua diliputi oleh tuntutan dari perannya dan perasaan tidak mampu dalam merawat anak. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan orang tua dalam perkembangan anak dan keterampilan manajemen anak.
- b) *Social isolation*, yaitu perasaan terisolasi sosial pada orang tua dan ketidakhadiran dukungan emosional dari sekitar sehingga meningkatkan kemungkinan tidak berfungsinya pengasuhan orang tua dalam bentuk mengabaikan anaknya.
- c) *Restriction imposed by parent role*, yaitu adanya pembatasan pada kebebasan orang tua yang berarti bahwa orang tua melihat dirinya sebagai hal yang dikendalikan dan dikuasai oleh kebutuhan dan permintaan anaknya. Hal ini berkaitan dengan hilangnya penghargaan terhadap identitas diri yang sering diekspresikan. Seringkali orang tua merasa

⁵⁹ Deater-Deckard, *Parenting Stress*.

⁶⁰ RR Abidin, "*Parenting Stress Index: Professional Manual (PSI)*."

kecewa dan marah disebabkan oleh frustasinya.

- d) *Relationship with spouse*, yaitu adanya konflik antar hubungan orang tua yang mungkin menjadi sumber stres utama. Konflik utamanya disebabkan oleh ketidakhadiran dukungan emosi dan materi dari pasangan serta konflik mengenai strategi manajemen anak.
- e) *Health of parent*, yaitu kondisi kesehatan orang tua yang dipengaruhi oleh proses pengasuhan.
- f) *Parent depression*, yaitu orang tua mengalami beberapa gejala depresi ringan hingga menengah dan rasa bersalah yang dapat melemahkan kemampuannya untuk menjalani proses pengasuhan. Permasalahan ini secara khusus dihubungkan dengan tingkatan depresi yaitu keluhan hilangnya energi.

2) Aspek Anak

Aspek anak merupakan aspek stres pengasuhan yang muncul dari perilaku anak. stres domain anak paling kuat terkait dengan atribut anak misalnya masalah perilaku yang sulit pada anak. Menurut Abidin,⁶¹ dalam aspek anak, terdapat beberapa indikator yang menyebabkan munculnya stres pengasuhan yaitu:

- a) *Child adaptability*, yaitu anak menunjukkan karakteristik perilaku yang membuat anak sulit untuk diatur. Stres orang tua berhubungan dengan tugas pengasuhan orang tua yang lebih sulit dalam ketidakmampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan lingkungan.

⁶¹ RR Abidin.

- b) *Child demands*, yaitu anak lebih banyak permintaan berupa perhatian dan bantuan. Pada indikator ini umumnya anak sulit melakukan segala sesuatu secara mandiri dan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
 - c) *Child mood*, yaitu orang tua merasa bahwa anaknya kehilangan perasaan akan hal-hal positif yang biasanya merupakan ciri khas anak yang bisa dilihat dari ekspresinya sehari-hari.
 - d) *Distracibility*, yaitu orang tua merasa bahwa anaknya memiliki perilaku yang sulit mengikuti perintah dan terlalu aktif.
- 3) Aspek Hubungan Orang tua dan Anak

Aspek hubungan merupakan aspek stres pengasuhan yang muncul dalam hubungan orang tua dan anak. Stres domain orangtua-anak adalah terikat dengan tingkat konflik dalam hubungan antara orangtua dengan anak. Menurut Abidin,⁶² dalam aspek hubungan, terdapat beberapa indikator yang menyebabkan munculnya stres pengasuhan yaitu:

- a) *Child reinforced parent*, yaitu orang tua merasa bahwa tidak ada penguatan yang positif dari anaknya, interaksi antara orang tua dengan anak tidak menghasilkan perasaan yang nyaman terhadap anaknya.
- b) *Acceptability of child to parent*, yaitu stres pengasuhan orang tua karena karakteristik anak yang tidak sesuai dengan harapan orang tua sehingga lebih besar dapat menyebabkan penolakan orang tua.

⁶² RR Abidin.

- c) *Attachment*, yaitu orang tua tidak memiliki kedekatan emosional dengan anaknya sehingga mempengaruhi perasaan orang tua.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasanya stres pengasuhan muncul dari tiga aspek yaitu aspek orang tua, anak, dan hubungan antara orang tua dan anak. Aspek orang tua memunculkan stres pengasuhan dari perasaan mampu, terisolasi sosial, pembatasan pada kebebasan pribadi orang tua oleh anak, konflik dengan pasangan, kondisi kesehatan orang tua, dan adanya gejala depresi pada orang tua. Aspek anak memunculkan stres pengasuhan dari perilaku anak yang sulit yaitu anak tidak mudah dalam beradaptasi, memiliki banyak tuntutan, suasana hati yang berubah, dan perilaku yang sulit diatur. Sedangkan dalam aspek hubungan terdapat indikator yang memunculkan stres pengasuhan yaitu dari ketidakberfungsian hubungan orang tua dengan anak yang disebabkan oleh adanya perasaan orang tua bahwa tidak ada penguatan positif dari anaknya, adanya ketidaksesuaian anak dengan apa yang diharapkan orang tua, dan ketiadaan kelekatan dengan anaknya.

b. Teori *Daily Hassles*

Teori *daily Hassles* yaitu stres pengasuhan yang muncul dari kerepotan sehari-hari. Dalam sudut pandang teori ini, stres pengasuhan merupakan stres yang wajar terjadi pada sebagian orang tua dan tidak memiliki dampak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari. Stres pengasuhan ini dimunculkan ketika orang tua harus berurusan dengan perilaku anak yang bermasalah, melaksanakan tugas harian anak, dan ketika melaksanakan jadwal rutinitas harian yang rumit dan biasanya bertentangan dengan pekerjaan dan urusan rumah tangga. Stres pengasuhan dalam teori ini terjadi hampir setiap hari namun dengan taraf yang ringan, akan tetapi ketika koping stres orang tua tidak efektif

maka stres harian yang ringan akan menjadi kuat dan terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, menurut Deater, orang tua harus belajar mengatasi stres sehari-hari dalam mengasuh anak dengan cara beradaptasi. Adaptasi adalah bagian dari pekerjaan, dan sangat penting untuk fungsi keluarga dan anak yang bisa dibilang sama dengan definisi kesuksesan dalam mengasuh anak.⁶³

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya stres pengasuhan dalam teori ini yaitu stres pengasuhan yang terjadi hampir setiap hari yang kemunculannya disebabkan oleh kerepotan sehari-hari dan stres yang dirasakan bertaraf ringan, sehingga stres jenis ini dialami oleh hampir seluruh orang tua yang sedang menjalani proses pengasuhan. Stres ini cenderung bertaraf ringan, namun jika orang tua tidak beradaptasi dan memiliki coping yang tidak efektif maka stres yang dialami akan menjadi berat dan terus menerus.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres Pengasuhan

Stres pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antarlain faktor internal dan eksternal.⁶⁴ Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang terdiri dari karakteristik orang tua dan anak, kesehatan fisik, mental, dan emosi orang tua, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu keadaan keluarga dan lingkungan.

Faktor keluarga terdiri dari kondisi keuangan, struktur keluarga, penghasilan keluarga yang rendah dan kebutuhan tinggi, serta kualitas tempat tinggal yang buruk. Ukuran keluarga, usia, jarak anak – anak dalam keluarga, jumlah orang tua di rumah dan urusan kelahiran anak – anak menggambarkan apa yang dikenal sebagai sebuah keluarga.

⁶³ Deater-Deckard, *Parenting Stress*.

⁶⁴ Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*.

Sebagai contoh, perlakuan orang tua terhadap anak sulung dan anak bungsu berbeda, begitu pula harapan orang tua pada anak sulung dan anak bungsu yang juga berbeda.

Faktor lingkungan terdiri dari kondisi sosial-ekonomi, stres kehidupan, dan dukungan sosial. Status social ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan orang tua. Hal ini mempengaruhi proses pengasuhan yang disebabkan oleh sikap keuangan dan berbagai pengasuhan.

B. Memahami Makna Kesabaran

1. Definisi Kesabaran

Sabar secara bahasa berasal dari kata *Al-man'u* (menahan), *Al-habsu* (mencegah), *Al-syiddah* (kokoh), *Al-quwwah* (kekuatan), dan *Al-dhammu* (menghimpun). Menurut Al-Ghazali secara istilah sabar dapat diartikan sebagai resistensi golongan ketaatan dalam melawan berbagai dorongan hawa nafsu, jika mampu mempertahankan maka akan memenangkan agama Allah dan termasuk golongan orang yang sabar, namun jika kalah maka termasuk kedalam golongan setan.⁶⁵ Menurut Imam Al-Ghazali, sabar adalah suatu tingkatan agama yang tahapan dalam menjalankan suluk yaitu menuju pada jalan Allah yang tersusun dalam tiga hal, yaitu ilmu/ma'rifat/pengetahuan, keadaan/ahwal, dan amal/perbuatan.⁶⁶ Sikap sabar adalah sikap yang hanya dimiliki oleh manusia, dan merupakan sikap yang membedakan dengan binatang. Dengan sabar seseorang dapat mengekang hawa nafsunya. Hal ini muncul karena dalam adanya jiwa manusia yang melakukan hal positif. Dorongan ini yang disebut sebagai dorongan iman, yang cenderung menyuruh patuh dengan ketaatan, sedangkan hawa nafsu cenderung menyuruh pada keburukan.⁶⁷

⁶⁵ Al-Ghazali, *Terapi Sabar Dan Syukur*.

⁶⁶ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Jakarta: CV Faizan, 1985).

⁶⁷ Al-Ghazali, *Terapi Sabar Dan Syukur*.

Sabar menurut Al-Jauziyah didefinisikan sebagai menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah, menahan lidah dari keluh kesah, menahan anggota tubuh dari kekacauan.⁶⁸ Al-Jauziyah juga memandang bahwa sabar adalah T bersama Allah dalam menghadapi ujian yang Allah berikan dengan lapang dada dan tenang, aerinySabar hakikatnya adalah salah satu akhlak mulia yang menghalangi munculnya tindakan yang tidak baik dan tidak memikat serta salah satu kekuatan jiwa dan dengan adanya sabar permasalahan jiwa menjadi baik dan selesai. Sabar juga merupakan sikap keTan hati ketika menghadapi guncangan, musibah, ataupun ujian.⁶⁹

Al-Jauziyah mengatakan bahwasanya sabar termasuk bagian dari iman seperti kedudukan kepala dari tubuh, sebab Allah mengaitkan kesabaran dengan berbagai posisi dalam Islam, iman, keyakinan, takwa, tawakkal, syukur, amal shalih, rahmat dan lain sebagainya. Menurut Al-Jauziyah, sabar terbagi menjadi tiga macam antarlain sabar dalam ketaatan kepada Allah, Sabar dari Kedurhakaan kepada Allah dan sabar dalam ujian Allah. Sabar dalam ketaatan kepada Allah dan kedurhakaan kepada Allah adalah sabar yang berhubungan dengan tindakan yang dikehendaki, sedangkan sabar dalam ujian Allah berhubungan dengan tindakan yang diluar kehendaknya, sehingga tidak ada pilihan lain kecuali menerima musibah.⁷⁰

Sabar dapat dikatakan sebagai salah satu kekuatan jiwa, yaitu kendaraan seorang hamba dan dengannya ia berjalan menuju surga atau neraka. Sedangkan sabar bagi jiwa adalah kendali yang akan mengarahkan jiwa ke arah kebaikan. Jiwa mempunyai dua kekuatan, yaitu kekuatan mendorong dan kekuatan menolak, maka hakikat sabar adalah mengarahkan kekuatan mendorong kepada apa yang

⁶⁸ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin Terj Kathur Suhardi*.

⁶⁹ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Sabar: Perisai Seorang Mukmin* (Jakarta Selatan: Raja Grafindo Perkasa, 2003).

⁷⁰ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin Terj Kathur Suhardi*.

bermanfaat baginya dan mengarahkan kekuatan menolak dari apa yang merugikannya.⁷¹

Sabar adalah salah satu akhlak yang dapat dibentuk oleh seseorang. Seseorang yang sabar akan menahan nafsu dari putus asa dan kesedihan yang mendalam, menahan jiwa dari kemarahan, menahan jiwa dari kemarahan, menahan lidah dari berkeluh kesah, dan menahan anggota badan dari sesuatu yang tidak pantas. Sabar merupakan keTanan hati atas hukum takdir dan hukum-hukum syari'at.⁷² Lawan dari sabar adalah berkeluh kesah. Namun, sifat berkeluh kesah terdiri dari dua bentuk yaitu berkeluh kesah yang tidak bertentangan dengan sabar yaitu berkeluh kesah dengan Allah, dan berkeluh kesah yang bertentangan dengan sabar, yaitu keluhan orang yang tertimpa musibah dengan bahasa, tindakan, dan kata-kata yang buruk.

2. Kategori Kesabaran

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, manusia terbaik adalah orang yang paling sabar dalam menahan beratnya taat beribadah pada Allah dan paling sabar dalam menjauhi larangan Allah SWT.⁷³ Ada pula yang berpendapat bahwa kesabaran adalah keteguhan dorongan akal dan agama untuk melawan hawa nafsu dan syahwat. Medan pertempurannya adalah hati, kesabaran, keberanian dan ketetapan hati. Dalam buku *Mukhtashar Uddah Ash-Shabirin wa Dzakhirah Asy-Syakirin* Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengkategorikan sabar sebagai berikut:

a. Kesabaran Berdasarkan Tempatnya

Berdasarkan tempatnya, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah membagi sabar menjadi dua, yaitu di badan (fisik) dan di jiwa (psikis). Keduanya terbagi menjadi dua macam yaitu yang sengaja dilakukan dan yang

⁷¹ Al-Jauziyyah, *Sabar: Perisai Seorang Mukmin*.

⁷² Al-Jauziyyah.

⁷³ Al-Jauziyyah.

terpaksa dilakukan. Masing-masing terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesabaran badan yang sengaja dilakukan. Contohnya melakukan pekerjaan yang berat bagi badan dengan sengaja dan atas kehendak pribadi.
- 2) Kesabaran badan yang terpaksa dilakukan. Contohnya terpaksa bersabar menahan rasa sakit akibat pukulan, sakit, luka, kedinginan, kepanasan, dan lain-lain.
- 3) Kesabaran jiwa yang sengaja dilakukan, seperti kesabaran jiwa untuk tidak melakukan hal yang tidak baik menurut syariat, bukan menurut akal.
- 4) Kesabaran jiwa yang terpaksa dilakukan, seperti kesabaran jiwa menahan rindu terhadap kekasih akibat dihalangi darinya secara paksa.⁷⁴

Kesabaran badan/ fisik adalah jenis kesabaran yang melibatkan anggota tubuh. Dalam kategori ini, sabar dalam menerima cobaan-cobaan yang menimpa jasmani seperti penyakit, penganiayaan dan semacamnya. Sementara kesabaran yang bersifat jiwa/ psikis menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelekan seperti halnya kesabaran menahan amarah atau menahan nafsu.

b. Kesadaran Berdasarkan Kuat dan Lemahnya Menahan Hawa Nafsu

Dalam hal ini, kategori sabar menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terbagi menjadi tiga kondisi. Kondisi pertama, dorongan agama begitu mendominasi, sehingga tentara hawa nafsu terbelenggu. Kondisi ini bisa dialami dengan cara senantiasa bersabar. Orang yang sampai ke tingkatan ini adalah mereka yang mendapatkan pertolongan dari Allah di dunia dan akhirat. Kondisi kedua, dorongan hawa nafsu begitu

⁷⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Mukhtashar Uddah Ash-Shabirin Wa Dzakhirah Asy-Syakirin: Perisai Orang-Orang Sabar Dan Bersukur* (Solo: Pustaka Arafah, 2005).

mendominasi, sehingga dorongan agama tercabut dari agama secara keseluruhan. Pada kondisi kedua, seseorang dengan mudah termakan rayuan setan yang menyesatkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa akal berada di bawah kendali syahwatnya. Akal berfungsi sebagai pengendali terhadap hawa nafsu. Dengan akal, manusia harusnya mampu berpikir hal positif maupun negatif. Apabila hal tersebut terpenuhi, maka manusia akan melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan maupun sebaliknya. Selain akal, manusia juga dibekali dengan hati nurani. Hati nurani yang akan membantu mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kondisi ketiga terjadi konflik antara dorongan hawa nafsu dengan dorongan keberagamaan, cara yang dapat dilakukan adalah memperdalam ilmu agama serta mempertebal keimanan untuk mendekati diri kepada Allah Swt. seseorang tersebut harus senantiasa taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

c. Kesabaran Berdasarkan Bidangnya

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, kesabaran berdasarkan hubungannya dengan suatu bidang terbagi menjadi tiga macam. Pertama, sabar dalam melaksanakan perintah Allah dan taat, sehingga kewajiban tertunaikan. Kedua, sabar untuk tidak melanggar segala larangan, sehingga tidak terjerumus ke dalamnya. Ketiga, sabar dalam menerima takdir dan ketentuan Allah, sehingga tidak marah dan kesal karenanya.

3. Aspek-Aspek Kesabaran

Para ahli tasawuf sepakat bahwa terdapat tiga aspek sabar, yaitu aspek yang menyangkut pengetahuan (ma'rifat), aspek keadaan hati atau sikap (hal), dan aspek perbuatan

(amal).⁷⁵ Aspek pengetahuan merupakan aspek-aspek pokok yang akan memunculkan bagaimana keadaan hati atau sikap yang akan membuahkan amal perbuatan.

Menurut Subandi, sabar dibagi menjadi lima aspek yaitu pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan, dan bersikap tenang. Berikut ini penjelasan dari aspek-aspek kesabaran yang dikemukakan oleh subandi:

a. Pengendalian Diri

Pada aspek pengendalian diri, terdapat dua sub aspek yaitu pengendalian emosi dan pengendalian keinginan. Indikator dalam pengendalian emosi memiliki bentuk antarlain tidak lekas marah, tidak mudah marah, tidak meledak-ledak, tidak memunculkan energi negatif bagi diri dan lingkungan, mengendalikan emosi, menaha diri, mengekang perasaan, mengontrol ekspresi emosi, tidak mengumpat, dan tidak mencaci. Sedangkan, indikator dalam pengendalian keinginan terdiri dari menahan diri dari godaan nikmat duniawi, tidak serakah, dan tidak tamak.

b. Ketabahan

Pada aspek ketabahan, terdapat beberapa indikator yaitu bertahan dalam situasi sulit, tidak berkeluh kesah, teguh mengatasi kesulitan, dan menahan pendertitaan.

c. Kegigihan

Pada aspek kegigihan, terdapat indikator-indikator yaitu keuletan untuk mencapai suatu tujuan, bekerja keras, berusaha untuk mengatasi masalah, dan tidak putus asa untuk meraih tujuan.

d. Menerima Kenyataan

Pada aspek menerima kenyataan terdapat beberapa indikator yaitu menerima takdir tuhan, menerima keadaan, menerima nasib, ikhlas, bersyukur, berpikir positif atas semua keadaan, dan menerima dengan lapang dada.

⁷⁵ Al-Ghazali, *Terapi Sabar Dan Syukur*.

e. Sikap Tenang

Pada aspek sikap tenang terdapat indikator seperti tenang secara lahir dan bathin, tidak tergesa-gesa, tidak terburu-buru, dan ekspresi emosi yang teduh.

Menurut Yusuf Al-Qordhawi, sabar dibagi menjadi beberapa aspek antarlain sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Aspek pertama adalah pengetahuan, artinya seseorang perlu mengetahui dan memiliki pemahaman terkait apa yang dimaksud dengan sabar.

b. Keyakinan

Aspek kedua yaitu keyakinan, maksudnya seseorang yakin bahwasanya kesabaran merupakan sifat baik yang dapat dimiliki manusia untuk mencapai suatu keberhasilan.

c. Perilaku

Aspek ketiga yaitu perilaku, artinya seseorang yang sabar akan melakukan tindakan dengan tidak lekas marah, tidak tergesa-gesa, menahan sakit atau kesushan, tidak lemah, tidak bersedih hati, dan tidak berputus asa. Selain itu seseorang memiliki kemampuan dalam mengendalikan perasaan dan perilaku, bersikap tabah, yang terfokus pada tujuan perubahan yang terstruktur, kegigihan dalam berjuang dan tekun.⁷⁶

4. Kesabaran dalam Al-Qur'an

Menurut Imam Ahmad, kata sabar disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak tujuh puluh empat kali.⁷⁷ Sabar disebutkan dalam Al-Qur'an dalam enam belas versi, beberapa ayat yang menunjukkan sabar antarlain:

⁷⁶ Yusuf Al-Qordhawi, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar* Terj Abdul Azis Salim (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

⁷⁷ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin* Terj Kathur Suhardi.

- a. Perintah sabar (Q.S Al-Baqarah: 45)

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى
الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

Ayat di atas memerintahkan agar manusia bersabar dalam menjalankan perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya. Sabar adalah keteguhan jiwa yang masuk ke dalam seluruh aktivitas hidup manusia. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa sabar sangat berat kecuali dikerjakan oleh orang yang khusyuk. Shalat terasa berat dan sulit, selain bagi mereka yang khusyuk yaitu hati dan seluruh anggota tubuhnya taat kepada Allah. Sedangkan, bagi orang munafik shalat akan terasa berat dan sulit. Ayat tersebut berarti bahwa dengan mengerjakan shalat dengan rutin dan khusyuk, shalat akan membantu dalam menghadapi berbagai kesulitan dan memberikan kenyamanan dalam berbagai musibah.

- b. Bersabar dalam Menjalankan Ketaatan (Q.S Ali Imran: 200)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠

Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Ayat di atas memerintahkan agar manusia bersabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dengan sebaik-baiknya, menahan hawa nafsu dan segera bertaubat kepada Allah, menerima takdir-takdir Allah yang menyakitkan, menghadapi keputusan Allah yang terasa sulit dengan penghambaan yang baik, mengharap pahala, tidak mudah marah dan berkeluh

kesah, menguatkan kesabaran dalam menghadapi musuh, sabar memerangi dan mengalahkan musuh di medan perang, hendaklah menjaga celah-celah perbatasan dalam berjihad, menjaga waktu ibadah, dan berada di masjid untuk shalat lima waktu.

Maka dari itu, orang yang bersabar dan memperkuat kesabaran dan tetap bersiaga akan mendapat pahala yang sangat besar, kenikmatan yang abadi dan kemuliaan dan pemberian yang agung dari Allah, mencapai tingkatan tertinggi, dan meraih kemuliaan, karena selalu beribadah kepada Allah dari segala situasi dan kondisi baik saat dalam ketaatan, kemaksiatan, mengalami ujian, semua dihadapi dengan ibadah, sehingga termasuk hamba-hamba yang ikhlas.

- c. Mendapatkan kabar gembira (Q.S Al-Baqarah: 155)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.

Ayat diatas menegaskan bahwa setiap orang pasti akan mendapatkan ujian yang diberikan oleh Allah baik dengan ketakutan berupa rasa gelisah, cemas, dan depresi; kelaparan yaitu berupa keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pokok; dan kekurangan baik dalam harta dengan berupa musibah yang menumpa manusia, kekurangan jiwa yang berupa diberikan penyakit baik penyakit fisik maupun psikis; serta kekurangan buah-buahan yang dalam ilmu balaghah dapat berarti kehilangan sesuatu setelah berusaha. Karena hakikat dari diberikannya sebuah ujian tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Selanjutnya Allah memerintahkan untuk bersabar, yaitu dengan meminta kepada Allah Yang Maha Pemberi. Maka dari

itu, dengan bersabar, menerima ujian, dan senantiasa memohon kepada Allah, Allah akan memberikan solusi yang kita butuhkan untuk menghadapi segala jenis problematika dalam hidup.

C. Dinamika Sabar terhadap Stres Pengasuhan

Sabar adalah salah satu akhlak yang dapat dibentuk oleh seseorang. Seseorang yang sabar akan menahan nafsu dari putus asa dan kesedihan yang mendalam, menahan jiwa dari kemarahan, menahan jiwa dari kemarahan, menahan lidah dari berkeluh kesah, dan menahan anggota badan dari sesuatu yang tidak pantas. Sabar merupakan ke-Tan hari atas hukum takdir dan hukum-hukum syari'at. Lawan dari sabar adalah berkeluh kesah. Namun, sifat berkeluh kesah terdiri dari dua bentuk yaitu berkeluh kesah yang tidak bertentangan dengan sabar yaitu berkeluh kesah dengan Allah, dan berkeluh kesah yang bertentangan dengan sabar, yaitu keluhan orang yang tertimpa musibah dengan bahasa, tindakan, dan kata-kata yang buruk.

Sikap sabar adalah salah satu kunci dalam menghadapi setiap ujian ataupun permasalahan dalam hidup. Datangnya ujian yang diberikan Allah akan dirasakan sebagai suatu tekanan dalam diri atau yang biasa disebut dengan stres. Kondisi stres dialami oleh setiap manusia dalam kehidupannya tidak terkecuali dalam proses pengasuhan. Hambatan dan tekanan yang dialami pada saat proses pengasuhan dapat menyebabkan munculnya stres pengasuhan pada ibu maupun pada anak, sehingga dibutuhkan suatu sikap yang dapat mereduksi tekanan jiwa, yaitu sabar.

Sikap sabar dapat diimplementasikan dengan menahan diri dari perilaku negatif akibat tekanan atau hambatan dalam pengasuhan yang menyebabkan stres pengasuhan. Dalam hubungannya dengan stres pengasuhan, sikap sabar akan membantu orang tua dalam mewujudkan perilaku positif dan menghindari perilaku negatif dalam menghadapi permasalahan dalam pengasuhan yang mengakibatkan munculnya stres pengasuhan. Berdasarkan pernyataan tersebut sabar bukanlah sikap yang pasif, tetapi sabar merupakan sikap aktif yang

merupakan sebuah proses yang memunculkan ketahanan terhadap tekanan atau stres.

Sikap sabar lekat kaitannya dengan tawakal, karena jika seseorang mendapatkan ujian lalu bersabar, menahan perasaan, pikiran, dan perilaku serta berikhtiar dalam mencari solusi dari permasalahan, dibutuhkan kepasrahan diri yang disebut dengan tawakal. Artinya, setelah manusia menahan ujian dan mengusahakan solusi, langkah selanjutnya adalah menyerahkan diri secara maksimal atas apa yang telah diusahakannya kepada Allah. Penyerahan diri yang dimaksud adalah penyerahan diri yang telah disertai dengan amal, usaha serta ikhtiar sebelumnya dan penyerahan diri yang dimaksud bukan kepada manusia melainkan hanya kepada Allah.

Sikap tawakal sangat dibutuhkan karena manusia yang beriman tentu akan percaya akan kekuasaan yang Allah miliki dan percaya bahwa Allah akan membantunya untuk keluar dari masalah yang perlu dilakukan hanyalah bertakwa, beriman serta berserah diri setelah melakukan berbagai usaha atas masalah yang dihadapinya.

Bersabar dan bertawakal kepada Allah akan membuat hidup lebih tenang dan tidak akan mengkhawatirkan usaha dan ikhtiar untuk mendapatkan solusi akan sia-sia. Ketenangan dan ketentraman yang didapatkan membuat mental hingga fisik akan merasa lebih tenang tanpa perlu mengkhawatirkan apapun. Perasaan tenang baik secara fisik maupun mental ini dapat dirasakan jika orang tua yang menghadapi stres pengasuhan memiliki sikap sabar dan tawakal kepada Allah, karena dari ketahanan dan penerimaan tersebut akan memunculkan harapan yang kuat untuk melewati permasalahan dalam pengasuhan serta meyakini kehendak dan kekuasaan Allah yang akan memberikan jalan keluar berupa kelapangan hati yang luas, keikhlasan, ketabahan, hingga ketenangan dalam menghadapi masalah stres pengasuhan.





DAFTAR PUSTAKA

- Agnetha, Bianca, and Irma Cahyaningtyas. "Perlindungan Hukum Bagi Anak Yang Lahir Di Penjara Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Jurnal USM Law Review* 5, no. 2 (2022): 593–605. <https://doi.org/10.26623/jic.v6i1.2485>.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: CV Faizan, 1985.
- Al-Ghazali, Imam. *Terapi Sabar Dan Syukur*. Edited by Agung Puspito. Jakarta: Khatulistiwa, 2012.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. *Mukhtashar Uddah Ash-Shabirin Wa Dzakhirah Asy-Syakirin: Perisai Orang-Orang Sabar Dan Bersukur*. Solo: Pustaka Arafah, 2005.
- . *Sabar: Perisai Seorang Mukmin*. Jakarta Selatan: Raja Grafindo Perkasa, 2003.
- Al-Qordhowi, Yusuf. *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar Terj Abdul Azis Salim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Seti, 2013.
- Chodijah, Medina. "Tingkat Stres Ibu Muda Di Masa Pandemi Covid-19: Bagaimana Peran Resiliensi Dan Sikap Sabar?" *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 2 (2022): 231–46. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i2.14737>.
- Deater-Deckard, Kirby. *Parenting Stress*. New Haven: Yale University Press, 2004.
- Ernadewita, and Rosdialena. "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 45. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.
- Hadi, Sopyan. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an." *Madani* 1, no. 2 (2018).
- Haerina, Selvia Ridha. "Kesabaran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Retardasi Mental," 2018. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Hani, Umi, Agus Setiawan, and Poppy Fitriyani. "Child-Rearing by

- Imprisoned Women: Sadness, Anxiety, and Feelings of Guilt.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 24, no. 2 (2021): 65–73. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.1061>.
- Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2016.
- Harjono, Evy, Aznina Lembayung Batubara, Maryam Christine Situmorang, M Radityo Ary Wibowo, and Sarah Deviari. “Perlindungan Hukum Terhadap Ibu Dan Anak Usia 0–3 Tahun Di Lembaga Pemasarakatan.” *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 10 (2022): 25–40.
- Hawari, Dadang. *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2001.
- Ibnul Qayyim Al-Jauziyah. *Madarijus Salikin Terj Kathur Suhardi*, 1999.
- Koamesah, Grace Tesabela, Olivia Ongkowidjojo, and Dino Alvianto. “Dinamika Stres Pengasuhan Pada Orangtua Dengan Anak Bibir Sumbing.” *Psychopreneur Journal* 5, no. 2 (2021): 90–107. <https://doi.org/10.37715/psy.v5i2.2276>.
- Kompas.com. “Kisah-Kisah Para Ibu Yang Dipenjara Bersama Balitanya.” regional.kompas.com, 2022. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/02/060600478/kisah-kisah-para-ibu-yang-dipenjara-bersama-balitanya?page=all>.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mardhiah, Ainul. “Peran Ibu Dalam Penguatan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11 (2022): 83–100.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Munir, Misbachul. “Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din.” *Spiritualis* 5, no. 2 (2019): 113–33.
- Novitasari, Resnia. “Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stres Pengasuhan Ibu.” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 8, no. 2 (2016): 61–70.

- Nuha, Faizah Attamimi, Asri Mutiara Putri, and Nia Triswanti. "Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme." *Jurnal Psikologi Malahayati* 2, no. 2 (2020): 36–47. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2953>.
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Nurmalia, Putri, Asri Putri, Ika Artini, and Woro Pramesti. "Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan." *Jurnal Psikologi Konseling* 18, no. 1 (2021): 934–51.
- Prihatsanti, Unika, Suryanto Suryanto, and Wiwin Hendriani. "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi." *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>.
- Ramdani, Zulmi, Tintin Supriyatin, and Susi Susanti. "Perumusan Dan Pengujian Instrumen Alat Ukur Kesabaran Sebagai Bentuk Coping Strategy." *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 1, no. 2 (2018): 97–106. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i2.2955>.
- RR Abidin. "Parenting Stress Index: Professional Manual (PSI)." *Psychological Assessment Resources*, 1995.
- Saefudin, Wahyu. *Psikologi Pemasarakatan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Saputra, Anri, Kadar Kadar, and Vivik Shofiah. "Sabar Dan Tawakkal Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Stres Guru Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Psikologi* 18, no. 1 (2022): 73. <https://doi.org/10.24014/jp.v18i1.14265>.
- Shilvirichiyanti, and Aprinelita. "Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Teluk Kuantan." *Jurnal Hukum Republica Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning*, 2022.
- Subandi. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi* 38, no. 2 (2011): 215–27.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:

Pustakabarupress, 2014.

W, Lisa, Kintan M, Andhini F, and Risha W. “Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Anak Hiperaktif Di Sdn Putraco-Indah.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2016): 169–74. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.457>.

Wiharto, Mahendra Krisno. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres Narapidana.” *Skripsi*, 2021.

Website resmi:

Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. <http://sdppublik.ditjenpas.go.id/> diakses pada 12 Januari 2023 pukul 13:26 WIB

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung. Diakses melalui <https://lppbandarlampung.kemenkumham.go.id/informasi-publik/data-sdp> pada 12 Januari 2023 pukul 13:46 WIB

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung. “Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung” diakses melalui <http://lppbandarlampung.kemenkumham.go.id/profil/sejarah-satuan-kerja> pada 5 Februari 2023 pukul 11:46 WIB

LPP Bandar Lampung. 2017. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung. Diakses melalui <http://lppbandarlampung.kemenkumham.go.id/profil/sejarah-satuan-kerja> pada 25 Mei 2023.

LPP Bandar Lampung. 2017. Visi, Misi, Tata Nilai, dan Motto. Diakses melalui <http://lppbandarlampung.kemenkumham.go.id/profil/visi-misi-tata-nilai-dan-motto> pada 25 Mei 2023.

LPP Bandar Lampung. 2017. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi. Diakses melalui <http://lppbandarlampung.kemenkumham.go.id/profil/tugas-pokok-dan-fungsi-serta-struktur-oganisasi> pada 25 Mei 2023.



LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Observasi

PEDOMAN WAWANCARA

Kode Subjek

A. Identitas Subjek

Nama :
Usia :
Kasus :
Jenis Kelamin :
Agama :
Pendidikan:

B. Waktu Pelaksanaan Wawancara


Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

C. Pedoman Wawancara Informan kunci

1. Bagaimana latar belakang dan kondisi kehidupan saat ini
2. Apa saja kendala yang dihadapi (secara umum)
3. Apasaja kendala yang dihadapi dalam proses pengasuhan
4. Apakah kenadala tersebut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan
5. Apa saja perubahan yang dirasakan setelah mempunyai atau mengasuh anak di Lapas
6. Seberapa yakin dan mampu dalam mengasuh anak
7. Apa saja dukungan yang diberikan oleh sekitar
8. Suami berperan atau tidak dalam pengasuhan
9. Siapa yang lebih lekat dengan anak
10. Seberapa yakin anak lebih dekat dengan ibu
11. Apakah jika anak memiliki keinginan dia marah atau tantrum
12. Cara ibu menghibur anak jika anak menangis atau bosan
13. Tanggapan ibu ketika anak tak sesuai dengan yang diharapkan
14. Perasaan ibu setelah membentak atau memarahi anak

15. Apa saja perasaan yang membuat tidak nyaman selama mengasuh
16. Cara ibu bertahan atau melalui perasaan bosan dan lelah selama mengasuh
17. Sikap apa yang harus dimiliki ketika sedang kesulitan atau dalam menghadapi cobaan
18. Sabar menurut ibu
19. Sudahkah ibu bersabar
20. Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk bersabar
21. Dari mana ibu belajar bersabar
22. Apakah dengan bersabar persoalan yang dialami dapat teratasi

D. Pedoman Wawancara *Significant others*

1. Apakah warga binaan yang mengasuh anak di Lapas mengalami banyak kendala selama pengasuhan
 2. Seberapa dekat warga binaan dengan anaknya dan bagaimana interaksi antara keduanya
 3. Apakah sejauh ini warga binaan mampu menghadapi tantangan pengasuhan dengan baik
 4. Sejauh mana kesabaran warga binaan dalam menjalani pengasuhan di Lapas
 5. Apa saja dukungan yang diberikan kepada warga binaan yang mengasuh anak di Lapas
- 

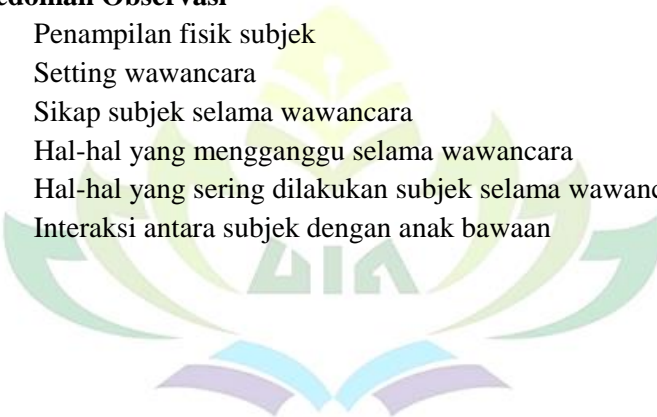
PEDOMAN OBSERVASI**Kode Subjek** **A. Identitas Subjek**

Nama :
Usia :
Kasus :
Jenis Kelamin :
Agama :
Pendidikan :

B. Waktu Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

C. Pedoman Observasi

1. Penampilan fisik subjek
 2. Setting wawancara
 3. Sikap subjek selama wawancara
 4. Hal-hal yang mengganggu selama wawancara
 5. Hal-hal yang sering dilakukan subjek selama wawancara
 6. Interaksi antara subjek dengan anak bawaan
- 

Lampiran 2 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini terhitung sejak tanggal 23-29 Mei 2023. Berikut ini merupakan rincian proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian:

Tabel rincian proses pelaksanaan dan pengumpulan data pada subjek AD

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/ observee	Lokasi	Ket
1	Selasa, 23 Mei 2023	Wawancara ke-1 subjek AD	Subjek AD	Ruang Adminis- trasi Poliklini- k Lapas	W1-AD
		Observasi ke-1 subjek AD	Kondisi fisik subjek AD, kondisi subjek AD selama wawancara, Interaksi subjek AD dengan anaknya	Ruang Adminis- trasi Poliklini- k Lapas	OB1- AD
2	Jum'at, 26 Mei 2023	Wawancara ke-2 subjek AD	Subjek AD	Ruang tengah Poliklini- k Lapas	W2-AD
		Observasi ke-2 subjek AD	Kondisi fisik subjek AD, kondisi subjek AD selama wawancara, Interaksi subjek AD dengan	Ruang tengah Poliklini- k Lapas	OB2- AD

			anaknya		
3	Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara <i>significant others</i> subjek AD	Subjek L dan F (teman AD dan Tamping Poliklinik)	Ruang tengah Poliklini k Lapas	W1-SO- LF
		Observasi <i>Significant others</i> subjek AD	Kondisi fisik subjek L dan F, kondisi subjek L dan F selama wawancara	Ruang tengah Poliklini k Lapas	OB1- SO-LF
4	Senin, 29 Mei 2023	Observasi ke-3 subjek AD	Kondisi subjek secara umum, dan interaksi subjek AD dengan anaknya	Lapas	OB3- AD

Tabel rincin proses pelaksanaan dan pengumpulan data pada subjek RS

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/ observee	Lokasi	Ket
1	Selasa, 23 Mei 2023	Wawancara ke-1 subjek RS	Subjek RS	Ruang Adminis trasi Poliklini k Lapas	W1-RS
		Observasi ke-1 subjek RS	Kondisi fisik subjek RS, kondisi subjek RS selama wawancara, Interaksi subjek RS dengan anaknya	Ruang Adminis trasi Poliklini k Lapas	OB1-RS

2	Jum'at, 26 Mei 2023	Wawancara ke-2 subjek AD	Subjek RS	Ruang tengah Poliklini k Lapas	W2-RS
		Observasi ke-2 subjek AD	Kondisi fisik subjek RS, kondisi subjek RS selama wawancara, Interaksi subjek RS dengan anaknya	Ruang tengah Poliklini k Lapas	OB2-RS
3	Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara <i>significant others</i> subjek RS	Subjek L dan F (teman RS dan Tamping Poliklinik)	Ruang tengah Poliklini k Lapas	W1-SO- LF
		Observasi <i>Significant others</i> subjek RS	Kondisi fisik subjek L dan F, kondisi subjek L dan F selama wawancara	Ruang tengah Poliklini k Lapas	OB1- SO-LF
4	Senin, 29 Mei 2023	Observasi ke-3 subjek RS	Kondisi subjek secara umum, dan interaksi subjek RS dengan anaknya	Lapas	OB3-RS

Tabel rincin proses pelaksanaan dan pengumpulan data pada subjek RD

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/ observee	Lokasi	Ket
1	Selasa, 23 Mei 2023	Wawancara ke-1 subjek RD	Subjek RD	Ruang Adminis trasi Poliklini k Lapas	W1-RD
		Observasi ke-1 subjek RD	Kondisi fisik subjek RD, kondisi subjek RD selama wawancara, Interaksi subjek RD dengan anaknya	Ruang Adminis trasi Poliklini k Lapas	OB1- RD
2	Jum'at, 26 Mei 2023	Wawancara ke-2 subjek RD	Subjek RD	Ruang tengah Poliklini k Lapas	W2-RD
		Observasi ke-2 subjek RD	Kondisi fisik subjek RD, kondisi subjek RD selama wawancara, Interaksi subjek RD dengan anaknya	Ruang tengah Poliklini k Lapas	OB2- RD
3	Sabtu, 27 Mei 2023	Wawancara <i>significant others</i> subjek RD	Subjek L dan F (teman RD dan Tamping Poliklinik)	Ruang tengah Poliklini k Lapas	W1-SO- LF
		Observasi <i>Significant others</i>	Kondisi fisik subjek L dan F, kondisi	Ruang tengah Poliklini	OB1- SO-LF

		subjek RD	subjek L dan F selama wawancara	k Lapas	
4	Senin, 29 Mei 2023	Observasi ke-3 subjek RD	Kondisi subjek secara umum, dan interaksi subjek RD dengan anaknya	Lapas	OB3-RD



Lampiran 3 Verbatim Wawancara Subjek AD

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Identitas Wawancara

Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Mei 2023

Waktu Wawancara : 09:18 s.d. 09:39 WIB

Lokasi Wawancara : Ruang Administrasi Poliklinik Lapas

Tujuan Wawancara : Mengetahui latar belakang, gambaran stres pengasuhan dan sabar

Jenis Wawancara : Wawancara semi terstruktur

Wawancara Ke- : Satu

Kode Wawancara : W-1/AD

Interviewer : Leli Liviya

Interviewee : AD

Pertanyaan → **dicetak tebal**

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → *dicetak miring*

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	saya izin memperkenalkan diri dulu	
2	yaa mbak..	
3	iyaa..	
4	Saya namanya Leli Liviya.. Dari	
5	Fakultas ushuluddin dan studi	
6	agama Uin Raden Intan Lampung.	
7	Tujuan saya disini itu.. untuk	
8	mengadakan penelitian tentang	
9	Kesabaran ibu.. Ibu warga binaan	
10	Pemasyarakatan dalam mengatasi	
11	stres pengasuhan di Lapas. Jadi	
12	sebelum kita wawancara. Saya izin	
13	meminta persetujuan dulu dari	
14	mbak.	
15	Mengangguk-angguk	
16	Manggilnya mbak aja gapapa yaa..	
17	oh iyaa..	
18	maaf mbak, mbak namanya siapa	Subjek AD
19	mbak..	memiliki nama
20	saya AD dipanggilnya A	Lengkap AD dan
21	Apriliyanti?	nama panggilan A

<p>22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62</p>	<p>AD Oh.. AD. Mbak kalo boleh tau umurnya berapa? 28 Oh iyaa.. 28. Rumahnya mbak dimana? Di Jalan Hayam wuruk, gang mawar 2 kebon jeruk Jadi sebelumnya disini ada surat pernyataan persetujuan kalo mbak bersedia ikut dalam penelitian ini, jadi perjanjiannya itu.. bersedia terlibat penuh Selama proses penelitian berlangsung. Kedua.. mbak diminta untuk memberikan informasi yang sesungguhnya berkaitan dengan masalah yang mbak hadapi. Jadi disini saya mengajukan beberapa pertanyaan dan mbaknya yang menjawab yaa. Heem.. Iyaa. Dan yang ketiga, identitas dan informasi yang diberikan dirahasiakan. Sebelumnya.. disini saya izin dulu merekam yaa mbak.. jadi rekaman ini fungsinya itu untuk saya dalam mengolah data nantinya. Jadi tetap, informasi sama identitas mbak itu dirahasiakan. Kemudian, yang ke empat itu.. tadi.. adanya perekaman berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi lainnya selama proses penelitian. Heem.. Kalo mbak bersedia.. oh iyaa satu lagi mbak. kalau saya kekurangan data dan diizinin kesini lagi, saya boleh ngobrol sama mbaknya? Oh, iyaa.. hehehe</p>	<p>Subjek AD berusia 28 tahun dan tinggal di daerah Kebon Jeruk.</p>
---	--	--

63	Kemudian mbak boleh tanda tangan	Subjek AD
64	disini mbak	menandatangani
65	Okey..Pake nama ya?	Surat Pernyataan
66	Iyaa boleh pake nama, nanti saya	Persetujuan
67	samarkan.	penelitian.
68	(tanda tangan)	
69	Makasih mbak..	
70	Eh.. iyaa..	
71	Boleh langsung yaa mbak yaa..	
72	Eee pertama.. mbak namanya A, jadi	
73	saya bisa panggil mbak A aja yaa..	
74	Eee mbak disini dari bulan apa	
75	mbak?	
76	Dari bulan desember 2022.	
77	Mbak boleh diceritain mbak	
78	awalnya kenapa mbak bisa masuk	
79	sini?	
80	Eee apaa.. narkoba.. iyaa.. ikut	Subjek AD
81	pergaulan gitu sama temenku.. Gatau	terjerat kasus
82	kalo rumah dia tuh emang udah target	narkotika
83	operasi dari kepolisian juga.. yaa saya	dikarenakan salah
84	sih menyalahkan diri saya karena saya	dalam mengikuti
85	salah.. jadi yaa saya masuk sini karena	pergaulan.
86	narkoba. Saya pemakai.	
87	Waktu itu mbak dalam kondisi	
88	hamil?	
89	Iyaa, dalam kondisi hamil saya	Subjek AD
90	memakai narkoba.	memakai narkoba
91	Berapa bulan mbak?	dalam keadaan
92	Dua bulan setengah..	hamil dengan usia
93	Ohh jadi masuk sini itu..	kandungan 2,5
94	Eee bulan... agustus. Tapi waktu itu	bulan.
95	saya masih di polresta tiga bulan	
96	setengah terus dilimpahin ke.. way	Subjek AD
97	huinya bulan desember, awal bulan	memasuki Lapas
98	tanggal delapan.	pada tanggal 8
99	Berarti kalo kayagitu berarti mbak	Desember 2022
100	ngelahirin disini yaa mbak..	dalam keadaan
101	Proses eee apa.. penanganan akunya	hamil besar.
102	disini, Cuma lahirannya tetep di luar	
103	sih di rumah sakit	
104	Ohh.. dirumah sakit yaa	Subjek AD

105	Rumah sakit umum.. Cuma dibantu	melahirkan di
106	sama bidan.. dokter.. dari sini..	rumah sakit
107	Oh iyaa tetep didampingin yaa	dengan
108	mbak	didampingi oleh
109	Iyaa tetep didampingin..	dokter serta bidan
110	Ohh berarti anaknya berapa bulan	Lapas.
111	mbak?	
112	Udah mau empat bulan.. awal bulan	
113	nanti empat bulan.	
114	Adenya dimana sekarang?	
115	Di wartel.. tadi boleh dibawa...ga	Anak dari Subjek
116	boleh dibawa juga gapapa..	AD berusia
117	Jadi dititipin?	kurang dari empat
118	Iyaaa.. sama temen sih.. ada temen	bulan.
119	disini.. di wartel..	
120	Ohh iyaa..	
121	Ohh.. mohon maaf mbak saya mau	
122	bertanya terkait latar belakang	
123	pendidikan mbak.. mbaknya dulu..	
124	Saya dulunya sma..	
125	Ohh SMA.. setelah lulus SMA lalu	
126	mbak menikah?	Pendidikan
127	Eee engga sih, abis SMA lama dulu	terakhir subjek
128	sih ga menikah.. baru menikah tahun	AD adalah SMA
129	2017 akhir.	dan menikah pada
130	Ohh 2017 akhir... mbaknya disini	tahun 2017.
131	ngasuh anak yaa mbak yaa.. kalo	
132	kendala disini.. dalam mengasuh	
133	anak itu seperti apa yaa mbak ya?	
134	Eee kendalanya itu mungkin gaada yaa	
135	karna aku bawa enjoy ajaa sih.. gaada	Subjek AD tidak
136	kendala sih sebenarnya.. namanya juga	memiliki kendala
137	anak kecil yaa.. cuma paling aku cuma	yang berarti
138	kerepotan.. emang kalo lagi terburu-	selama mengasuh
139	buru mau apel, gitu.. kalo pagi gitu..	di dalam Lapas
140	tapi engga sih karna aku di ruangan	dikarenakan
141	kan Cuma berdua, jadi gaada repot sih	subjek sudah
142	kalo aku sih apa.. ee.. baik-baik aja..	merasa lebih bisa
143	dalam mengasuh anak itu ga kerepotan	menerima dan
144	atau apa.. disini juga banyak yang	santai dalam
145	sayang sama dia.. ada yang gendongin	menghadapi

146	waktu aku mungkin pengen jemur atau	hidupnya saat ini.
147	pengen apa mengerjakan sesuatu nanti	Tetapi, subjek AD
148	ada aja yang mau gendongin... jadi aku	merasakan
149	engga.. engga kerepotan bener-bener	kerepotan yaitu
150	sambil gendong.. sambil nyuci.. sambil	hanya pada waktu
151	itu.. engga sih..	pagi, sedangkan
152	Jadi banyak bantuan yaa bu..	dalam hal lainnya
153	Paling nanti kalo udah nangis langsung	subjek tidak
154	nyusuin aja.. udah.	merasa kerepotan
155	Ohh kalo dari Lapas sendiri.. itu	dikarenakan
156	kan.. kalo say abaca ee pihak lapas	subjek mendapat
157	itu ngasih ee kebutuhan-kebutuhan	bantuan dari WBP
158	pokok gitu.. atau engga?	lainnya.
159	Eee iyaa heeh. Kaya sabun.. gitu..	
160	pempes..	
161	Jadi mbak ga ngeluarin sedikitpun	
162	untuk itu?	Subjek dan WBP
163	Eee ngeluarin sih.. kan mereka terbatas	lainnya
164	ngasihnya.. ga yang kita harus	mendapatkan
165	memenuhi kebutuhan tiap bulan itu	bantuan dari
166	yaa wayahnya udah abis yaa udah yaa	Lapas berupa
167	aku beli sendiri. nanti kan aku setiap	sabun dan popok
168	minggunya kunjungan... jadi apa	bayi.
169	keperluan dari Lapas yang kurang...	
170	babanya yang bawain.. soalnya suami	
171	aku diluar..	Suami dari Subjek
172	Jadi suami masih berperan yaa	AD berperan
173	dalam pengasuhan...	penting dalam
174	Alhamdulillah..	pengasuhan yaitu
175	Yaa Alhamdulillah kalo gitu yaa	dengan
176	bu.. kalo misalnya ketika sebelum	memberikan
177	punya anak nih, itukan mbak eee	nafkah dan
178	posisinya hamil yaa mbak yaa.. itu	memenuhi
179	kendalanya gimana kalo disini?	kebutuhan pokok
180	Kendalanya... hmmm... maksudnya	ibu dan bayi
181	pas waktu aku hamil?	selama di dalam
182	Iyaa mbak.. kan dulunya mbak,	Lapas.
183	ketika di luar kan enak.. tiba-tiba	
184	disuruh ke Lapas..	
185	Ohh... heeh... waktu itu sih	Subjek AD
186	kendalanya cemas.. cemas banget,	mengalami
187	maksudnya eee bingung loh.. beneran	kecemasan

188	tah aku lahiran disini.. Cuma	selama masa
189	pokoknya cemas.. cemas karena	kehamilan yaitu
190	bawaan dari bayi karena mau lahiran	kecemasan yang
191	yaa... karena udah mendekati	disebabkan oleh
192	bulannya waktunya aku mau lahiran.	usia kandungan
193	Udah sih kendalanya itu aja.. yang	yang mendekati
194	lainnya sih gaada.. aku bawa aktif aja	masa persalinan.
195	yaa.. aku nyuci tetep nyuci... dibawa	
196	ngepel sembari jongkok.. maksudnya	
197	biar prosesnya berjalan lancar	
198	persalinannya...	
199	Heeh..	
200	Gaada sih.. cuma pernah sekali cemas	
201	itu..	
202	Dari kecemasan itu, itu ngeganggu	Kecemasan yang
203	ga sih mbak buat mbaknya?	dirasakan subjek
204	Engga.. udah dibantu sih..	AD tidak
205	disemangatin sama dokternya... nah	mengganggu
206	udah.. pokoknya kamu semangat	kehidupan subjek,
207	terus... jangan cemas-cemas... gitu..	karena
208	Ohh.. dokter siapa bu?	mendapatkan
209	Dokter retha.. heeh...	dukungan dari
210	Kemudian suami ibu setiap	dokter Lapas.
211	minggunya kesini berarti... itu	
212	proses buat jenguknya sekarang	
213	gampang ga bu?	Prosedur dalam
214	Gampang kok..	kunjungan sangat
215	Langsung ketemu sama bayinya?	mudah sehingga
216	Iyaa.. langsung dibawa...	ibu dan bayi bisa
217	Kalo boleh tau kenapa ibu lebih	bertemu dengan
218	memilih mengasuh anak disini	ayah beserta
219	daripada dirumah.. soalnya suami	keluarga dan
220	kan ada di luar yaa bu yaa...	berinteraksi
221	kenapa ibu lebih memilih mengasuh	langsung
222	anaknya disini?	dengannya.
223	Karena kesatu dia masih ASI... kedua	
224	mungkin perasaan ibu dan anak itu	
225	kalo dipisahin susah yaa.. karena aku	
226	punya anak ada dua, yang sebelumnya	Subjek AD
227	umur lima tahun itu diasuh sama	memutuskan
228	bapaknya... kemungkinan itu	mengasuh anak di

<p>229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270</p>	<p>kayaknya gaakan ada kemungkinan kalo mau diasuh sama bapaknya kan.. kan bapaknya diluar udah ngurusin anak aku yang pertama... jadi yaa maugamau harus gitu...</p> <p>Heem.. iyaa... ibu kan... eh maksudnya mbak kan punya anak, lima tahun gitu yaa terus sekarang ada bayi empat bulan disini.. itu perbedaan mengasuh di luar sama di dalam itu apa mbak?</p> <p>Perbedaannya? Perbedaannya bener-bener beda..</p> <p>Bedanya gimana?</p> <p>Yaa bedanya kalo diluar tuh kita serba bisa.. kebutuhan apa aja ada... dari masalah perasaan, dari masalah kaya kebutuhan anak, kebutuhan segala macam kan ada semua gausah diraguin yaa.. kalo di dalem kan serba terbatas... gitu aja sih bedanya... kita disini ngerasa terkurung, tapi walaupun terkurung juga yaa begitu keluar kamar yaa kayaknya ngerasa ga dikurung aja yaa. Kayaknya aku disini udah ngerasa kayak menerima sih yaa... dulu masih sebulan, dua bulan, masih hamil tuh masih eee masih ada sempet ada depresinya... eee udah bulan ke berikutnya udah mulai coba menerima... udah sekarang udah hampir mau setaun udah.. enjoy aja yaa..</p> <p>Eee kemudian.. (melihat ibu meneteskan air mata) ibu kenapaa.. berat bu yaa rasanya disini..</p> <p>Heeee... gapapah... (sambil meneteskan air mata)</p> <p>Gak.. yaa maksudnya itu cuman.. bertahapnya kaya gitu aja.. dari yang tadinya aku sempet yang mulai depresi mungkin karna salahku... bulan</p>	<p>dalam Lapas karena membagi tugas pengasuhan anak dengan suami.</p> <p>Subjek AD merasakan perbedaan dalam mengasuh anak di luar dengan di dalam Lapas yaitu di dalam Lapas terdapat perasaan terisolasi, sempat mengalami depresi pada saat hamil di dalam Lapas.</p> <p>Subjek AD teringat kembali depresi yang dirasakan pada masa kehamilan yang disebabkan oleh perasaan bersalah karena melakukan</p>
--	---	---

271	berikutnya aku mulai bisa menerima	pelanggaran
272	yaa kesininya yaa karna aku memang	hukum.
273	udah ada kepengurusan.. udah mau	
274	pulang kan... aku udah ikhlas...	
275	Kemudian ibu... kalo ibu ngasuh	
276	disini ibu yakin gaa bu.. ibu bisa	Subjek AD
277	ngelaluin ini, kemudian bisa ngurus	memiliki
278	anak ibu.. sampe keluar?	keyakinan yang
279	Yakin. Aku yakin banget. Gaada	kuat dan
280	kendala aku disini. Banyak yang	kemampuan
281	sayang sama aku, sama anak aku,	dalam mengasuh
282	dokter juga... bidan juga...kan ngasih	anak di dalam
283	semangat jugaa yaa.. ibu kalapas juga	Lapas. keyakinan
284	kan kadang suka sesekali nanya.. sehat	itu tumbuh dari
285	ibu.. anaknyaa.. jadi semangat kalo	dukungan sosial
286	kayagitu, gaada yang gayakin gitu	yang didapatkan
287	engga sih... jadi yang aku harus yakin	subjek baik dari
288	aku sama anak aku bisa disini bisa	WBP, dokter,
289	baik-baik aja.. bisa hidup yaa layaknya	bidan, maupun
290	kaya diluar. Walaupun mungkin	Kalapas.
291	jiwanya aku raganya aku lagi	Keyakinan subjek
292	terkurung cuman yaa dilepasin,	AD adalah
293	diikhlasin aja jadi gaada beban di..	keyakinan bahwa
294	dipikiran aku sama di hati aku.. gitu..	dirinya dan
295	Ohh.. iyaa.. semangat terus yaa ibu..	anaknya akan
296	anaknya siapa bu namanya?	baik-baik saja
297	Heeh.. T.	meskipun dalam
298	T apa bu namanya?	keadaan terisolasi.
299	MTP.	
300	Ohh.. bagus yaa mbak namanya..	Subjek AD
301	laki berarti yaa mbak.. Berarti dari	memiliki anak
302	yang mbak ceritain, dari temen-	laki-laki yang
303	temen, dan ada petugas Lapasnya	berinisial MTP.
304	itu ngebantu banget yaa bu yaa..	
305	Eee iyaa.. semuanya support semua	
306	kok.. aku salut sama Lapas disini, ga	
307	bener-bener kek.. aku.. ee.. maaf yaa	
308	bukan kaya dipenjara itu engga.. aku	
309	ngerasanya kayak mungkin aku lagi	
310	sedang memperbaiki diri kayak di	Subjek AD
311	pesantren.. misalnya gitu.. ga kaya	mendapat

<p>312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353</p>	<p>bener-bener di penjara tuh engga... Heeh.. kalo dari segi bantuan kan tadi mbak udah ceritain yaa mbak, kalo dari pembelajaran.. ada gak sih mbak yang orang-orang atau temen-temen omongin ke mbak tentang mengasuh anak gimanaa? Tentang sabar atau tentang gimana? Eee.. orang-orang maksudnya ngomongin ke aku gitu? Ee banyak.. maksudnya yaa mungkin ada anaknya gaboleh begini, begitu.. cuman yang kira-kiranya itu ga ngeberatin aku dan omongan dia itu bener yaa aku ikutin. Kayak eeh anaknya jangan diginiin nanti sakit.. begini... begitu... aku ikutin gitu loh maksudnya apa yang menurut diaa.. kan omongan itu bukan dari satu atau dua orang yaa.. jadi kira-kiranya itu buat demi kebaikan aku yaa aku turutin gitu yaa.. Tapi ada juga mbak yang ngomongnya asal? Atau gimana gitu... Yaa ada aja sih, cuman yaa.. gaperlu, gaperlu terlalu aku bawa perasaan sih... mungkin itu hanya lelucon ajaa, hanya candaan ajaa.. gitu.. kalo dimasukin ke hati, kalo kayak gitu.. karena di samping itu kan mereka perhatian juga sama anak aku loh.. gendongin... gitu misalnya.. jadi aku kek bener-bener bisa kerja kek yang mereka jugaa.. kerja bakti bisa... karena kan anak juga banyak yang megangin juga.. yaa gitu.. dan aku ga milih-milih kok, siapa aja gitu.. selagi dia ngerti kalo anak inih ada batesannya gitu.. kalo kira-kira mereka sakit gitu anak aku jadi sakit loh paling gitu aja.. Berarti kalo kegiatan-kegiatan</p>	<p>dukungan dari WBP dan Petugas Lapas. dukungan tersebut membuat subjek positif dalam menjalani hukumannya.</p> <p>Subjek AD mendapatkan nasihat dari sesama WBP dalam hal pengasuhan anak, tetapi dalam penerapannya subjek memilih informasi yang terbaik untuk anaknya.</p> <p>Subjek AD tidak terganggu dengan pembicaraan negatif untuk dirinya dan lebih memandang hal positif seperti perhatian dan bantuan yang mereka berikan untuk subjek dan anaknya.</p>
--	--	---

<p>354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394</p>	<p>masih ikut yaa? Ikut... kerja di bimker juga aku masih.. iyaa.. Mbak kerjanya apa di bimker? Mintal sulam usus.. Ohh sulam usus, iyaa iyaa tau.. Kalo misalnya kegiatan yang lain? Kegiatan yang lain yaa paling kayak senam.. kaya kepribadiannya kayak ngaji... solat.. itu sama sekali aku ada bayi pun ga ngeganggu.. diaorang masih ada yang mau megangin anak aku.. gitu... jadi wayahnya dia aku pegangin aku kaya jam 8 jam 9 teng udah apel aku ke masjid... jam 9 kerja... Kalo misalnya mbak lagi kegiatan, yang sering megangnya itu siapa biasanya? Banyak sih, aku gabisa sebutin.. namanya.. jadi gacuma satu dua orang gitu.. Ohh gitu... kalo anak kan kalo dipegang sama orang ada aja yaa rewelnya.. kalo anak ibu gimana? Engga.. engga.. dia rewel kalo mau nyusu ajaa.. sakit juga pernah tapi engga terlalu dirasa kaya anak yang nangiss... terus gitu, kalo udah sakit apa badannya panas itu dia engga.. tetep kalo wayahnya dia tidur dia tidur, wayahnya nyusu dia nyusu.. Alhamdulillah sih kaya gitu... Kalo misalnya sakit terus langsung berobat kesini tuh bisa yaa bu? Iyaa bisa, kaloga langsung minta obatnya aja, dari situ sehari dua hari bisa.. sakitnya udah ilang... Ibu pernah ga sih mikir, kan ini di Lapas yaa bu.. ibu harus di lapas, banyak keterbatasan di banyak hal</p>	<p>Kegiatan yang diikuti subjek AD di Lapas adalah menyulam usus.</p> <p>Kegiatan lain yang diikuti subjek AD adalah senam, bimbingan kepribadian seperti kajian, membaca Al-qur'an, dan shalat.</p> <p>Bantuan yang diperoleh subjek dari WBP bukan hanya dari satu pihak.</p> <p>Karakteristik anak subjek AD adalah bukan anak yang menyusahkan subjek.</p>
--	---	--

<p>395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436</p>	<p>juga yaa bu yah.. dari kebutuhan-kebutuhan... dari dukungan-dukungan.. dukungan suami juga enggak yang setiap waktu bisa di ituin yaa bu.. nah itutuh kalo keadaan-keadaan kayagitu ibu gimana ngerespon keadaan-keadaan kayagitu? Tanggapan ibu ke keadaan kayagitu gimana? Ke keadaan.. hmm.. Ke keadaan yang ga sesuai sama yang kita harapkan..Keadaan aku sih.. hmm... yaa ga.. hmm.. biasa aja sih.. ga yang aku beratn gitu.. ga jugaa.. karna udah terbiasa.. iyaa.. Kalo boleh tau ibu berapa taun yaa disini? Dua... dua tahun.. ini aku udah jalanin hampir 10 bulan.. Itu sudah dipotong remisi? Hmm.. itu cara penghitungannya gimana aku gatau. Intinya aku udah pengurusan, kemaren aku sidang TPP pulang aja.. Oh iyaa bu, semoga dikasih kelancaran yaa.. Hehe iyaa.. Oh iyaa bu kalo disini ngasuh anak suka ada kerepotan gitu ga bu? Kalo disini apa yaa.. kayaknya gaada kerepotan-kerepotan kaya gitu.. banyak yang bantuin, banyak yang support.. kalo kita disini tuh supportnya dengan cara dukungan.. gitu dengan cara gitu kaya anak aku dikasih hadiah apa.. gitu kan menghibur yaa.. waktu itu juga ada kek kamu kaya gini, waktu aku masih hamil tuh eee waktu dia mau pulang.. ee siapa yaa namanya aku lupa aku dikasih hadiah baju untuk anak aku sama tempat makannya karena dia</p>	<p>Dalam menghadapi keadaan yang sulit di Lapas, subjek AD menanggapi dengan biasa saja karena dalam dirinya sudah ada penerimaan diri terhadap apa yang telah terjadi.</p> <p>Subjek AD menjalani hukuman selama dua tahun dan sudah menjalani hampir 10 bulan.</p> <p>Subjek AD tidak mengalami kerepotan selama mengasuh di dalam Lapas dikarenakan subjek mendapat bantuan dari banyak pihak baik berupa dukungan secara moril maupun materiil.</p> <p>Subjek AD</p>
--	--	--

<p>437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477</p>	<p>udah mau perpisahan, dia kasih aku.. kasih anak aku.. yaa maksudnya seneng gitu anak aku ngerasa kayak dipeduliin gitu, diperhatiin.. disupport.. gitu.. itu yang bikin aku setiap harinya tuh bangun tidur semangat.. gitu.. aku berpikirnya aku bisa ngelaluin ini, aku bisa gitu.. karena ada anak aku yang selalu ibaratnya membuat aku tuh bener- bener kayak bisa ngelewat ini semua sampai aku pulang.. Ohh iyaa bu, syukur yaa punya perasaan kaya gitu.. kalo misalnya ibu ngerasa capek, bosen, kaya gitu ibu masih ngerasain ga bu.. sama ibu? Eee.. gak sih gaada rasa kayagitu.. karna enjoy banget.. engga karna aku ada anak, si anak itu yang bikin aku gaada rasa bosen gitu.. tapi sesekali ada sih.. kepikiran kapan yah pulang gitu.. paling pikirannya itu.. udah nanti ilang lagi.. gitu. Ilangnya gimana ibu? Ilangnya tuh karena udah beraktivitas diluar kamar itu.. kan udah ketemu temen banyak tuh.. bisa nelfon.. bisa ke kopras, minta jajan.. ngobrol sama temen tuh semua nya ilang gitu.. cuma ya namanya juga kita manusia yaa.. pasti punya pikiran yang.. membosankan itu.. rasa pengen pulang, pengen kumpul sama keluarga itu pasti ada dalam diri aku.. gitu.. yaa mungkin ga aku aja sih, semuanya pasti ngerasa kayagitu.. mungkin yaa.. kan kalo misalnya diliat dari.. hmm maksudnya disimpulin dari obrolan kita tadi ibukan udah cukup bersabar yaa sama ujian yang</p>	<p>merasa senang ketika mendapatkan dukungan karena merasa dipedulikan dan diperhatikan sehingga hal tersebut membangun keadaan yang positif dan semangat pada dalam diri subjek.</p> <p>Subjek AD tidak pernah merasa bosan dan lelah dikarenakan sudah menerima keadaan dengan baik tetapi subjek mempunyai pikiran untuk dapat segera keluar dari Lapas.</p> <p>Aktivitas di luar kamar hunian membuat pikiran yang mengganggu subjek hilang.</p> <p>Kesabaran yang</p>
--	--	--

<p>478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499</p>	<p>dialamin yaa bu yaa.. ibu belajar sabar itu dari mana? Belajar sabar itu dari mana.. hmm... gatau yaa.. mungkin tumbuh dengan sendirinya yaa.. mungkin udah aku selalu solat, mendekatkan diri sama Allah, eee ngobrol sama orang yang udah lebih berpengalaman, yang harus dilaluinya itu dengan cara gimana.. dengan membiasakan diri itu seperti apa.. itu aku pelajarin sampe kayagini.. Ohh iyaa kalo gitu dari dalam diri ibunya udah ada sikap sabar, dari dukungan sekitar juga ada yaa bu yah... Iyaa, dari lingkungan sekitar Lapas juga, dari pegawai-pegawai nya juga.. Ohh iyaa.. ibu untuk hari ini saya cukupkan yaa bu.. kalo saya mau ngobrol-ngobrol lagi sama ibu boleh yaa... Boleh.. Semangat yaaa bu, nanti saya kesini lagi.. makasih yaa buu.. Heeh iyaa...</p>	<p>dimiliki subjek AD berasal dari faktor internal yaitu adanya keyakinan dalam diri subjek untuk dapat menerima takdir-Nya dan melatihnya dengan melaksanakan shalat serta mendekatkan diri kepada Allah.</p>
--	--	--

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Identitas Wawancara

Tanggal Wawancara : Jum'at, 26 Mei 2023

Waktu Wawancara : 09:11 WIB

Lokasi Wawancara : Poliklinik Lapas

Tujuan Wawancara : Mengetahui lebih dalam dinamika stres pengasuhan dan kesabaran

Jenis Wawancara : Wawancara semi terstruktur

Wawancara Ke- : dua

Kode Wawancara : W-2/AD

Interviewer : Leli Liviya

Interviewee : AD

Pertanyaan → **dicetak tebal**

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → *dicetak miring*

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	makasih ya bu udah mau	
2	ngeluangin waktu buat ke sini	
3	iya	
4	yang kemarin saya tuh ngerasa saya	
5	tuh belum menggali lebih dalam gitu	
6	bu ibu nggak masalah kan ya bu	
7	iya nggak apa-apa	
8	iya nah jadi yang kemarin kan itu	
9	ibu alhamdulillah udah cerita ya bu	
10	tentang pengalaman tentang	
11	perasaan ibu di sini dan sekarang	
12	tuh sebenarnya saya mau tambahan	
13	aja sih bu ada beberapa pertanyaan	
14	yang nanti akan saya tanyain lagi	
15	nah jadi nggak papa ya bu ya ada	
16	orang di sini nggak papa ya bu	
17	iya nggak papa	
18	kemarin kan bu saya melihatnya ibu	
19	dalam mengasuh adik T itu nggak	
20		
21		
22		

<p>23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64</p>	<p>ada masalah ya bu ya nggak ada kendala terus nggak ada sesuatu yang bikin ibu juga ngerasa repot iya bener rasa repot nah tapi sebelum itu kan sebelum T lahirkan waktu awal-awal di sini waktu hamil itu kan ibu bilang keadaannya cemas banget nah itu bisa diceritain nggak cemasnya tuh kayak gimana sampai ibu kayak gimana cemasnya aku tuh cuma karena aku tuh ngerasa beda kita harus ngelahirin di penjara tuh kayak gimana kayak gimana dengan posisi aku yang di penjara ini apakah di apakah bisa dengar-dengarkan katanya kalau ngelahirin di penjara tuh nggak di luar jadi cemas gitu kiran gimana ya bisa nggak ya aku gitu aku rupanya emang kemarin lahiran di rumah sakit gitu cuma kan dibantu sama dokter sama bidan gitu jadi nggak perlu cemas gitu kan jadi nggak perlu lagi dipikirin katanya gitu ya udah sih gitu aja cemasnya cuma kayak mana sih bisa nggak ya aku ngelahirin di situ apa aku berpikir pokoknya apakah bisa nanti ada suami aku di samping aku bisa nggak ya apa apa aku diborgol ya gitu udah kepikirannya gitu kan kan narapidana kan itu kan pasti berhubungan dengan kita dihukum pasti kita diborgol di iniin segala macam gitu ya rupanya ya</p>	<p>Subjek AD merasa cemas dikarenakan fakta bahwa subjek harus melahirkan di Lapas, subjek bertanya-tanya apakah didampingi oleh suami atau tidak, diborgol atau tidak, dan diperlakukan seperti yang dilekatkan pada narapidana atau tidak.</p>
--	---	--

<p>65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105</p>	<p>kecemasannya itu ya cuma sesaat gitu aja cuma karena kepikiran itu aja ya bu ya. nah pada saat ngelahirin itu itu kan pandangan ibu diborgol terus suami ibu nggak bisa dampingin tapi nyatanya setelah ibu melahirkan nggak sih oh enggak biasa aja ya bu iya biasa aja suami ibu nemenin? iya suami juga alhamdulillah 24 jam nemenin aku di rumah sakit nah kalau kayak gitu selama ibu merasa cemas itu kan kepikiran banget ya bunda dari kepikiran itu pengaruh nggak coba ke badan ibu gitu harus sih ya namanya juga itu yang namanya ada kontraksi sesekali kontraksi perutnya tuh sakit gitu sampai kemarin pas mau lahiran emang udah waktunya sih cuma udah aku udah mules ilang mules lagi gitu jadi ya termasuk ngerepotin juga sih ya nah itu yang aku kadang nggak mau bikin orang repot gara-gara aku gitu cuma ya gimana keadaannya gitu ya nah kalau misalnya ibu lagi kerepotan kayak gitu itu kan kontraksi kan itu nggak bisa ngapa-ngapain ya bu itu rasanya gimana ya mules gitu itu juga malesnya yang nggak berlanjut gitu mules tapi aku pakai jalan sih nggak yang kayak</p>	<p>Suami AD menemani subjek selama 24 jam di rumah sakit.</p> <p>Kecemasan subjek AD mempengaruhi adanya kontraksi pada subjek yang membuat subjek merasa kerepotan.</p> <p>Kontraksi yang dirasakan subjek AD tidak mengganggu ibadah subjek.</p>
---	--	--

<p>106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147</p>	<p>langsung aku tergeletak gitu nggak masih sempet bisa makan masih sempat salat ibadah terus yang bantu-bantu ibu sebelum melahirkan sebelum ibu ke rumah sakit itu siapa ada bidan ada dokter ada kayak di sini kan ada kayak tamping polli itu kayak mbak retno kayak mak lilis kayak siapa tuh mbak itu banyak yang ngebantuin teman-teman juga banyak yang datang ngeliatin cuma kan kalau sakit kan maksudnya di a10 nih dikhususkan di sini banyak sih yang petugas kalau lagi kontrol juga masuk ngeliat gimana keadaannya bukalapas juga kayak gitu gitu sih jadi ngerasa meskipun di sini jadi nggak ngerasa kesepian atau kayak gimana gitu iya nggak ngerasa kesepian meskipun walaupun dihukum tapi kayak nggak ngerasa dihukum gitu kayak kita bebas gitu di dalam oke kalau misalnya dari fisik berarti ngaruh ke kontraksi ibu tapi kalau misalnya dari sikap atau perilaku ibu jadi ibu jadi emosian gitu gak sih bu di waktu itu enggak sih alhamdulillah bisa-bisa masih bisa ngendaliin setelah ngelahirin kan berarti lega kan pikiran-pikiran negatif itu ternyata nggak kejadian gitu itu kan terus habis itu kan ibu juga perlu beradaptasi lagi kan yang anaknya</p>	<p>Subjek AD mendapat bantuan dari dokter Lapas dan tahanan pendamping poliklinik, serta diperhatikan oleh seluruh warga maupun petugas Lapas.</p> <p>Subjek AD tidak merasa kesepian dan tidak merasa seperti dihukum dikarenakan banyaknya dukungan yang didapatkan selama di dalam Lapas.</p> <p>Kecemasan yang dialami subjek AD tidak mempengaruhi emosi dan perilaku, subjek AD masih dapat mengendalikan emosi negatifnya.</p>
--	---	---

<p>148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188</p>	<p>tadinya dikandungan ini anaknya udah di luar itu ibu sempat ngerasa kesulitan gitu nggak sih</p> <p>kesulitan sih nggak ya karena dibantu sama teman sekamar lagian waktu aku mau proses habis melahirkan itu kan kalau anak yang pertama beda ya aku ngerasain tuh bener-bener sakit keram namanya dijahit ya aku kan dijahitnya sampai obras ya sampai luar dalam gitu cuma yang kemarin tuh alhamdulillah bayinya tuh lahirnya nggak terlalu banyak jahitan jadi bener-bener aku yang bisa bangun bisa jalan gitu langsung bisa jalan hari itu mungkin karena pengaruh-pengaruh di bios kali ya jadi biar bisa cepat reda alhamdulillah waktu baru lahir kita paling jalan ya nggak terlalu yang sama aktivitas yang aktif banget gitu karena baru ya mungkin udah selang 3 hari udah mau seminggu baru cuci baju anak apakah sambil berdiri aja gitu</p> <p>oh berarti itu posisinya udah di sini ya di sini di rumah sakit cuman dua hari</p> <p>cuma dua hari kalau gitu. itu juga waktunya kebanyakan sih harusnya sehari tuh harusnya udah langsung pulang cuma karena kebijaksanaan dari sini mungkin ya jadi dua hari aku masuknya malam soalnya itu malam jam 10.00 malam dia lahir besok siangya lagi aku tidur semalam lagi besoknya pulang</p>	<p>Subjek AD tidak merasa kesulitan karena dibantu oleh teman satu kamar dan merasakan perbedaan ketika melahirkan anak pertama dengan anak kedua. Setelah melahirkan anak kedua subjek bisa langsung beraktivitas seperti biasa.</p>
--	---	---

<p>189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230</p>	<p>nah itu kan selama masa pemulihan ibu belum bisa nyuci udah udah langsung oh langsung jadi setelah keluar dari rumah sakit itu yang nyuci yang suhunya itu ibu iya cuma yang bekas darah-darah gitunya aku bawa pulang cuma baju-baju kayak bayi yang kira-kiranya nggak ada noda cuma kocak-kocok aja aku sendiri aku sendiri paling temenku yang ngebantuin kalau anak rewel aja sih digendong gitu nyuci gitu cuma nyuci tetep aku nggak ada bantuan tenaga orang tuh aku sendiri udah lumayan kuat ya bu iya kalau misalnya yang anak pertama itu itu kan posisinya di rumah ya bunda itu bedanya sama yang di sini itu kan ibu pulang dari rumah sakit langsung ngurus ya sendiri kalau di sana ya kan aku nyuci nggak aku yang nyuci gitu ada yang nyucinya gitu tapi masih paling karena udah banyak perhatian dari orang di rumah gitu udah banyak yang ini jadi bawaannya apa ya kayak ngerasa di manja tuh jadi malah nambah sakit jadinya nggak mau ngapa-ngapain kalau di rumah itu malahan kalau habis lahiran kemarin tuh alhamdulillah aku sendiri di sini tuh karena aku ngerasa aduh aku harus harus sendiri nih jadi mungkin dengan sendirinya ya akhirnya bisa gitu ya</p>	<p>Subjek AD mendapatkan bantuan fisik dari temennya yaitu memegang anaknya ketika sedang mencuci.</p> <p>Setelah melahirkan anak kedua, subjek AD merasa bahwa dirinya harus melakukan segala sesuatu sendiri, dan sampai anak subjek berusia 4 bulan, subjek melakukan pekerjaan pengasuhannya sendiri.</p>
--	--	---

231	kayak mana gitu nggak mungkin kan	
232	kalau dibantuin sama orang tua sama	
233	suami gitu kayaknya nggak hal yang	
234	gak mungkin bagi aku bisa sendiri aku	
235	bisa sendiri alhamdulillah sampai	
236	anaknya mau 4 bulan aku semua	
237	mandiin aku langsung dari lahir tuh	
238	aku yang mandiin sendiri	
239		
240	udah mungkin udah pernah dari	
241	anak pertama juga ya bu ya jadi	
242	nggak perlu banyak belajar dari	
243	awal lagi	
244	iya heeh	
245		
246	kalau misalnya bayi itu ya ibu kan	
247	meskipun udah punya pengalaman	
248	atau udah biasa itu kan ada aja hal-	
249	hal yang mungkin bikin capek atau	
250	bikin stres gitu itu ada nggak sih	
251	buk pernah nggak sih ngerasain itu	
252	kalau stres sih nggak ya cuma capek-	
253	capek gitu kecapean aku ya stres tuh	
254	sesekali sih paling cuma aduh kok	
255	kayak gini amat cuma kadang ya aku	
256	hilangin lagi biar nggak kayak gini	
257	lagi bertanya sendiri gitu loh dalam	
258	diri sendiri udahlah jangan larut-larut	
259	terus kayak gitu aku tuh bisa capek sih	
260	capek pasti ada yang namanya juga ibu	
261	apalagi kita di sini kita sendiri apalagi	
262	nggak ada suami nggak ada	
263	pendamping nggak ada keluarga ya	
264	ada sih capeknya lelahnya itu ada	
265	cuma ya mungkin karena udah ngeliat	
266	anak aku semakin besar ini tuh	
267	kayaknya capeknya hilang gitu loh	
268	apalagi sekarang dia udah bisa senyum	
269		
270		
271		

Subjek AD
 merasakan
 kelelahan dan
 sesekali merasa
 stres dan
 mempertanyakan
 mengapa
 hidupnya seperti
 ini. Tetapi, anak
 subjek AD
 menjadi kekuatan
 hiburan tersendiri
 untuknya.

<p>272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313</p>	<p>udah bisa ketawa udah bisa diajakin bercanda jadi ada hiburan buat aku gitu loh oh capeknya udah nggak kerasa ya bu udah nggak kerasa alhamdulillah sih mbak karena banyak perubahan yang aku rasain apa aja bu perubahan yang ibu rasain ya perubahan sih mungkin dari anak pertama sampai kedua nih banyak bedanya banyak banget dari yang kemarin kalau anak pertama itu aku maksudnya masih kurang ya kurang bisa menangani semuanya anak keduanya sekarang udah apa-apa bisa terus aku tuh ngerasa kayak aku nih berhasil loh jadi ibu aku kayaknya bisa loh kayaknya apa-apa sendiri tanpa bantuan maaf sih bukannya aku nggak perlu bantuan orang cuma di kalau masih bisa sendiri aku jalanin sendiri aja gitu kira-kira aku nggak bisa aku minta tolong gitu jadi kayaknya ada kepuasan sendiri gitu udah bisa apa-apa dengan tangan aku sendiri loh bayi itu gitu kalau yang pertama kan beda kan ada keluarga ada suami ada orang tua ini baru lahir aja bisa gitu mandiin aja aku nggak bisa kalau anak pertama masih keluarga yang mandiin sampai umur 40 hari kayaknya ya mau kata ibu kan tadi anak pertama sama kedua tuh beda ya ada suami ada keluarga sekarang perbedaan</p>	<p>Subjek AD merasa ada perubahan dalam pengasuhan, yaitu kini subjek mampu menangani tugas pengasuhannya sendiri tanpa bantuan. Perbedaan yang dirasakan subjek AD dalam pengasuhan anak keduanya adalah ketidakhadiran sosok suami secara langsung, akan tetapi, suami subjek masih berperan dalam pengasuhan anak kedua.</p>
--	---	--

<p>314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354</p>	<p>ada suami sama nggak ada suami gimana? sedih sih bawaannya sedih makanya cuma bisa ih kemarin lahiran aku didampingin suami masih sama suami di sini karena bisa nelpon video call jadi ya itu itulah sesekali dia datang gitu paling dia nelpon nanyain kabarnya gimana sehat ya aku kasih tahu lah perkembangan anakku tapi kan tiap minggu kunjungan jadi dia tahu juga perkembangan aku sama anak aku tahu jadi walaupun ngerasa jauh aku di sini karena berhubungan langsung tiap minggu tuh ngerasanya kayak nggak jauh aja</p> <p>berarti minggu ini udah dijenguk iya udah kemarin</p> <p>hari apa bu hari senin terus hari rabunya lagi kemarin karena ada keperluan perlengkapan bayi yang kurang dia datang lagi hari rabu mungkin minggu ini dia datang lagi mungkin hari senin lagi baru datang</p> <p>oh sering juga ya rumahnya di mana bu di jalan hayam wuruk candra karang</p> <p>oh karang itu anak pertama ibu masih tahu perkembangannya? iya tahu dia sering kunjungan juga sama bapaknya sekarang bapaknya yang ngurusin soalnya kalau sama neneknya karena dia udah bisa ngomong ya jadi nggak pernah mau</p>	<p>Anak pertama subjek AD diasuh oleh suami subjek.</p>
--	--	---

<p>355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396</p>	<p>diajakin naik ke sini ke sini aja yuk walau rumahnya dekat nggak mau mau sama papa aja ibu kan ninggalin anak pertama ibu gimana perasaan ibu? sedih banget mbak penyesalan tuh pasti ada ya campur aduk lah udah ningget aku harus ninggalin anak aku suami aku itu udah perasaan yang kayaknya kalau sekarang badannya kayaknya susah deh diungkapinnya gitu yang aku bisa sebutin paling perasaannya sedih rasa bersalah pokoknya di sini harus bisa berubah jangan sampai mengulangi kesalahan yang sama berarti ada perubahan juga ya dari diri ibunya biar anak-anak dan suami juga senang betul di rumah dari ibunya juga udah ada perubahan. kalau dari perubahan kebiasaan dari sebelum masuk ke sini sampai pada akhirnya masuk sini gimana itu bu kira-kira yang tadinya ibu kayak gini bisa jadi kayak gini maksudnya kebiasaan aku di luar ya sama sih kebiasaan aku di luar soalnya kayak di sini juga bangun tidur ya beres-beres rumah ngurus anak ngurus suami terus masak cuma bedanya di sini nggak masak nggak harus yang apa yang kira-kira yang aku di luar pikirin mau makan apa kebutuhan rumah tangga semua aku yang ituin kalau di sini nggak ada yang harus aku</p>	<p>Subjek AD merasakan kesedihan mendalam dikarenakan masih adanya penyesalan karena harus meinggalkan anak dan suami.</p> <p>Subjek AD tidak merasakan perubahan baik mengasuh di Lapas maupun di luar akan tetapi ada beban pikiran dalam diri subjek.</p>
--	---	--

<p>397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437</p>	<p>pikirin dari mulai masak apa nggak ada mulai mikirin apa suami tapi kan yang namanya udah terpisah ya jadi nggak ada pemikiran cuma bukan berarti aku nggak dibebani terbebani beban itu tadi aku rasa bersalah itu yang jadi beban aku waktu pisahnya itu ya bu iya nah karena pisah sama anak pertama sama suami itu ngaruh nggak sih sama sikap ibu ke anak kedua ibu nggak sih masih tetap maksudnya apa ya perasaan itu tuh bisa aku hilangkan bisa aku tepis tapi nggak aku lampiasin ke anak itu nggak jadi yang baik-baik aja gitu pokoknya aku harus bisa cuma itu tadi ada kepuasan tersendiri dari aku udah bisa ngurus itu dengan tangan aku sendiri gitu dengan semuanya dengan aku itu pun jadi akunya ngerasa berhasil jadi ibu beneran jadi ibu walaupun banyak yang megangin itu kan sekedar megangin cuma kan kalau dari ngurus segala macam udah mulai aku semua apa-apa aku beda kalau aku di luar kan ya mungkin masih bisa pakai bantuan orang jadinya kita jadi males kan ngurusin anak itu karena udah ada yang bantuin jadi dengan ibu mengerjakan itu sendiri jadi positif ke anak nya jadi lebih semangat iya jadi semangat</p>	<p>Subjek AD merasakan emosi negatif seperti kesedihan yang mendalam, akan tetapi subjek AD tidak melampiaskan ke anak subjek.</p>
--	---	--

<p>438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479</p>	<p>terus kalau misalnya dari ibu ngebiasain kayak gitu kan dari lama nggak yang otomatis kayak gitu itu tuh hal-hal yang ibu lakuin buat ngebiasain kayak gitu tuh kayak gimana sih kan soalnya kalau kita ngituin kebiasaan kan pasti ada aja gagalnya gitu boleh diceritain kebiasaan apa dalam hal mengurus anak? gimana gimana mbak tadi maaf jadi kan kalau misalnya kita kan nggak bisa ya langsung maksudnya bisa gitu pasti ada aja gagal-gagalnya susah-susahnya gitu nah waktu itu gimana tuh bu bisa diceritain nggak ada kesusahan gitu terus ibu kayak gimana kesusahan itu paling apa ya memang nggak ada sih mbak saya nggak pernah ngalamin kesulitan langsung kalau ada yang kira-kira aku nggak bisa temanku langsung ngasih tahu kok kayak gini loh megangnya kayak gini langsung cepet gitu nggak yang terus kayaknya aduh susah gitu gagal gitu kayak gitu nggak sih</p> <p>karena ada orang yang ngasih tahu juga ya bu yang udah berpengalaman juga kan banyak orang juga dari omongan orang juga jadi aku belajarnya dari situ oh jangan kayak begini kayak begini begini saya ngerasa nggak ada kegagalan sih dalam aku ngurusin bayi makanya aku senang gitu</p> <p>kalau misalnya dari segi misalnya</p>	<p>Subjek AD tidak pernah mengalami kesulitan selama mengasuh anak di Lapas.</p> <p>Subjek AD belajar dari orang lain sehingga tidak merasakan kegagalan dalam mengasuh anak.</p>
--	---	---

<p>480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520</p>	<p>kita ini sama kebiasaan-kebiasaan ibu di sini kebiasaan ibadah ibu terus ibu juga ikut kegiatan di sini itu ngaruh nggak sih bu kita ngelakuin kegiatan baik itu kan kebiasaan baik itu bakal berpengaruh positif nggak sih pas ngurus anak ibu kalau aku sih baik aja karena kan semuanya aku <i>schedule</i> itu gara-gara bangun pagi apel siapa yang gendong pasti ada aja yang mau megang dia langsung tuh aku lari ke masjid gitu paling di masjid cuma 5 sampai 10 menit sih nggak lama-lama meskipun ada yang ngegendongin kan yang namanya kerja kalau punya baikan nggak harus kerja juga jadi masih bisa ditinggalin tapi kalau misalnya ada yang mau megangin aku kerja gitu jadi nggak negatif ke anak gitu nggak sih dampaknya cuma baik cuma tergesa-gesa aja aduh kayak gimana nih paling kalau udah ada air susunya udah kenceng paling kalau dia nangis itu sih yang bikin tergesa-gesa yang kira-kira apa yang aku pegang aku di pekerjaanku yang harus aku berhenti terus aku nyari anak aku kadang anak aku nanti ini pril anak lo nih nangis gini-gini paling gitu aja sih</p> <p>dari ibunya juga langsung jadi jadi nggak ada masalah ya bu cuma cepet-cepet iya cuma terbesarnya aja mungkin seling waktunya itu yang bikin aku</p>	<p>Subjek AD merasakan bahwa kegiatan positif yang ada di Lapas tidak mempengaruhi pengasuhan secara negatif. Hanya saja, kegiatan tersebut membuat subjek AD tergesa-gesa.</p>
--	---	---

521	terburu-buru	
522	saya melihat catatan nggak apa-apa	Subjek AD
523	ya bu hahaha ibu di sini tuh emang	memiliki
524	ibu yang ngejalanin sendiri atau ada	kepribadian yang
525	beberapa temen-temen ibu yang	cenderung
526	tahu banget perasaan ibu atau tahu	tertutup.
527	banget cerita ibu perjuangan ibu di	
528	sini	
529	kalau untuk masalah itu aku kurang	
530	terbuka sama teman paling beberapa	
531	aja sih yang mungkin harus mereka	Subjek AD
532	tahu dan yang memang harus perlu	merasa bahwa
533	aku ceritain semua	menceritakan
534	jadi ibu juga cukup membatasi juga	perasaan harus
535	ya bu	kepada orang
536	nggak semuanya bisa diceritain ke	yang tepat.
537	orang karena kita mikir bukan aku	
538	nggak egois nggak harus ngomong	
539	ataupun cerita kadang berpikirnya	
540	sama orang tuh kira-kira orang itu	
541	masih mau menerima pembicaraan	
542	kita curhatan kita sedangkan dia pun	
543	sama posisinya kayak kita bermasalah	
544	juga dia punya keluarga juga dia	
545	punya keluarga mungkin yang jauh	
546	gimana ya lebih dari apa yang gimana	
547	sih maksudnya masalah itu berat dari	
548	aku atau lebih ringan kita kan nggak	
549	tahu kadang aku mikirin orang itu tuh	
550	aku kira bisa nggak ya gue ajak	
551	ngobrol gitu saya kira terbeban nggak	
552	ya soalnya jadi beban juga kan cuma	Subjek AD
553	cerita-cerita biasa-biasa aja ya cerita-	merasa bahwa
554	cerita ya ya udah sebatas gitu-gitu aja	lebih enak
555	kalau menurut ibu lebih sulit	mengasuh anak di
556	mengasuh anak di luar lapas atau di	luar dikarenakan
557		tidak ada batasan
558		
559		
560		

<p>561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596</p>	<p>dalam lapas ada juga kan yang ibu-ibu yang anaknya ada di luar yang nggak sendirian yang ngurus menurut ibu lebih berat mana biasa berat-beratnya aku ngurus di sini lebih enakan di luar sih ya mbak karena kan kalau misalnya kita di sini kita terbatas kita enak tapi kan kita ada menanggung apa sih kayaknya dosa banget lah aku udah ninggalin anak aku gitu seenak-enaknya aku di sini aku nggak ada pikiran ngurusin anak aku ngurusin suami walaupun itu bagiku enak tapi di samping enak itu aku ngerasa berdosa gitu jadi ngerasa serba-serba salah di hati itu kayak merasa berdosa gimana enak gak mikirin beras nggak mikirin kehidupan di luar nggak mikirin suami nggak mikirin anak di sini gue tidur enak dijagain misalnya kan makan tinggal makan tapi sebagian dari itu juga kayaknya itu sebagian dari dosa aku loh aku malah makin ngerasa bersalah enak-enaknya aku di sini masih tetap loh mbak aku milih di luar jadi meskipun beban ibu tidak di ituin ke ibu semua tapi ibu juga merasa berdosa ya bu sama suami tapi anak suami di luar baik-baik aja ibu alhamdulillah mungkin kita sering komunikasi sering berkunjung sering ketemu kalau misalnya menurut ibu kira-kira apa aja sih yang belum</p>	<p>dalam hal apapun, dan adanya suami dan anak, sedangkan disini subjek AD merasa berdosa.</p> <p>Subjek AD membutuhkan pertemuan yang panjang dengan suami dan anak.</p>
--	--	---

<p>597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632</p>	<p>terpenuhi gitu kan suami di luar gitu kan sedangkan ibu tuh butuh kasih sayang suami sendirian itu menurut ibu masih belum ibu dapetin gitu selama masih di sini yang belum bisa aku dapetin selama di sini pertemuan yang panjang aja kalau ini kan pertemuannya singkat cuma paling aku hanya bisa ngungkapin pah kalau ke suami kangen pengen pulang gitu cuma hanya sebatas ungkapan doang karena badan kita masih terkurung di sini kan susah apa daya aku gitu yang ya udahlah jarang tapi dari suami sendiri responnya tuh gimana sikap ke ibu baik gitu ya bahkan ada yang merasa punya anak ya apa kira-kira yang bikin aku tuh happy aku senang dia pasti support gitu kasih semangat juga dia nggak pernah marahin aku sih dalam hal apapun karena mungkin dia menjaga karena aku bawa baby kali ya jadi dia ngejaga banget perasaan aku nah kalau misalnya nanti setelah keluar insya allah ya bu ya semoga usahanya diperlancar biar cepet keluar biar ngurus anak di luar kan nah itu tuh ada nggak sih ibu punya harapan-harapan apa sih kalau ibu nanti keluar banyak sih nanti harapan aku pengen bener-bener yang apa-apa aku udah pelajari di sini berhasil jadi ibu pengen aku tunjakin loh depan suami biar aku</p>	<p>Suami subjek AD memberikan dukungan emosional kepada subjek AD selama berada di dalam Lapas.</p> <p>Subjek AD memiliki harapan setelah keluar akan menunjukkan bahwa dirinya berhasil menjadi ibu.</p>
--	--	---

<p>633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668</p>	<p>ini bisa loh apa berubah gitu berubah jadi istri yang baik bisa ngurus anak bisa lebih lagi menjaga rumah tangga lagi nggak lagi berbuat yang sampai aku harus masuk ke sini gitu insya allah itu harapan aku banyak di luar terutama dari perubahan diri aku dulu aku pengen berubah jadi lebih baik untuk anak aku suami aku dan sekeluarga dan keluarga ngeliat gitu kalau aku tuh bisa gitu loh berubah gitu</p> <p>kalau dari keluarga sendiri ketika ibu masuk sini ada yang berubah nggak sibuk apa mereka lebih sayang sama ibu atau karena ibu terjerat kasus ngerasa gimana gitu</p> <p>kalau waktu masih awal sih aku sempat dijauhin masih awal banget ya awal-awal banget ketangkap itu ya cuma mungkin seiring dengan berjalannya waktu tuhan mungkin nunjukin mana yang baik yang pernah aku lakuin itu kan ketahuan sih bener enggak akunya di luar itu dulu aku gimana pergaulannya teman yang nggak mereka tahu sekarang aku dimasukkan kan pasti mencari tahu kan mana nih temen kelompok yang kemarin yang main ya begini bener nggak nih dia cuma sebatas pasti mereka mencari sih ya alhamdulillah aja udah nyampe ke sini sih keluarga sih nambah sayang sama aku gitu tapi</p> <p>kalau dari temen-temen ibu sendiri yang waktu itu berhubungan sama</p>	<p>Subjek AD ketika terjerat kasus dijauhi oleh keluarganya.</p>
--	---	--

669	ibu itu sekarang yang gimana	
670	sekarang tuh aku udah nggak tahu lagi	
671	dan aku nggak pernah mau tahu lagi	
672	nggak perlu aku main sama temen	
673	kayak gitu lagi kalau bisanya dihindari	
674	kalau dari temen tuh ngaruh banget	
675	sampai terjerumus aku ke sini kan	
676	berarti kan pengaruhnya tuh besar	
677	banget buat aku berdampak nggak baik	
678	buat aku tuh ngaruh banget jadi	
679	sekarang yang jadi zona terbesar aku	
680	adalah pertemanan itu yang harus aku	
681	batasin sama suami juga kalau	
682	misalnya udah keluar juga udah mulai	
683	hidup aku udah mulai banyak pantauan	
684	lah nggak boleh begini lagi nggak	
685	boleh begitu lagi mungkin keluar	
686	rumah juga harus sama dia karena	
687	kepercayaan dia jadinya ilang gitu	
688	karena kemarin aku udah biasanya	
689	keluar ke sana ke sini di iya-iyain	
690	sama suami nggak tahunya aku	
691	terjerumus ke kasus kayak gini kan	
692	kepercayaan suamiku hilang rasa	
693	percaya dia yang mungkin ya bakal	
694	tumbuh cuma kan kita nggak tahu	
695	mulai dari mananya atau nanti ada	
696	selain di waktunya kalau misalnya	
697	suamiku masih bisa percaya ya	
698	tergantung di diri dianya sih sama	
699	ngeliatin perubahan aku juga gimana	
700	mungkin bakal lebih menjaga ibu ya	
701	nanti kalau udah keluar ya panjang	
702	juga ya bu ya perjalanannya tuh	
703	kayak nggak mudah gitu ya	
704	ada pertanyaan lagi nggak mbak	

<p>705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740</p>	<p>nggak ada sih mbak jadi saya sedikit mau nanya-nanya hal-hal yang belum aja gitu ya bu tapi ternyata ibu istilahnya sampai sekarang tuh sudah mampu menjalani kehidupan ibu yang naik turun banget ya bu ya jadi ya tetap semangat ya bu ya makasih ya semoga lancar-lancar lah bu urusannya aku sih berharapnya semoga dilancarin sama allah iya satu lagi boleh nggak bu nah ibu kan waktu ke sini tuh ngerasa hidupnya tuh ya pasti ngerasa hancur banget kayak gitu nah ibu prasangka ibu ke allah itu kayak gimana waktu itu aku nggak pernah mau berprasangka buruk sih sama allah karena banyak sedikitnya agama juga aku ngerti karena memang yang aku lakuin itu kesalahan aku karena allah juga kan nggak mungkin sih mau menjerumuskan manusia kalau bukan dia yang melakukannya sendiri jadi nggak ada prasangka buruk sama allah itu alhamdulillah sama diri aku nggak ada ya aku tetap terus mohon ampun sama allah dan apa yang mau aku lakuin itu berubah mungkin aku masukin itu atas kesalahanku mungkin ada dosa-dosa aku mungkin dengan adanya aku di sini kan nyatanya allah nunjukin kebaikan aku bisa mandiri jadi seorang ibu aku bisa bangga</p>	<p>Subjek AD tidak pernah mau berprasangka buruk dengan Allah karena subjek AD yakin bahwa dibalik yang dia alami, tuhan menunjukkan kebaikan kepadanya.</p>
--	--	--

741	bangga tersendiri loh gitu keluarga	
742	yang akhirnya pun tahu kalau di luar aku pergaulan aku gimana kayaknya mereka yang nggak tahu jadi tahu ya gimana ya pokoknya ya gitulah tapi sekarang hubungan sama Allahnya juga udah lebih baik ya iya lebih baik lagi sih apapun masalahnya kita kan nggak boleh berprasangka buruk itu sama allah emang lagian udah jalan takdir kayak gini ya jadi udah mulai udah menerima oh iya baik oh iya makasih banyak ya semoga kita nanti ketemu lagi bu..	



Lampiran 4 Verbatim Wawancara Subjek RS

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Identitas Wawancara

Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Mei 2023

Waktu Wawancara : 09:40 s.d. 10:18 WIB

Lokasi Wawancara : Ruang Administrasi Poliklinik Lapas

Tujuan Wawancara : Mengetahui latar belakang, gambaran stres pengasuhan dan sabar

Jenis Wawancara : Wawancara semi terstruktur

Wawancara Ke- : Satu

Kode Wawancara : W-1/RS

Interviewer : Leli Liviya

Interviewee : RS

Pertanyaan → **dicetak tebal**

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → *dicetak miring*

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum...	
2	Waalikumussalam.. silahkan mba..	
3	namanya siapa mba?	
4	RS	
5	RS saya manggilnya mba R yaa..	
6	Iyaa.. manggil nama juga gapapa...	
7	Hahaha engga mbakk aja..	
8	Gini mbak.. nama saya Leli.. saya	
9	dari UIN, UIN Raden Intan	
10	Lampung.. maksud dan tujuan saya	
11	datang kesini adalah untuk	
12	penelitian.. nah penelitian saya ini	
13	tentang kesabaran warga binaan	
14	pemasyarakatan dalam menghadapi	
15	stres pengasuhan di Lapas	
16	perempuan.. jadi subjek penelitian	
17	saya itu ibu-ibu yang ngasuh	
18	anaknya disini...	
19	Sebelumnya saya izin eee.. ngajuin	
20	surat pernyataan persetujuan.. jadi	

<p>21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62</p>	<p>biar ada kesepakatan diantara kita selama proses penelitian ini... sebelumnya saya mau nanya dulu mbak namanya siapa tadi? Riska sintya RS.. umurnya berapa mbak? 28.. 28.. oh sama kaya mbak april yaa.. Alamatnya dimana mbak..? Eee.. yang di KTP atau sebelumnya? Sebelumnya boleh mbak.. Sebelumnya di lampung utara yaa di way kanan.. ini aja deh cahaya negeri.. Lampung utara.. sebelah sana.. sebelum bukit kemuning.. kalo ikut KTP itu Tulang Bawang Barat.. Ohh.. gitu... Iyaa, soalnya kan mertua aku di Tulang Bawang Barat.. jadi, pas aku mau melahirkan disini KTPnya pindah alamat.. Ohh.. jadi melahirkannya disini yaa bu.. Iya.. Baik.. jadi di surat pernyataan persetujuan ini poin-poinnya tuh eee.. mbak bersedia terlibat penuh selama proses penelitian.. kedua tuh.. jadi saya bakal ngajuin beberapa pertanyaan dan mbaknya jawabbyaa mbak.. selanjutnya identitas baik itu nama, foto, itu juga bakal di blur.. jadi dirahasiakan yaa mbak yaa.. kemudian yang ke empat itu ada menyetujui adanya perekaman berupa tulisan, rekaman percakapan dan dokumentasi, jadi disini tuh karena untuk keperluan penelitian.. saya meminta petugas Lapas untuk merekam bu.. kalo misalnya mbaknya setuju sama</p>	<p>Subjek RS berusia 28 tahun.</p> <p>Subjek RS berasal dari Cahaya Negeri, Lampung Utara.</p> <p>Subjek RS Menandatangani Surat Pernyataan Persetujuan.</p>
--	--	--

<p>63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103</p>	<p>persyaratan bisa ditandatangani.. Disini? Pake nama? Anaknya sekarang sama siapa mbak? Lagi dibawa keluar sama ibu KPLP Oh iyaa.. jadi udah akrab sama petugas lapasnya juga yaa Iya kadang mau kadang juga nggak mau tadi kebetulan dipaksa sama mereka akhirnya dia mau ke depan hehe.. Ohh gitu.. kita mulai yaa mbak.. Gimana kabarnya hari ini? Alhamdulillah sehat.. Ohh.. Alhamdulillah.. iyaa.. Eee kalo boleh tau mbaknya kasus apa bisa masuk kesini? Narkoba. Aku paketan sama suami.. karena suami aku berurusan sama narkoba jadi aku ikut kena.. Ohh terseret.. kalau begitu ga pakai yaa mbak.. Eee aku pemakai. Cuma pas ketangkap itu udah berenti.. tapi karna suami aku udah TO.. jadi yaa.. aku ketangkap. Terus suami mbak sekarang dimana? Di Lapas Rajabasa.. Ohh.. disana.. mbaknya berapa tahun disini mbak? Eee... hukuman aku kena enam tahun.. Kalo disini udah berapa tahun? Kalo disini.. bulan delapan ini.. aku dua tahun.. berarti sekarang udah satu tahun berapa bulan itu.. pokonya bulan delapan ini dua tahun. Kalo gitu, mbak bisa ceritain gimana ceritanya mbak bisa masuk lapas ini.. Tadinya kan aku di Lapas Way Kanan, karena di Lapas Way Kanan itu tidak</p>	<p>Subjek RS terjerat Kasus narkotika dikarenakan terseret oleh suami yang juga seorang pemakai narkotika.</p> <p>Subjek RS divonis selama 6 tahun.</p> <p>Subjek RS tinggal di Lapas selama kurang dari 2 tahun.</p> <p>Subjek RS merupakan WBP</p>
---	---	--

<p>104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145</p>	<p>ada fasilitas khusus untuk orang hamil, ibu hamil.. jadi aku dilimpahin sama kalapas ke Lapas perempuan..</p> <p>Waktu itu mbak berapa bulan?</p> <p>Waktu ketangkepnya aku dua bulan.. di polres aku enam bulan.. jadi pas aku di limpahin di Lapas ini aku delapan bulan..</p> <p>Woah, delapan bulan.. berarti pada saat itu udah persiapan mau melahirkan yaa bu..</p> <p>Iyaa soalnya kan di sana gaada fasilitas. Disanakan Lapas laki-laki jadi gaada fasilitas buat perempuan hamil..</p> <p>Berarti sempet disana juga? Bedanya gimana mbak?</p> <p>Disana tuh terbatas, kalo disanakan lapas laki-laki.. jadi terbatas ruang loh.. pintu emang dibuka Cuma bisa sampe depan aja.. kalo disini kan kita bebas.. gitu.. kek gak kerasa kaya dipenjara.. bisa keluar.. bisa misalnya olahraga.. kalo disanakan terbatas..</p> <p>Kalo gitu.. setelah disini, itu kan mbak keadaannya lagi hamil besar yaa.. gimana perasaan mbak pada saat itu gimana mbak?</p> <p>Sebenrnya kalo eee perasaan ee.. bingung abis melahirkan disanatu gimana.. kalo kaya, kalo orang-orang kan kalo pulang melahirkan kaya ratu kan.. apaapa disiapin kan.. kalo aku disini sendiri.. jadi rasanya kacau banget..</p> <p>Kalo proses melahirkannya di rumah sakit?</p> <p>Iyaa dirumah sakit karena aku di sesar.. jadi di rumah sakit daerah..</p> <p>Kalo pas mbak hamil sama pas udah ngelahirin itu bedanya apa mbak? ada kendala gitu ga sih</p>	<p>yang di transfer dari Lapas Way Kanan.</p> <p>Usia kandungan Subjek RS ketika masuk Lapas Perempuan adalah delapan bulan.</p> <p>Subjek RS dipindahkan ke Lapas Perempuan dikarenakan di Laps sebelumnya tidak ada fasilitas untuk menunjang ibu hamil. Selain itu, dibandingkan Lapas Perempuan, Lapas tersebut lebih terisolasi sehingga ruang gerak subjek sangat terbatas.</p> <p>Subjek RS merasa kacau pasca melahirkan dikarenakan merasa sendiri dan tidak mendapatkan dukungan dari pihak keluarga.</p>
--	--	---

<p>146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186</p>	<p>mbak? selama disini? Eee kendala sih pasti ada.. eee.. kendalanya itu apa yaa.. eee jauh dari keluarga.. keluargaku jauh.. jadi jauh dari keluarga.. Ohh.. gaada dukungan dari keluarga gitu yaa mbak.. Iyaaa.. apalagi kalo eee.. kaya orang tua aku udah gak sama-sama gitu.. jadi kayak sama mamah.. komunikasinya udah ga lagi karena dia udah gabisa dihubungin lagi... terus kalo disini serba terbatas.. Dari lapas atau dari orang-orang disekitar mbak itu masih ada dukungannya ga sama mbak? Ada.. kita kan disini itu mbak senasib sepenanggungan yaa mbak.. kalo kita lagi ngobrol kaya gini yaa mbak disemangatin yaa mbak, sabar.. mau gimana lagi kan... Biasanya siapa mbak yang nasehatin mbak buat sabar.. Yaa paling kayak temen sekamar..temen diluar kamar kayak mak L, yaa pokonya temen-temen deket yang suka ngobrol.. yaa intinya temen se lapas ini kalo lagi ngobrol atau lagi bener-bener ngobrol, curhat.. saling nguatn aja kita disini... Oh iyaa.. jadinya jalanin aja yaa mbak yaa.. Hehe iyaa... Anaknya sekarang berapa tahun mbak? Udah satu tahun.. satu tahun satu bulan.. RDC dipanggilnya C. Ohh iyaa.. C itu tipe anaknya yang rewel atau anteng kalo disini? Anteng sih mbak, Alhamdulillah... ga rewel dari bayi.. sampe sekarang</p>	<p>Kendala yang dialami subjek RS adalah tidak ada dukungan dari pihak keluarga dikarenakan jarak yang jauh dan komunikasi terputus dengan orang tua.</p> <p>Subjek RS mendapatkan dukungan dari sesama WBP baik dalam hal saling menyemangati, saling menasehati dalam kesabaran, saling berbagi cerita, dan saling menguatkan.</p> <p>Subjek RS memiliki anak berinisial R yang berusia satu tahun satu bulan.</p> <p>Anak dari subjek RS memiliki</p>
--	---	--

187	Alhamdulillah ga rewel, dari segi	karakter yang
188	makanan ga milih-milih, pokonya	tidak
189	antenglah. Kalo kataku sih ngertiin	menyusahkan
190	mamahnya banget.. engga kayak ihhh	subjek. Subjek RS
191	gimana gitu engga.	berpikir bahwa
192	Oh iyaa.. mbak ngasuh disini itu	anak sangat
193	anak keberapa? Anak pertama ya?	mengerti kondisi
194	Bukan, anak kedua..	subjek, tidak
195	Ohh anak kedua.. anak pertamanya	rewel, dan tidak
196	tinggal dimana mbak?	pilih-pilih
197	Anak pertama di rumah, sama	makanan.
198	neneknya... sama adeknya mamah..	
199	Itu berapa tahun usianya?	Subjek RS
200	Yang besar.. si abang usianya ntar	mengasuh anak
201	bulan depan 12 tahun.	keduanya di
202	Oh.. iyaa.. dua belas tahun...	Lapas Perempuan,
203	Itu bedanya ngasuh pas anak	sedangkan anak
204	pertama si abang, sama ngasuh si	pertamanya
205	ade ini bedanya gimana? Kan kalo	berada di luar
206	abang kan di luar yaa, sedangkan si	Lapas.
207	ade di dalem.. itu gimana?	
208	Beda mbak, kalo C kan bener-bener	Anak pertama
209	kita sendiri.. bener-bener aku sendiri,	subjek RS berusia
210	kalo si abang masih ada mamah waktu	kurang dari 12
211	itu.. bantuin. Kalo ini bener-bener	tahun.
212	ngerasanya jadi bener-bener punya	Perbedaan
213	anak. kalo kemaren kan masih bisa	pengasuhan yang
214	kesana kesini, kan masih dibantuin	dilakukan subjek
215	sama mamah, masih ada bibi, kalo ini	RS dibandingkan
216	kan ga sama sekali... baru tau rasanya	mengasuh di luar
217	gimana bener-bener ngurus anak	adalah
218	sendirian...	pengasuhan
219	Kalo gitu, pasti repot banget yaa	dilakukan sendiri
220	mbak kalo ngurusin anak	oleh subjek dan
221	sendirian.. gitu.. biasanya	tidak
222	kerepotannya tuh kayagimana?	mendapatkan
223	Kerepotannya itu... pas yang disini	dukungan dari
224	tuh, pas yang ada kegiatan apa yang	keluarga.
225	bener-bener emang diharusin ikut itu.	
226	Ga kaya dirumah kalo disini... jadi	
227	kalo ada kegiatan apa diharuskan	
228	dikerjakan tapi anak susah diatur, itu	Kerepotan yang

229	yang bikin kita repot... itu kalo ada	dialami subjek RS
230	pekerjaan Lapas yang harus dikerjain	dalam mengasuh
231	itu yang bikin repot...	anak di Lapas
232	Tapi biasanya kalo kayagitu kan	Perempuan yaitu
233	mbak mau gamau ninggalin anak	ketika diharuskan
234	dulu, itu biasanya sama siapa?	mengikuti
235	Yaa kadang-kadang aku titipin sama	kegiatan tertentu
236	orang yang emang yang ga ikut	dan keadaan anak
237	kegiatan... Cuma kadang-kadang aku	sedang sulit
238	bawa...	diatur.
239	Biasanya kegiatan apa aja?	
240	Banyak sih kalo disini... biasanya ada	Ketika ingin
241	kerja bakti... dititipin sama siapa aja...	mengikuti
242	Karena ga rewel yaa bu..	kegiatan tertentu,
243	Iyaa.. Cuma yang namanya anak lagi	subjek RS
244	aktif aktifnya kan itu juga yang bikin	memilih untuk
245	istilahnya agak udah mulai gabisa	menitipkan
246	diem... misalnya pengen megangin ini	anaknya ke
247	itu...	sesama WBP.
248	Kalo misalnya anak lagi aktif-	
249	aktifnya kayagitu biasanya	Anak subjek RS
250	mbaknya kaya gimana mbak?	sedang dalam
251	Kesel ada... ketawa lucunya juga	masa eksplorasi
252	kadang ada...	yang
253	Oh iyaa.. mbak kan udah pernah	menyebabkan
254	tuh ngasuh di luar sama di dalem	anak RS sangat
255	Lapas, kalo dari segi keyakinan dan	aktif. Hal itu
256	kemampuan mbak buat ngasuh di	membuat Subjek
257	sini itu gimana? Karena sendiri yaa	merasa kesal
258	mbak, mbak yakin ga bisa ngasuh C	sekaligus terhibur.
259	sampe nanti keluar?	
260	Yakin.. yakin karena... yakin aja mbak	Subjek RS
261	kalo Allah itu pasti ngasih sesuatu buat	mempunyai
262	saya juga yaa pasti C aku urus dengan	keyakinan dan
263	baik dan istilahnya eee... apa namanya	kemampuan
264	yang kata orang diluar-luar itu kaya	dalam mengasuh
265	gimana gitu bakal aku buktiin itu	anaknya di Lapas.
266	gabener. Maksudnya yang katanya	Subjek RS
267	ngurus anak di penjara tuh bakal	mengasuh
268	kayagitu aku bakal buktiin itu ga	anaknya dengan
269	bener... ngasuh disinituh sebenarnya	baik untuk

<p>270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311</p>	<p>sama aja sih mbak, Cuma bedanya yaa waktu batasan... ruang juga... tapi, disini buat aku jadi teratur banget mbak... di luar sama disini teratur. Teraturan disini. Dari yang tadinya ga biasa bangun pagi, disini kita bangun pagi... ada ininya juga sih mbak.. kaya bel.. iya ada... timbal baliknya loh disini gitu... bener-bener istilahnya itu kaya diri itu kaya beraturan banget gitu... gak kaya dulu lagi...</p> <p>Jadi ada positifnya juga yaa tinggal disini... kalo misalnya anak mbak, C itu di asuh sama temen-temen itutuh biasanya dukungan yang dikasih temen-temen WBP atau dari petugas Lapas itu kayagimana?</p> <p>Dukungannya sih bagus semua sih... ada yang nasehatin pulangin ajaa.. karena kasihan.. IQ anak kan lagi... istilahnya lagi pinter-pinternya... Cuma ada yang bilang nanti juga bisa pulang bareng... itu aja sih mbak yang bikin aku tuh dilema sama mereka itu karena omongannya itu ada dua loh, yang pertama dipulangin atau tetep disini gitu loh...</p> <p>Kalo mbak milih gimana?</p> <p>Kalo saya sih karna hukuman aku lama yaa tadinya sih sempet ada niat buat dipulangin.. Cuma katanya bisa pulang bareng... jadi yaudah engga, ga, gajadi.. emang keluarga dari suami sering nanyain kapan dipulanginnya Cuma kadang akunya yang pengen pulang bareng. Tapi kan mbak disini ga semua WBPnya ngajarin yang bener-bener yaa mbak yaa.. ada yang ga positifnya, nah itu aja sih mba yang aku takutin disini tuh... jadi itu yang paling aku takutin yang bener-bener istilahnya mantauin C itu biar ga niru</p>	<p>mematahkan anggapan bahwa anak yang diasuh di dalam Lapas akan memberikan dampak negatif kepada anak. Meskipun terdapat keterbatasan, subjek RS merasakan adanya dampak positif dalam mengasuh anak di Lapas yaitu adanya keteraturan.</p> <p>Subjek RS mendapatkan dukungan yang positif baik dari WBP maupun Petugas.</p> <p>Subjek RS merasa dilema apakah tetap mengasuh di dalam Lapas atau menitipkan kepada keluarga di rumah. Subjek RS merasa khawatir dan memiliki ketakutan karena terdapat WBP yang mengajarkan hal yang tidak baik ke anaknya.</p>
--	---	--

<p>312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352</p>	<p>orang yang ga bener gitu ya... Biasanya yang ngajarin ga bener itu kayakimana mbak? Yaa kayak ngomong-ngomong yang istilahnya maaf yaa mbak yang ngomong ke kita kebun binatang... gitu kan.. kek mereka lagi ngerokok.. itu kan hal yang bohong kalo anak kita ga pernah ngeliat.. gitu kan... dan istilahnya tanpa sepengetahuan kita, kalo kita lagi ga sama dia.. orang orang kan aku kayak ngeliatin anak-anak itu yaa.. aku mau ngerokok gitu kan otomatis anaknya kalo ditanyain lagi ngerokok kan gimana.. jadi ada rasa takut ajaa.. karna kan kaya tadi aku dulu kan ga semua kita nih ngajarin ke anak itu hal yang positif. Kadang mereka ngeliat yang lucu segala macam jadi ngomongnya ini dulu.. itu dulu.. jadi kayak ngomong kebun binatang juga kadang-kadang kedengeran terus sih setiap hari mbak... itu yang ditakutin. Apalagi kaya C nih sekarang udah pinter niru.. Ohh gitu.. jadi banyak niru dari temen-temen mbak yang lain yaa.. Iyaaa.. jadi kalo kita ajarin itu cepet bisanya.. itu yang aku takutin... itu doang sih yang mungkin megkhawatirkan.. Nah iyaa.. untuk itu kan kita ga bisa ngontrol mereka yaa buat ga ngomong kayakitu yaa.. biasanya mbak gimana? Biar C engga terpengaruh negatif dari mereka itu biasanya gimana? Cnya yang aku larang buat digendong sama mereka. makannya aku sekarang banyak diomongin sama mereka.. mamah C tuh mulutnya gini gini...</p>	<p>Hal itu membuat subjek RS lebih protektif terhadap anaknya. Hal-hal negatif yang diajarkan beberapa WBP kepada anak subjek RS adalah kata-kata kasar dan mengenalkan merokok. Hal tersebut menjadi kekhawatiran subjek RS karena anaknya sedang dalam masa perkembangan intelegensi yang pesat. Upaya yang dilakukan subjek RS untuk menghindari anaknya dari</p>
--	--	--

<p>353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394</p>	<p>biarin kata ku kan.. lebih baik aku capek sendiri kan daripada anak aku nanti nginjek kepala aku. Kalo misalnya lagi digendong.. C giniginigini.. ininih mulutnya kebiasaan, gaboleh diajak ngomong kaya gitu.. akunya yang kaya gitu... kalo dijawab ah lumah gaenak.. aku bilang ah lu mikirin gaenak gaenak.. nanti anak aku kaya gimana gitukan... aku kan tadinya dia biar disini tuh biar apa yang orang lain diluar itu bilang itu gara-gara denger omongan kalian gitu kan..</p> <p>Tapi yang baik juga banyak yaa kan mbak yaa?</p> <p>Alhamdulillah... banyak... sebenarnya C nih sekarang paling kudeketinnya sama orang-orang ta'lim... sekarang juga kalo C ditanya baca doa gimana dia bisa, tangannya dia kaya gini (mengangkat tangan) niruin tangannya... solatnya gimana... ngajinya gimana... kayagitu sukanya ngeliat C ketimbang sama yang laen...</p> <p>Biasanya kalo sama ibu-ibu ta'lim itu biasanya diajak apa sama ibu-ibunya?</p> <p>Kalo di kamar yaa maenan gitu kan.. sambil.. ini maen ini, maen ini, maen ini. Kalo di masjid yaa itu yaa kesana kesini Cuma memang kan ngeliat kita ayo kita ke masjid tangannya langsung gini (mengangkat tangan).. jadi akunya buat kesitu ga takut.. lebih baik aku sama mereka dibanding sama yang lain.</p> <p>C itu deket banget sama ibu kan yaa bu.. ibu seberapa yakin kalo misalnya C itu deket banget sama ibu?</p> <p>Ga yakin soalnya ada yang lebih deket</p>	<p>pengaruh negatif adalah dengan menjadi lebih protektif kepada anaknya yaitu dengan membatasi interaksi anaknya dengan beberapa WBP yang mengajarkan hal negatif. Meskipun mendapat teguran karena itu, subjek RS tetap melindungi anaknya agar tidak terpapar hal negatif.</p> <p>Upaya lainnya adalah subjek RS mendekati anaknya dengan WBP yang mengikuti ta'lim. Beberapa hal positif yang didapatkan adalah pengenalan cara beribadah seperti berdoa, shalat dan mengaji.</p> <p>Subjek RS merasa</p>
--	---	---

<p>395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435</p>	<p>lagi ketimbang sama aku.. Oh iya? Siapa bu? Neneknyaa.. nek L, kalo ditinggal neneknya nangis tapi kalo aku yang pergi gapernah nangis. Hahaha... Oh hahaha gitu... biasanya kalo sama ibu itu C gimana bedanya sama ibu? Kenapa dia bisa lebih dekat sama ibu itu? Gatau sih aku kenapa... kata orang sih C itu mau kalo sama orang yang tulus... loh aku ini emangnya ga tulus? Oh iyaa bener, kan ibu ibunya yaa.. Mungkin kalo sama aku kadang-kadang suka ada larangan-larangan, tapi kalo sama nenek L, apa aja maunya di turutin.. Ohh.. iyaa.. iyaa.. emang ibu ngelarang apa bu ke C? Kalo misalnya dia mau ngapain, maen apa.. maen apa.. yang ga perlu dia maenin gitu kan... aku larang gitu, terus mana yang ga perlu di makan kan aku larang-larang.. terus kalo sama neneknya udah makan ajaa.. haha jadi dia seneng sama neneknya karna gapernah dimarahin.. Oh iyaa... Yaa bohong sih mbak, kita juga pasti punya rasa kesel.. kalo ngeliat anak iii yaallah... Gemes yaa mbak yaa.. Iyaa.. kadang mulut aku tuh ii Caa gamau diem amatsi yaallahh.. bunda nih cape, giniginigini... diemmmh. Paling neneknya kenapa nak, dimarahin bunda? Mmmm Haha.. kalo ibu abis marah-marah karena kesel ke C itu biasanya ada perasaan apa bu.. Sedih sih sebenarnya.. sedih.. cuman</p>	<p>tidak yakin dengan kelekatan antara dia dan anaknya, karena ada yang lebih dekat dengan anaknya yaitu WBP yang berinisial L.</p> <p>Alasan anak dari subjek RS lebih dekat dengan orang lain adalah karena subjek RS memiliki berbagai larangan untuk melindunginya sedangkan orang lain, yaitu L lebih memberi kebebasan kepada anak tersebut.</p> <p>Subjek RS memarahi anaknya ketika merasa kesal.</p>
--	---	---

<p>478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518</p>	<p>istilahnya lagi pembinaan gitu yaa bu.. itukan pasti ada perasaan cape.. terus</p> <p>perasaan bosen.. itu gimana bu?</p> <p>Kalo lagi ada perasaan jenuh.. bosen itu.. apa yah... bawaannya emosi aja. Pernah tiba-tiba C agak rewel gitu kan yaa itu yang bikin aku tambah emosi. Nelfon suami aku emosi, diem. Aku kalo lagi cape diem. Aku diemin.. terus pas aku diemin... sebenarnya kaya gitu aja aku. Mau kayak gimana mau teriak-teriak aku di lapangan ga mungkin... yaa itu, bawaannya emosi tapi gabisa diungkapin. Paling sambil tidurin C nangis.. iyaa nangis.. paling kalo dibawa solat tenang...</p> <p>Ohh kalo gitu berarti mbak sering ikut kegiatan-kegiatan disini juga yaa?</p> <p>Kalo kegiatan disini tuh aku jarang ikut.. karena C kan gabisa diem.. terus andai kata aku ikut gitu di masjid, misalnya ikut gitu kalo posisi C tidur yaa aku ikut gitu, tapi kalo misalnya dia gabisa diem, dia ngerepotin yang di dalem masjid jadi aku bawa maen gitu.. keluar... gitu.. tapi dikit banyaknya ikut...</p> <p>Karena itu persyaratan buat pulang juga yaa..</p> <p>Iyaa persyaratan buat pulang... biar bisa cepet pulang...</p> <p>Kalo misalnya kan disini katanya wajib kerja yaa mbak yaa.. itu mbak gimana?</p> <p>Aku di sulam usus sama tapis..</p> <p>Ohh iyaa jadi bisa sambil ngasuh yaa.. kerjanya..</p> <p>Kalo tapis kan aku udah tau dari luar, tapi kalo disini kan yaa pengen</p>	<p>Subjek RS merasa emosional ketika sedang merasa jenuh dan bosan. Tetapi subjek lebih memilih untuk diam karena merasa tidak bisa mengungkapkan perasaannya. Hal yang dilakukan subjek ketika sedang merasa emosional adalah menangis dan shalat.</p> <p>Subjek RS jarang mengikuti kegiatan karena kerepotan dalam mengurus anak.</p>
--	---	--

<p>519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560</p>	<p>nambah ilmu aja kan yaa.. sulam usus. Itu ada pembelajarannya juga dari Lapasnya? Ada. Kemudian eee.. kalo misalnya kita kan sekarang istilahnya lagi dapet ujian yaa mbak yaa.. kalo lagi dapet ujian kaya gini nih.. menurut mbak, apa sih yang harus mbak punya biar bisa ngelaluin ini semua? Ikhlas. Itu gimana? maksud ikhlasnya kaya gimana? Yaa jalanin. Solat.. sabar... karena aku.. pernah katanya sih kalo iyaa.. masih istilahnya masih belum ikhlas itu beda loh mbak... antara udah ikhlas sama belum ikhlas itu.. kalo udah ikhlas itu <i>legowo</i> loh.. kalo di tempat kaya gini yaa.. udah kek <i>fine fine</i> aja lah.. udah jalanin aja lah.. udah kayak terbiasa kek kita diluar.. seperti kita di luar. Kalo pertama-pertama mah iyaa kek belum nerima gitu.. duh yaa Allah kek yang pengen ngeliat kebelakang itu cobaa aku nih kemaren-kemaren aku ga kaya gini.. kalo aku belum ikhlas tuh ngeliatnya kesitu-kesitu terus.. tapi, alhamdulillahnya semenjak aku juga ada penguatan sih dari kakaknya papah.. jangan ada punya rasa penyesalan... gitu.. ikhlas sama jangan pernah ngerasa nyesel. Emang, bohong yaa kalo dibilang gapunya perasaan itu tapi jangan diungkapin aku nig gini-gini, jangan. Kalo kita ngomongnya kayak gitu-kayak gitu terus berarti kita belum ikhlas... karena apa yaa.. katanya kamu tau ga neraka dunia itu apa? Gatau. Ya itu neraka dunia itu yang lagi kamu tempatin (menunjuk blok</p>	<p>Subjek RS melalui ujian dengan ikhlas. Menurut subjek RS, ikhlas berarti menjalani apa yang ditakdirkan Allah dengan tetap shalat dan bersabar.</p> <p>Subjek RS merasakan perbedaan ketika sudah ikhlas dan belum ikhlas. Ketika sudah ikhlas subjek menerima keadaan dengan lapang dada, merasa terbiasa dengan keadaannya, sedangkan ketika belum ikhlas subjek menyesali masalahnya dan selalu merasa bersalah.</p>
--	---	--

<p>561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600</p>	<p>hunian). kenapa kamu dipilih Allah buat masuk situ karena Allah ngasih kesempatan buat introspeksi diri.. buat memperbaiki diri.. buat istilahnya bercermin diri. coba kamu disentil Allah masuk ke liang lahat.. masih bisa ga kamu buat perbaikin diri buat bertaubat?. Jadi kamu jangan istilahnya eee... kata uwa itu jangan... punya rasa penyesalan. Harus punya rasa ikhlas... karena di dalam Al- Qur'an juga ada kan, Allah tuh bakal ngasih keistimewaan buat hamba- hambanya yang selalu ikhlas menerima cobaan dari Dia. Jadi sekarang tuh perbanyak sabar, ikhlas, jangan tinggal shalat. Kalo bisa puasa yaa puasa, kalo ga bisa yaa namanya Allah juga mengerti lah... maha pengerti hambanya.. itu pesan uwa aku waktu dulu... jadi kalo nginget yang ke belakang-belakang lagi yaa gabakal ada abisnya... coba kenapa sih gue pernah lalala. Coba aja kemaren gue... itutu gabisa diputer lagi waktunya... jadi yaa jalanin... HAAAA (C memasuki ruangan dengan membawa susu dan kue rasa coklat) yaallah yaa tuhanku... (subjek berinteraksi dengan anaknya) Dianya juga itu yaa mbak yaa.. maksudnya ga rewel... sama siapa pun mau... iyaa heeh.. syukurdeh kalo gitu jadi beban secara mentalnya juga ga terlalu itukan kalo anaknya ga rewel... Alhamdulillah.. itu penyemangat banget... Alhamdulillah.. dia tuh ngertiin keadaan aku.. jadi yaa gimana caranya aku juga suka kasian, karena..</p>	<p>Subjek mendapat nasihat dari uwa yaitu kakak dari ayahnya yang berisi beberapa poin yaitu bahwa dirinya berada di penjara karena Allah memberikan kesempatan untuk memperbaiki dirinya, tidak boleh mempunyai rasa penyesalan, dan perbanyak sabar, ikhlas, shalat dan puasa.</p> <p>Subjek RS merasa bahwa anaknya adalah penyemangat dan</p>
--	--	---

<p>601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636</p>	<p>kesalahan kita orang tua dia jadi masuk sini... Buat kaya gitu kan itu pasti lama yaa.. maksudnya kita gabisa secepat itu punya perasaan ikhlas atau sabar kayak gitu... nah.. mbak ngerasain kayak gitu tuh dari kapan? Seikhlas itu.. sesabar itu.. Pas aku terima vonis hakim. Berbulan-bulan sih mbak.. dari empat bulan.. enam bulan aku dapat vonisan... tahun kemaren pas aku divonis, aku tuh langsung jumping mbak.. tuntutanku Cuma 5 tahun 6 bulan tapi vonis 6 tahun 4 bulan... akukan tadinya pasal 131.. yang aku naekin kan pasal 131 tapi karena hakimnya baru jadi hukumannya ditambahin gitu... padahal ga terima gitu cuman pas aku ngabarin orang tua.. aku bilang ini sambil nangis, kebetulan dia lagi di samping uwa dan diomongin itu.. dari situ aku mulai nerima... udah bisa ketawa.. Ohh... karena dukungan dari uwa, dari keluarga juga... tuh pas masih belum ikhlas tuh pas masih di.. baru ketangkep dua mingguan sempet mau gugurin si C saking stres nya aku tuh yaaa tadi karena udah terbiasa kan mba dengan hal-hal yang masih bisa kesana-kesini tibatiba istilahnya ruangnya Cuma segini, makan, tidur, mandi, buang aer, semuanya disitu jadi sempet stres, sempet ada pikiran jelek karena posisinya lagi hamil... Mba ketika lagi keadaan kayagitu.. temen-temen ngedukung ga.. maksudnya ngasih support secara positif ke mbak biar bangkit lagi atau engga?</p>	<p>mengerti keadaan dirinya. Subjek RS mulai merasa sabar dan ikhlas ketika dijatuhi vonis, yaitu ketika mengabari orang tua dan mendapat nasihat dari uwa tentang sabar dan ikhlas. Hal tersebut membuat subjek RS mulai menerima. Ketika subjek belum merasa ikhlas, subjek RS sempat mempunyai pikiran buruk untuk menggugurkan kandungannya dikarenakan merasa stres berat.</p>
--	--	---

<p>637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672</p>	<p>Temen-temen mana? Disini.. di luar juga boleh.. Kalo ketemu sama temen lama sih engga.. sejak aku ketangkep kurang yaa komunikasinya.. paling kalo sama yang di dalam dibilangin yang sabar yaaa.. kita doain semoga cepet pulang.. kalo yang luar aku udah ga komunikasi lagi Kalo sama yang disini ngebanthu banget? Eee.. saling sih mbak.. kaya yang saya bilang disini senasib sepenanggungan.. jadi yaa mau kayak gimana lagi.. paling bisanya sabar... ikhlas... jalanin.. yaa mungkin dengan ini Allah gaada yang istilahnya bisa ngelewatin selama kita masih usaha.. allah tuh berarti masih sayang sama kita. Paling kaya gitu.. yang tadinya gitu jadi semangat lagi.. Iyaa.. berarti mbaknya juga punya keyakinan kalo allah itu bakal ngasih yang terbaik yaa... Iyaa.. yang.. yang.. ada di posisi ini ga Cuma aku sendiri loh... terus kadang-kadang ada yang dapet kunjungan yah.. aku gapernah dapet kunjungan... aku sering ngobrol sama C kenapa sih Ca kita gapernah dikunjungi... sama kakek.. sama nenek... sama abang... paling kayak gitu doang sih yang kepikiran.. Oh gitu.. kalo gitu kalo misalnya mbak atau C pengen komunikasi sama abang.. kalo kangen sama abang itu gimana? Ada.. di wartel.. sekarang bisa nelfon.. Ohh gitu.. rutin? Engga sih mba.. soalnya kalo K susah dia dihubunginnya karena dia</p>	<p>Subjek mendapatkan dukungan dari temannya berupa semangat dan nasihat tentang sabar. Subjek RS memilih untuk bersabar dan ikhlas dan memiliki keyakinan bahwa dengan ada di sini itu menjadi bukti mendapatkan kasih sayang Allah. Subjek RS mengeluh karena tidak pernah dikunjungi. Subjek RS berkomunikasi dengan anak pertama dengan menggunakan wartel dan sudah tidak</p>
--	--	---

<p>673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708</p>	<p>handphonenya di 4Gin terus yaa.. jadi susah kalo video call pake jadul.. paling aku telfonan sama papah.. sama ade-ade aku... kalo mamah karena mamah udah gaada nomornya... dia lagi di.. lagi di Malaysia dari 4 bulan ini jadi udah ga komunikasi lagi...</p> <p>Kalo dari suami mbak? komunikasi masih? Masih...</p> <p>Itu gimana mbak komunikasinya mbak? suami kan masih di Lapas Rajabasa.. itu bisa video call atau nelfon? Iyaa.. bisa..</p> <p>Kalo suami ke C masih baik-baik aja? Alhamdulillah masih... aku dapet nafkah buat C yaa dari ayahnya... dari keluarga aku kan susah... jadi kayak kalo papah tuh istilahnya Alhamdulillah loh masih bisa ngasih ade-ade ku makan... gitu kan.. jadi masih ada yang nolong... jangan lagi dengan kehidupanku, sedangkan kehidupan ku sudah ada yang nanggung... jadi aku <i>pure</i> soal istilahnya eee... buat C aku minta sama suami aku... ayahnya C...</p> <p>Syukur Alhamdulillah yaa bu.. jadi kitanya juga ga kkhawatir sama kebutuhan-kebutuhan selama disini... Kalo dari lapas itu ada bantuan-bantuan sendiri? Ada.. sebulan sekali...</p> <p>Itu biasanya apa aja mbak? Pempes... susu.. eee kemarin kemarin sih masih bisa request sih yaa kita butuhnya apa... tapi sekarang udah gaada.. ditentukan dari Lapasnya dikasih susu, pempes...</p> <p>Kalo makanan bayi itu gimana?</p>	<p>berkomunikasi dengan ibunya.</p> <p>Subjek RS masih berkomunikasi dengan suami.</p> <p>Subjek RS mendapatkan nafkah dari suami untuk memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan anaknya. Hal ini berarti bahwa suami meskipun di dalam penjara masih berperan dalam pengasuhan meskipun tidak secara langsung.</p> <p>Subjek RS mendapatkan bantuan dari Lapas sekali dalam sebulan berupa susu dan</p>
--	--	--

<p>709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744</p>	<p>Disediain sama makanan ibu-ibunya? Iyaa.. disediakan dari dapurnya... makanan bayi... Kalo susu? Kalo susu dapet sih mbak yang sebulan sekali itu.. kalo C sih alhamdulillahnya ASI.. paling susu kotak kaya gini.. itupun seminggu sekali.. kadang mau kadang engga... Biasanya kalo beli kayagitu di koprasi yaa? Itu harganya kalo dibanding di luar lumayan jauh ya? Banget... itu yang bikin kita makanya disini nih mbak soal keuangan kayak gitu.. disini nih kita ga bisa mencari... pengeluaran pasti... sedangkan kita disini mintanya ke keluarga... itu yang sebenarnya kita heuheuheu aduh sayang (berinteraksi dengan C) itu yang bikin kita keteterannya tuh disini... Kalo C ini tipe orang yang pengen jajan gitu atau gimana? Engga juga sih mbak... asal ada yang.. dia senengnya makan yang gurih-gurih.. sama yang coklat-coklat kayak gini... ga milih kok mbak Alhamdulillah... Kan kalo anak kecil biasanya butuh temen yaa buat main bareng-bareng... itu biasanya sama bundanya aja atau sama yang lain? Yaa kalau ada temennya yang mau main ama dia yaa main bareng.. tapi kalo engga ada yaa paling main sendiri di kamar sama aku.. apa main mengecat.. mewarnai.. sama biasanya dia kalo main sibuk sendiri... kuliatin... kaloga sisirin nak rambut bunda.. terus disisirin... gitu, kalo ga</p>	<p>popok.</p> <p>Subjek RS memberikan ASI kepada Anaknya.</p> <p>Subjek RS merasa keteteran dalam hal keuangan karena kebutuhan pokok di Lapas tergolong tinggi dan tidak bisa mencari uang di dalam Lapas.</p> <p>Anak subjek RS tidak milih-milih dalam hal makanan.</p> <p>Anak dari subjek RS bermain di kamar hunian dengannya.</p>
--	--	--

745	gituya kalo engga apaini nak, apa ini	
746	nak gitu.. iyaa..	
747	Kalo di kamar itu disediakan mainan-	
748	mainan sendiri atau eee maksudnya	
749	disediain sama lapas atau kita yang	Lapas belum
750	bawa sendiri?	menyediakan
751	Bawa sendiri...	tempat bermain
752	Jadi belum ada taman bermain	untuk anak-anak.
753	untuk anak gitu yaa	
754	disini...	
755	Gaada.	
756	Padahal penting banget yaa itu	
757	untuk anak...	
758	Ibu eh mbak pernah ngerasa ga	
759	nyaman gitu ga sih ee selama	
760	ngasuh di sini?	
761	Engga sih, biasa aja.. Cuma kadang-	Subjek RS
762	kadang eee itu tadi suka ngomong C	menasihati
763	yang sabar yaa.. nanti kalo udah di luar	anaknya untuk
764	kita beli ini.. beli itu... ga boong sih	bersabar dan
765	pengen ini.. tapi disini gabisa	mengusahakan
766	sembarangan kan mau beli ini mau	agar anaknya
767	beli itu kan... Akutuh pengennya	tidak tertinggal
768	jangan sampe... meskipun C di dalem	dengan anak-anak
769	lapas dia ga ketinggalan sama anak	yang diasuh di
770	yang ada di luar... berusaha banget	luar Lapas.
771	aku disini buat dia...	
772	Berarti kalo dari kebutuhan pokok	
773	sudah terpenuhi yaa karena ada	
774	nafkah dari suami dapet terus dari	
775	lapas juga ada bantuan-bantuan...	
776	gitu ya..	
777	Iyaa.. kalo misalnya mau beli beli	
778	paling minta tolong pengurus atau	
779	koperasi.. kaloga ngambil dulu, kalo	
780	udah ada di bayar...	
	Tapi kalo.. pempes gitu gitu belinya	
	di koprasi?	
	Iyaa.. tapi itu yaa harganya itu jauh	
	banget, dari harga misalnya yang	
	diluar itu 75ribu kalo disini 110ribu...	
	itu... yang bikin keteteran.. sisanya	

781	kan sebenarnya bisa dibuat beli	
782	tisyu... bukan apa-apa yaa.. mahalnya	
783	itu...	
784	Udah, mungkin cukup yaa mbak.	
785	nanti kalo saya mau ngobrol-	
786	ngobrol lagi boleh yaa mbak...	
787	terima kasih yaa mbak yaa...	
788	Iyaa sama-sama... nanti saya kesini	
789	lagi...	
	Ayo mbak... assalamu'alaikum...	
	Wa'alaikumussalam...	



CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Identitas Wawancara

Tanggal Wawancara : Jum'at, 26 Mei 2023

Waktu Wawancara : 09:52 WIB

Lokasi Wawancara : Poliklinik Lapas

Tujuan Wawancara : Mengetahui lebih dalam dinamika stres pengasuhan dan kesabaran

Jenis Wawancara : Wawancara semi terstruktur

Wawancara Ke- : dua

Kode Wawancara : W-2/RS

Interviewer : Leli Liviya

Interviewee : RS

Pertanyaan → **dicetak tebal**

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → *dicetak miring*

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	ibu makasih ya udah mau	
2	meluangkan waktu ibu	
3	iya	
4	jadi saya di sini mau nanya-nanya	
5	soalnya yang kemarin saya merasa	
6	belum cukup jadi saya minta	
7	kesediaan ibu buat ngobrol lagi	
8	ibu gimana kabarnya bu	
9	alhamdulillah baik	
10	saya punya beberapa pertanyaan	
11	gitu ya bu buat yang kemarin kan	
12	ibu udah ini cerita banyak juga	
13	tentang gimana ibu sama C hidup di	
14	sini melalui semuanya gimana pas	
15	ibu ibu lagi ngerasa capek ya ketika	
16	di apa diurusin sama temen-temen	
17	ibu dibantu maksudnya itu kan	
18	bukan sesuatu yang mudah ya bu	
19	itu kan perlu proses perlu tahapan	
20	itu itu dalam ajaran yang proses itu	
21		
22		
23		

<p>24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64</p>	<p>ibu ngerasa kayak gimana tentang ngurus C atau ketika teman-teman megang dia</p> <p>bisa dua-duanya dari yang ngurus C perasaan aku perasaannya gimana ya aku takut loh istilahnya anak aku dikasih apa dikasih apa kayak gitu cuma kalau misalnya itu ah nggak papa cuma digituin doang kok nggak gimana nggak gimana cuma kadang kan aku sepintasnya ngelihat itu perasaannya tuh kayak kurang yakin loh kalau sama orang itu karena aku kayak kemarin tuh sempat melihat kayak di sini kan ada 4 anak kan karena yang satunya tuh kayak besar kan di atas C dikasih mereka cabe jadi makin ke situ ngelihat ngeliat yang kayak gitu aku yang ngerasa kayak semakin nggak enggak percaya gitu sama mereka jadi walaupun diasuh mereka ya aku milih-milih orang kalau nggak ya dipegang dia orang yang aku ikut ikutin kalau untuk sekarang kalau untuk melihat dia ngeliat sama orang udah ngerasa berkurang percayanya karena itu tadi C ini lagi senang-senangnya apa yang ketemu dimakan terus ngeliat ini ngeliat itu dikasih orang itu dimakan gitu kan</p> <p>kalau dari C sendiri pernah nggak sibuk kayak dikasih apa gitu sama mereka yang bikin ibu nih kesel banget loh sama mereka Nah pernah jadi kayak waktu itu ya dia tuh pernah butuh penyesuaian makan</p>	<p>Subjek RS merasa cemas jika anaknya dibawah pengasuhan orang lain karena takut diberikan hal yang tidak baik. Selain itu subjek memiliki ketidakpercayaan karena pernah melihat anak lain diberikan hal yang tidak seharusnya.</p> <p>Anak dari subjek RD pernah mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari WBP lainnya dan terima atas itu sehingga subjek RD memarahi dan memaki-maki pelaku.</p>
---	--	---

<p>65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106</p>	<p>yang pedas gitu tiba-tiba dikasih bumbu petisan ada yang bilang lah ke aku ada yang marah dong aku kayak gimana sih katanya kalau yang makannya pedes-pedes apalagi anak yang segede ini ya kan dikasih pedas itu aku langsung refleks langsung aku nggak terima lah ini orang tua nggak ada otak segala macam jangankan anak kecil yang kemarin itu juga anak siapa sih anak ibu yang satunya tuh dikasih cabe cabe akunya yang ngedenger sendiri ini yang tua yang bodoh kataku ngapain sih anak kecil dikasih cabe jadi akunya yang kayak gitu</p> <p>oh ternyata ada yang kayak gitu juga ya</p> <p>ada karena mereka tuh merasa lucu loh lihat anak ini nanti juga melihat anak ini cuma kan nggak yang ngeliat lucunya tuh kayak gimana itu yang bikin aku sebel sama dia orang duh nggak seneng sama mereka itu hanya sekedar lucu senang melihatnya seru di gimanain gitu jadi akunya yang misalnya nggak yang hal-hal itu nggak sewajarnya yang misalnya ya lucu-lucu boleh cuma ya jangan kelewatan cuman kalau ngasuh C nih aku udah mulai istilahnya milih-milih liat-liat nggak papa lah aku mah dibilang begini begitu di sini nggak papa</p> <p>emang kan ngelindungin anak ibu ya karena tanggung jawab ibu</p> <p>itu aja sih perasaannya antara tenang</p>	<p>Subjek RS cenderung pemilih soal siapa yang akan mengasuh anaknya dikarenakan sudah tidak adanya kepercayaan pada subjek RS terhadap WBP lainnya.</p>
---	---	--

<p>107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147</p>	<p>gak tenang kalau misalnya ditiptin sama misalnya mau ditiptin gitu aku ngelihat dulu orangnya kalau masih nggak papa aku kasih ke mereka tapi lebih baik kelihatan loh sama yang baik sama yang nggak enak kan ini barusan ini aku langsung ambil karena kalau ngelihat dia aku langsung kepikirannya itu tadi waktu itu</p> <p>ketika C dikasih yang pedes-pedes itu diare nggak nggak sih</p> <p>alhamdulillah kuat anaknya, cuma aku khawatir loh... C alhamdulillah kuat karena sekarang juga dia lebih suka makan yang lebih saya pedas-pedas gitu aja yang mau lah sekarang ini kalau misalnya dikit-dikit kita ajarin nggak papa ya kalau cuma waktu itu kan belum umur jadi kasihan banget .. tu nenek lilis yang aku bilang waktu itu</p> <p>oh yang kata ibu akrab itu ya</p> <p>iya akrab dia</p> <p>kalau misalnya nih ibu dia kan lebih dekatnya sama nenek lilis ibu lilis nih paham nggak sih bu sama kondisi ibu kan ngasuh di sini nggak mudah gitu kan</p> <p>iya alhamdulillah jadi kan makanya kayak buat aku kemarin dia lebih dekatnya sama neneknya ketimbang sama aku</p> <p>jadi ibu kalau ada apa-apa tuh suka cerita-cerita gitu nggak ke nenek lilis</p> <p>suka suka cerita jadi ibu juga nggak</p>	<p>Anak dari subjek RS lebih dekat dengan nek Lis dibandingkan dengannya.</p>
--	---	---

<p>148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189</p>	<p>dapetin banyak sekali ya dari dan ini iya sih aku sedikit banyak ya cerita sama dia dan dia juga meresponnya yang baik juga udah sih kalau misalnya ada temen-temen di sini dia nggak usah didengerin namanya juga orang di sini kalau misalnya kita ladenin ya maaf pasti berantem terus pernah nggak sibuk ngerasa kesel sampai berantem sama mereka gitu pernah pernah gara-gara teman sekamar sih dulu sekali cuma nggak sampai istilahnya jambak-jambak untuk nggak cuma sekedar adu mulut tapi kemarin pas mau bulan puasa kita udah maaf-maafan banyak juga yang bilang udahlah nanti juga baik-baik lagi nanti kalau misalnya dia sama kita udah baikan lagi kan malu sih pemadam mah udah kayak apa jadi sekarang biarin biarin aja ibu kan waktu itu ngelahirin C sesar ya nah itu pemulihannya gimana aku kan di rumah sakit cuma 3 hari nah dalam jangka waktu 3 hari itu terus nyampe di sini hampir kurang lebih sebulan pemulihannya sampai benar-benar istilahnya sendiri cuma bantuan obat terus siapa bu yang bantuin ya ada dokter terus itu yang nyuciin bajunya oh itu ada yang bantuin minta tolong sama orang jadi kayak gimana kan operasi sesar kan sempet minta tolong bantu sama selama 2 bulan tapi buat</p>	<p>Subjek RS pernah bertengkar dengan teman sekamar karena hal sepele.</p> <p>Subjek RS melahirkan dengan operasi sesar dan membutuhkan waktu pemulihan selama satu bulan. Selama proses pemulihan, subjek RS meminta bantuan selama 2 bulan untuk mencuci dan membantu pengasuhan bayi. Subjek RS</p>
--	---	--

<p>190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230</p>	<p>mandi C segala macam udah bisa sendiri sebenarnya caesar kan harusnya banyak gerak cuma karena sakit tadi ya ditahan-tahan aja aku pas di rumah sakit aku sempet berantem sama petugasnya</p> <p>kenapa ibu</p> <p>karena aku kan kemarin sendirian ya belum ada saudara gitu yang datang belum ada orang tua yang datang jadi yang dampingin cuma petugasnya jadi bayi aku ditaruh di kamar bayi nah di hari aku melahirkan itu itu memang ada orang yang nemu bayi di masjid rumah sakit itu nah posisi bayi itu sumbing tadi taruh di kamar bayi cuma si bayi itu nangis terus jadi akhirnya kepikirannya anak aku bukan nah pas kebetulan pas saudara aku datang aku minta ambilin bayi aku karena udah dua hari aku nggak gendong dia nggak lihat dia jadi aku minta ambilin terus aku nanya siapa sih itu dek terus itu loh yu kayak ada bayi sumbing nangis terus nah terus waktu pas aku habis ngembaliin C ke kamar bayi sekitar jam 11.30 bayinya tuh nangis lagi jadi aku sugesnya waduh anak gue nangis nggak ada yang lihatin parno lah aku soalnya anak aku nih nangis nggak ada yang lihatin segala macam akhirnya aku ngomong sama petugasnya coba liatin anak aku terus kata petugasnya nggak loh mbak anak kamu tuh tidur ah nggak mungkin itu kenapa siapa yang nangis kalau nggak sini anakku</p>	<p>merasakan sakit selama proses pemulihan.</p> <p>Subjek RS ketika dipisahkan dengan anaknya di rumah sakit merasakan kekhawatiran secara berlebihan terhadap anaknya.</p>
--	---	---

<p>231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272</p>	<p>bawa ke sini kan kalau misalnya WBP prosedurnya kita nggak boleh kemana- mana di kamar aja karena dari situ aku di borgol karena aku berontak pengen ngambil C tapi nggak boleh nah tapi besoknya mama aku sama anak pertamaku itu datang jadi ya alhamdulillah tapi besoknya aku kembali lagi ke sini nah itu yang bikin aku makin sedih sedih loh sampai kan aku tuh nanya bunda mau ke mana sih abang pengen ikut sehari aja ya allah kataku kan gara-gara istilahnya kesalahan yang diperbuat aku sama anak jadi kayak gini jadi si abang udah tahu tadinya nggak tahu cuma semakin ke sini aku kasih tahu ayahnya di mana bundanya di mana adiknya lagi di mana paling sekedar nanya bunda kapan pulang dia doain aja ya nak gitu doain biar ayah sama bunda cepat pulang gitu ya bun aku tuh kadang kasihan karena wajahnya umur dan segitu kan pengen banyak pengen kan aku juga sering nanya abang pengen apa bilang ke bunda gitu nanti bunda bilang ke ayah aku mikir jangan sampai aku di sini keperluan dia tuh nggak terpenuhi jadi sedikit banyaknya terpenuhi jadi ibu juga secara nggak langsung itu masih itu kebutuhannya dia gitu... ibu kan sekarang ada di dua posisi ya yang satu anaknya di dalam yang satu di luar itu menurut</p>	<p>Subjek RS merasa bahwa</p>
--	---	-----------------------------------

<p>273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313</p>	<p>ibu tuh ibu ngerasanya lebih berat mana sih lebih berat ninggalin anak yang di luar atau lebih berat ngasuh anak yang di dalam? kayaknya yang di dalam deh karena di luar sudah istilahnya sedikit banyaknya udah sering sama aku jadi nggak khawatir istilahnya kayak sebenarnya ada khawatirnya juga cuma kalau di sini itu karena IQ sama mentalnya C karena nggak semua di sini tuh baik-baik kalau abangnya tuh karena aku mikirnya laki-laki ya dia laki-laki jadi pembelajaran lah buat dia harus bisa istilahnya ya udah tahu keadaan ngerti keadaan belajar juga alhamdulillahnya dia anak laki-laki jadi aku nggak terlalu khawatir tes mental aja gitu buat dia ibu kan sekarang ninggalin si abang ya nah ini ngerasain nggak sih ada perubahan di dalam diri abang lebih dewasa ya... nggak cengeng walaupun biasanya dia cengeng tapi dia suka kelihatan kalau dia tuh nahan biar enggak kelihatan sedih atau gimana terus yang tadinya dia pengen ini nih sekarang gangga banyak banget mbak udah bener-bener dewasa kalau di sekolahnya baik-baik aja ya alhamdulillah baik-baik aja cuma ya itu karena covid habis sekolah online jadinya kurang belajarnya jadi nilainya turun kemarin itu yang di game yang bikin itu tuh yang handphone itu yang bikin dia kurang</p>	<p>pengasuhan di dalam Lapas lebih sulit daripada meninggalkan anak di luar Lapas karena di luar Lapas anak bersama dengan orang yang dipercaya sehingga subjek tidak khawatir. Sedangkan, subjek RS memikirkan IQ dan mental anaknya yang diasuh di dalam Lapas.</p>
--	---	---

<p>314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355</p>	<p>belajar aku mikir kalau handphone itu merusak ibu kan di sini keadaannya terbatas ibu ngerasa ada yang kurang nggak sih yang belum dikasih ke anak- anak ibu di luar sama yang di dalam? ada kasih sayang sih kalau di luar tuh kasih sayang kalau yang di dalam tuh keinginan dia bisa kayak anak-anak yang lain punya ini punya itu kalau di sini kan apa-apa terbatas nggak bisa masukin barang sembarangan oh iya bu jadi kalau misalnya di dalam C kan dapat kasih sayangnya full ya bu tapi kalau misalnya si abang kan terbatas ya kurang perhatian kasih sayang komunikasi buat saya sih keinginan dia lah aturan punya ini aturan punya itu kalau misalnya dari perubahan di diri ibu ya dari sebelum ke sini sama telah di sini kan di sini juga ibu nggak diam aja ibu juga dapat pembinaan dari lapas itu apa aja sibuk perubahan yang ibu rasain selama di sini satu ibadah ya dari tadinya di luar itu blos jarang banget di sini alhamdulillah terus yang istilahnya yang biasanya bangun siang di sini teratur banget jadi istilahnya benar- benar teratur ibadah sih yang dirasain banget ya meskipun istilahnya masih bolong-bolong tapi masih dijalanin loh</p>	<p>Subjek RS merasakan perubahan dalam dirinya selama di Lapas terutama dalam hal ibadah dan keteraturan.</p>
--	--	---

<p>356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396</p>	<p>walaupun istilahnya cuma 5 waktu itu paling cuma tiga waktu yang bisa ke jalan kalau di luar itu kan kadang-kadang enggak sama sekali kalau di sini kan baca alquran segala macam kalau di luar kan jarang kalau di sini alhamdulillah banget lah mbak</p> <p>itu pas awal ke sini udah langsung pengen berubah kayak gitu apa perlu proses</p> <p>perlu proses sih mbak proses</p> <p>bisa diceritain ga bu kesulitan ibu dalam membiasakan ibadah itu kayak gimana belajarnya dari siapa</p> <p>kalau masalah belajar sedikit banyaknya dari pas sekolah dulu yang istilahnya benar-benar wajib itu aku nanyanya ke ibu-ibu santri terus terus kalau misalnya yang wajib dijalankan atau yang bener-bener nggak boleh dijalani terus bacaan-bacaannya itu katanya kayak pesantren tadi kan salat yang sekedar salat gitu aja cuma kan nggak boleh nemuin gini oh ada pengenalan lagi kayak gitu jadi baca-bacaannya ayat-ayat salatnya gitu kan aku dikit banyaknya banyak yang lupa cuma yang nanya sama temen-temen di sini kan ada ajakan yang bilang habis ini tuh belajarnya cuma formalitas cuma kalau aku nggak sih yang tadinya cuman salat bacaannya itu-itu aja udah ya</p> <p>sekarang juga dia itu kan ada kan program bimbingan rohani yang mendatangkan ustadzahnya dari</p>	<p>Subjek RS belajar agama sejak sekolah dasar dan kini belajar dengan WBP santri baik dalam hal bacaan ibadah maupun perintah dan larangan Allah.</p>
--	--	--

<p>397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433</p>	<p>luar ibu tuh lebih belajarnya itu lebih dapat sama ibu-ibu santri atau pas pembinaan itu</p> <p>sama ibu-ibu santri karena kita kan tiap hari ketemunya kalau ibu itu kan ada jadwal-jadwalnya lebih baik nanya sama ibu santri sama aja sih mbak sebenarnya cuma lebih itu ke santri karena kan kita ketemu setiap hari bisa nanya tiap hari ya ya bisa nanya tiap hari</p> <p>oh ya jadi banyak belajar juga ya bu sama ibu-ibu santri di samping dapat pembelajaran juga dari lapas iya jadinya di luar nanti bisa ngelakuin apa yang pernah dipelajari di sini ya bu</p> <p>iya dulu tuh ngomongin penjara tuh kayaknya hina banget tapi ternyata setelah aku ngerasain sendiri masuk penjara bagus kok di tempat ini buat bener-bener buat introspeksi diri tempat terakhir buat introspeksi di sini banyak banget yang tadinya nggak tahu apa-apa jadi tahu tapi kan tempat ini tuh bukan semata-mata tempat buat orang yang dihukum tapi bener-bener tempat buat membina diri kita sendiri alhamdulillah banget misalnya orang ngomong penjara itu lapas itu tempat yang hina enggak masuk dulu deh kalau memang orang niatnya buat ngerubah diri bagus di sini</p> <p>ibu ngaruh nggak sih buh ketika aku punya pandangan negatif tentang penjara itu pengaruh nggak</p>	<p>Pada awal pembinaan di Lapas subjek mengalami tekanan psikologis yang disebabkan oleh persepsinya tentang penjara. Tetapi setelah sadar bahwa kenyataannya tak sesuai dengan yang dipikirkan, subjek merasa lebih tenang dalam menjalani kehidupannya.</p>
--	--	---

<p>434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469</p>	<p>sibuk ke perilaku ibu sama perasaan ibu</p> <p>iya waktu awal-awal kalau ke aku tuh ngaruhnya gini udahlah aku masuk penjara nantinya kayak gini nanti aku kayak gini kayak jauh dari keluarga dari teman-teman dari lingkungan ih penjara itu aku mikirnya tuh kayak yang ada di tv-tv aku aku mah siap-siap aja pasti aku mah nanti ribut terus berantem berantem sama orang disuruh-suruh orang aku mah disuruh nyuci singkat kamar mandi juga nurut aja takut diapa-apain tapi ternyata setelah masuk sama sekali yang ada di bayangan kita tuh nggak ada nah sekarang kan udah nggak berpikir negatif lagi tentang penjara</p> <p>nah itu tuh ngaruh nggak sih buk ke perasaan sama perilaku ibu di sini</p> <p>yang ngaruh sih aku jadi ngerasa tenang ngejalanin hari-hari juga ya biasa aja cuma kalau misalnya lagi itu aja sih kadang-kadang suka ih gua mah ya allah penjara-penjara sibuk bener ya allah penjara ini orang-orang yang kita di luar paling itu kalau kita kalau misalnya dijalanin ya biasa aja bangun pagi mandi in C gitu-gitu paling kalau ada kegiatan-kegiatan kalau ada yang mau dateng gitu kan kita kerja bakti bersih-bersih cuma kadang kita tuh di sini kan capek ngurusin anak kalau di rumah kita kayaknya nggak kayak gini amat ngeluhnya gitu paling kayak gitu aja</p>	<p>Subjek RS sering mengeluh kelelahan karena lelah akibat kegiatan Lapas yang padat.</p> <p>Meskipun suami subjek RS hanya berperan secara tidak langsung, namun hal</p>
--	--	---

<p>470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505</p>	<p>sih kalau misalnya wajahnya lagi ngerasa capek ya gimana paling agak sedikit ngedumel di sini kan ibu posisinya sendiri ya ngurusin anaknya sendiri apa-apa sendiri kan suami ibu tuh jauh ya maksudnya nggak bisa ketemu juga nah itu ibu ngerasa ada yang kurang gak sibuk suami nggak sepenuhnya berperan ada kalau misalnya dia ditanya ayahnya mana nak kayak gini (meletakkan tangan ke telinga) nih dia nggak tahu ayahnya secara nyata dia nggak tahu kalau misalnya ayahnya tuh ada di dunia nyata dia tuh cuma tahu ayahnya dari handphone itu sih yang bikin kita ngerasa sedih sebenarnya bohong sih ya mbak kalau misalnya kita tuh nggak punya atau nggak butuh banyaklah kurangnya buat aku sih buat ke Cnya jadi tuh dia tuh nggak tahu sosok ayahnya yang beneran tuh kayak gimana yang ada di depan dia loh cuma adanya lewat video call oh iya sebenarnya bantuan apa sih yang ibu harapin seharusnya dia dapetin dari ayahnya pendidikan. ngajak C apa ngajarin C apa gitu ibu gimana sih bu perasaan ibu ketika suami gak berperan langsung tahu naudzubillah nggak berperan sama sekali ya nggak bisa lah mbak kacau rasanya</p>	<p>tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar kepada subjek RS dalam positif menjalani kehidupannya.</p>
--	--	--

<p>506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536</p>	<p>dunia kita kan lagi kayak gini kalau misalnya dia sampai sejahat itu ya akunya kayak gimana belum lagi mikiran C ya belum lagi mikirin anak kalau buat aku sekarang tuh cuma dia loh tempat aku ngadu kalau misalnya dia tiba-tiba kayak gitu ya gimana aku yang tadinya mikirnya positif-positif aja jadinya akunya males ngapa- ngapain emosi aku pasti berantakan banget segala macam oh berarti dengan adanya bantuan dari suami ibu secara tidak langsung itu membuat ibu positif ya dalam menjalin iya jadi aku tuh ngerasa ada yang ngebantuin merasa benar-benar tetap ada yang bantu kalau misalnya perhatian dari suami ibu C kan masih ya kalau misalnya ke ibunya ini gimana? ya masih hehehe kita sering teleponan suamiku tuh sering bilang kapan ya bun bunda masakini ayah lagi jadi akunya senang gitu berarti dia masih tetap ngarepin gimana aku ke dia akunya nggak mikir negatif ke dianya juga tapi ya itu kadang-kadang suka nyebelin nah nanti kan bu suatu saat ibu sama suami kan dua-duanya keluar nih apa aja sih yang yang jadi harapan buat ibu setelah keluar banyak aku akan bangun rumah tangga lagi terus untuk masa depan anak ya pokoknya banyak banget lah</p>	<p>Subjek RS memiliki hubungan yang baik dengan suami dan masih berbagi perhatian dan harapan dengannya.</p>
--	---	--

	<p>harapannya meskipun harapan-harapan kecil tapi setidaknya bisa hidup dengan berkecukupan amin amin, ibu terima kasih ya bu udah mau ngobrol lagi sama saya semoga ke depannya kita bertemu dalam keadaan yang lebih baik lagi amin amin makasih ya bu ya makasih juga mbak</p>	
--	---	--

Lampiran 6 Verbatim Wawancara Subjek RD

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Identitas Wawancara

Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Mei 2023

Waktu Wawancara : 10:58 s.d. 11:30 WIB

Lokasi Wawancara : Ruang Administrasi Poliklinik Lapas

Tujuan Wawancara : Mengetahui latar belakang, gambaran stres pengasuhan dan sabar

Jenis Wawancara : Wawancara semi terstruktur

Wawancara Ke- : Satu

Kode Wawancara : W-1/RD

Interviewer : Leli Liviya

Interviewee : RD

Pertanyaan → **dicetak tebal**

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → *dicetak miring*

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Masih keringetan loh...	
2	Ga apa-apa ibu... di sini adem bu..	
3	enak...	
4	Ibu dari mana?	
5	Keluar bu.. kalau ada orang keluar	
6	ikut-ikut aja yang penting F bisa	
7	keluar..	
8	Dimana sekarang F nya?	

9	Main...	
10	Oke... izin minta waktunya ya bu...	
11	sebelumnya... sebelumnya izin	
12	memperkenalkan diri.. Nama saya	
13	Leli Liviya dari UIN Lampung.	
14	Jadi, maksud dan tujuan saya ke	
15	sini itu untuk penelitian bu... jadi	
16	penelitian yang saya angkat itu	
17	tentang kesabaran warga binaan	
18	perempuan dalam menghadapi stres	
19	pengasuhan di Lapas. Jadi, di sini	
20	saya punya surat pernyataan	
21	persetujuan Bu.. yang nantinya kita	
22	akan tanda tangani. Sebelumnya	
23	saya mau nanya dulu ya bu...	
24	namanya siapa?	
25	RD	
26	Umurnya berapa bu?	
27	37	
28	Alamatnya di mana Bu?	
29	Perum Jatirahayu Blok D Sukabumi	
30	Di belakang sini ya Bu?	
31	Sukabumi campang Jaya..	
32	Kenapa Bu?	
33	Daerah Campang Jaya.	
34	Jadi... di surat pernyataan ini, yang	
35	pertama tuh ibu bersedia terlibat	
36	penuh dalam proses penelitian	
37	berlangsung.. kemudian ibu diminta	
38	untuk memberikan informasi yang	
39	Yang Sejujurnya terkait dengan	
40	masalah yang Ibu hadapi, di sini	
41	saya akan memberikan pertanyaan	
42	kemudian ibu menjawab	
43	pertanyaan wawancara dari saya.	
44	kemudian identitas dan Informasi	
45	yang disampaikan itu bersifat	
46	rahasia Bu... Hanya Untuk	
47	keperluan penelitian dan hanya saya	
48	yang tahu, seperti itu.. jadi, jangan	
49	khawatir akan dipublikasikan. yang	
		Subjek RD bernama Lengkap RD berusia 37 tahun, dan berasal dari sukabumi.

<p>50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91</p>	<p>keempat itu menyetujui adanya perekaman berupa tulisan percakapan dan dokumentasi lainnya. Jadi, di sini ada HP ini nih yang fungsinya untuk merekam percakapan kita akan direkam di HP ini jika Ibu bersedia tolong ditandatangani ya Bu... Ya nggak papa.. Ibu majuan aja... saya keringetan.. kasih nama nggak? Boleh... Makasih ya Bu.. Iya... Ibu gimana kabarnya Bu, hari ini? Alhamdulillah baik... sehat ceria selalu hahaha Aamiin, selalu sehat dan ceria ya Bu.. semangat ya Ibu... Sebelumnya saya izin menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini... pertamanya saya mau nanya Ibu dari tahun berapa di sini? 2022 Berarti udah 1 tahun ya Bu... masih 11 bulan. Ibu bisa diceritain nggak bu gimana ceritanya Ibu bisa masuk sini? Awalnya... maksudnya, dari kita karena kasus ya? Jujur aja bukan ngebuka aib pribadi ya... saya kan di rumah kan, dulunya ngejahit ya... kadang kan kalau menjahit ada sepinya juga.. saya jualan minyak lah, yang pas minyak lagi melonjak kemarin saya bilang murah... padahal mahal. jadi istilahnya aku jual rugi loh... jadi aku ambil dikit kayak Tutup Lobang Gali Lobang. jadi kasus ini tuh istilahnya cuman Tutup Lobang Gali Lobang gitu... untuk nutupin kerugian orang lain tapi itu kenapa bisa dilaporin nah</p>	<p>Subjek RD menandatangani surat pernyataan persetujuan.</p> <p>Subjek RD berada di Lapas sejak tahun 2022.</p> <p>Subjek RD terjerat kasus penipuan dan penggelapan bermodus jual beli minyak goreng. Awalnya subjek RD mengajukan perdamaian kepada korban dengan membayar kerugian, tetapi korban menolak dan meminta mobil dan rumah pelaku.</p>
--	--	---

<p>92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132</p>	<p>kemarin tuh sebenarnya kan aku udah niat baik tuh ya sama mereka... Ya udah deh, kataku... ya udah kita baikan istilahnya mau membayar loh walaupun kerugian dari orang lain, tapi kan aku mau... nggak papa lah tanggung jawab, meskipun kemarin mobil udah tak kasih... katanya dia ngomong di sidang kemarin mobil itu cuman untuk dititipin aja biar nggak beli emas tapi.. sekarang kan nggak dipulangin mobilnya... itu kan sebenarnya perdata loh... tapi sama mereka nggak dipulangkan... malah Mereka minta rumah untuk pembayaran... Ya udah nggak papa... ambil sama kamu orang... kalau memang aku niat membayar kamu orang setiap bulan 2 juta. kalau aku nggak bayar tiap bulan masukin lagi nggak apa-apa... karena kita niat baik loh... aku mikirin anak entah suami sakit segala macem tapi merekanya nggak mau.. nggak mau niat baik kan mereka... Ya sudahlah lillahi ta'ala aja aku mah. Pasrah aja..</p> <p>Berarti ibu sekarang tuh udah selesai sidang-sidang Berarti ya Bu...</p> <p>udah selesai vonis, udah jalan 11 bulan vonisnya berapa</p> <p>2 tahun Insha Allah bentar lagi lah yaa..</p> <p>Bentar lagi ya Bu ya...</p> <p>ya biar cepet...</p> <p>semoga dipermudah aja ya Bu...</p> <p>Iya makanya mudah-mudahan ada mukjizat besar kan yaa...</p> <p>Amin ibu. waktu tahun lalu ya Bu... ketika ibu pertama kali ke sini itu apa sih kesulitan atau ada</p>	<p>Subjek RD divonis 2 tahun penjara dan sudah menjalani hukuman selama 11 bulan.</p> <p>Subjek RD tidak mengalami</p>
--	--	--

133	kendala yang Ibu hadapin nggak di sini?	kendala yang berarti, hanya saja
134		Subjek RD
135	Nggak ada juga... cuma kan kita	mengkawatirkan
136	mikiran anak di luar. waktu kemarin	anaknya yang
137	kan F nggak aku bawa.. aku bawa itu	berada di Luar.
138	karena ayahnya dia meninggal...	Subjek RD
139	innalillahi wa inna ilaihi rojiun...	membawa anak
140	jadi karena nggak ada yang ngurus	ke dalam Lapas
141	ya Bu...	sejak suaminya
142	Iya... karena anakku di luar masih 13	meninggal.
143	tahun sama 7 tahun sama F kan masih	Subjek RD
144	kecil... kalau keluarga dari aku kan	memiliki 3 anak
145	orangnya gitu semua ya... udah aku	yang berusia 13,
146	ambil aja lah. alhamdulillah di sini ada	7, dan 2 tahun.
147	kebijakan nggak papa kata Bukalapas.	
148	Pas meninggal itu, kayak mana Bu...	
149	kataku Aku punya anak kecil. Ya	Subjek RD
150	udah... bawa aja sini nggak papa...	mendapatkan
151	Alhamdulillah makanya dapat	banyak
152	kebijakan banyak di sini..	kemudahan di
153	memudahkan ya Bu ya...	dalam Lapas.
154	ya... aku Alhamdulillah dimudahin	
155	banget di sini... dari awal aku masuk	
156	sampai sekarang.	
157	Kalau misalnya kan.. mengasuh	Subjek RD tidak
158	anak di luar sama di dalam tuh beda	mengalami
159	ya Bu... perbedaan apa aja yang	kendala yang
160	Ibu rasain? Terus kendalanya	berarti selama di
161	ngasuh F di sini tuh apa Bu?	Lapas. Pekerjaan
162	Nggak ada sih kendalanya ya... biasa-	subjek sebelum
163	biasa aja sih... udah biasa juga kan	masuk lapas
164	kerja juga... menjahitkan di luar juga	adalah menjahit.
165	ya kayak gitu... sama Makanya udah	
166	biasa... jadi nggak Kaget gitu loh...	Subjek RD
167	Cuma beda tempat ya Bu ya...	merasa bersyukur
168	Iya cuma beda tempat aja gitu loh...	karena banyak
169	alhamdulillah di sini kan banyak yang	yang mengasuh
170	mongmong... malah banyak yang	anaknya di Lapas.
171	ngasuh dia...	Anak subjek RD
172	Dari Fnya sendiri... sempat kaget	mengalami
173	nggak Bu?	kesulitan dalam
174	Iya... pertama yaa nangis aja...	

175	sampai baru masuk ke kamar aja	beradaptasi pada
176	nangis aja. tapi alhamdulillah...	awal masuk Lapas
177	lambat tahun kan dia inilah, adaptasi.	dan
178	Berapa bulan F kayak gitu?	membutuhkan
179	maksudnya F perlu adaptasi itu	waktu satu bulan
180	berapa bulan?	untuk
181	Sebulan...	menyesuaikan
182	Dari teman-teman Ibu juga support	diri.
183	ga? maksudnya mau ngurusin F...	
184	Malah Banyak yang ngambil ngambil	
185	ngambil ngambil sana ngambil sini	
186	hahaha...	
187	malah nggak sama ibu terus ya Bu	WBP
188	ya... kalau menurut Ibu F tuh lebih	memberikan
189	deketnya sama siapa Bu? Sama ibu	dukungan kepada
190	atau ada yang lain yang lebih dekat	Subjek RD
191	lagi?	dengan membantu
192	Ya... kadang-kadang se <i>mood</i> dia sih	mengasuh
193	kalau lagi <i>mood</i> sama aku ya... sama	anaknya.
194	aku.. ini ini ini katanya kan ya sama	
195	dia orang gitu lah... palingan sama	
196	Ami Ta'lim sama Dion... rame sih	Anak Subjek RD
197	yang mongmong...	dekat dengan
198	Tapi Ibu yakin nggak kalau F tuh	orang tergantung
199	dekatnya sama... saya... sama...	dengan suasana
200	aku.	hatinya. Orang
201	Yakinlah namanya anak kecil kan,	yang dekat
202	belum Ini banget ya...	dengan anaknya
203	F kan dulunya di rumah ya Bu ya...	adalah Ami
204	terus dibawa ke sini. nah itu	Ta'lim dan Dion.
205	dulunya sama siapa Bu tinggalnya?	
206	kemarin ini Kebetulan Rumahku di	Subjek RD
207	sini... jadi anak-anak aku disitu...	merasa yakin
208	kalau nggak diambil sama aku Jadi	bahwa anaknya
209	mereka itu... ketika F aku bawa ke	mempunyai
210	sini... hari Senin mereka ke sini...	kelekatan
211	jadi... Jadi... mereka ke sini nih minta	dengannya.
212	asuransi kantor untuk diserahkan ke	
213	mereka... ya Aku nggak mau dong...	
214	aku nih punya anak loh... kenapa jadi	
215	mereka yang ngatur?. Aku aja belum	Kasus yang

<p>216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257</p>	<p>konfirmasi ke kantor nah akunya.. mungkin mereka marah lah.. karena dia orang yang ngatur ya.. udah loh Rahma, ngambil rumah aja... rumah kamu ambil... asuransi kantor suruh serahin ke mertua Aku sama keluarga mereka... ya nggak bisa lah kataku.. Aku tuh nggak mau... Akhirnya keluarga mertua aku nelpon Bapak... ambil anaknya Rahma semua kalau dia nggak mau tanda tangan... oh diancam kayak gitu ya... Makanya aku bilang kan... ya udah... aku ambil aja anak-anakku... udah nggak diurus di rumah aku lagi... Makanya itu sebenarnya ya gimana sih Lah dibilang sebenarnya nggak mau sih buka-buka kayak ginian kan... Makasih ya Bu... udah mau percayain ke saya... Yaa.. nggak papa aku mah... ya memang apa adanya aja... Tapi Ibu... Ibu sekarang sama F di sini... Ibu lebih ngerasa aman F di sini atau di luar ya? Di sini... soalnya kemarin pas penangkapan itu... aku tuh sebenarnya mau gini lho Mbak... mau damai aja kemarin tuh... cuma sama dia orang dilaporin ke Polres, makanya kataku ya Allah... nggak mungkin lah kalau aku ninggalin anak bayi... kata dia. padahal aku niat baik loh... mobil udah sama dia... sekarang juga mobil belum dipulangin. Udahlah, kata saya itu biarin aja... Malah dimainin ya Bu ya sama mereka... Iya... Malah dimainin. Padahal saya punya niatan baik. Jadi, dipisahin sama anak tuh gimana sih rasanya dipisahin gitu... masih ASI kan dia kemarin,</p>	<p>menjerat subjek RD membuat keluarga dari suaminya meminta untuk menyerahkan asuransi kantor dan jika tidak mereka tidak mau mengurus anak subjek RD dan menyerahkannya ke keluarga RD.</p> <p>Subjek RD merasa tertekan karena dipisahkan dengan anak- anaknya. Hal tersebut menjadi beban pikiran bagi subjek RD. Subjek RD merasa bahwa kepergian suaminya merupakan salah satu jalan terbaik yang diberikan Allah.</p>
--	--	--

<p>258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298</p>	<p>makanya kita kepikiran. Yang penting Allah ngasih jalan... mungkin ayahnya diambil ya... itu mungkin Allah kasih jalan baik...</p> <p>Kayak gitu itu rasanya gimana Bu? pasti ibu ngerasa Dilema kan? maksudnya ayahnya diambil... tapi Ibu juga merasa senang F ke sini... itu gimana perasaan ibu saat itu?</p> <p>Dibilang senangnya kayak mana... dibilang sedih ya kek mana... udah nggak bisa ngomong. Ya... terima terima terima ya... ini loh, jalan yang di atas.</p> <p>Nah kalau misalnya ada nggak sih Bu kalau ibu ngerasain perubahan nggak sih Bu... waktu ibu ngasuh anak di Lapas ini dibanding sama yang di luar..</p> <p>Sama aja sih... kalau dia sama aku loh nggak ke ini... Emang kalau apa-apa anak-anak tuh sama aku terus loh... ini nggak bisa... sama mereka nggak bisa, tapi ketika dipisahin sama anak yang lain gimana... sedih banget lah Mbak... nggak bisa ngomong lagi sekarang. Kan Anak ibu kan dua di luar... yang satu di sini... yang dua istilahnya udah bisa ngerti... istilahnya kalau bahasa kita kan kalau segitu udah bisa bilang mah, ini sakit. Biarlah mereka mandiri juga...</p> <p>Kalau Mama nggak ada tapi bisa diomongin ya Bu ya mereka sering jengukin Ibu nggak Bu</p> <p>kalau udah beberapa bulan ini... udah nggak lagi.. soalnya kan udah diambil bapakku, nggak di rumahku. Jadi, rumah ini kosong... bapakku kan kerja di sana.. jahit gitu kan... jadi mereka sama adek aku... di Lampung Timur.</p>	<p>Subjek RD menerima takdir yang sudah ditetapkan Allah.</p> <p>Subjek RD merasa tidak ada perubahan dalam mengasuh di luar ataupun di dalam, karena anak-anak selalu dalam pengawasannya. Ketika dipisahkan dengan anak-anaknya subjek RD merasakan kesedihan yang mendalam.</p> <p>Subjek bersyukur dengan adanya fasilitas komunikasi berupa <i>video call</i></p>
--	--	--

<p>299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340</p>	<p>tapi alhamdulillah... semenjak ada vc ini ya.. kayak nambah dekat gitu gitu loh... sama anak-anak... karena kan tetap muka tiap hari... Walaupun nggak kunjungan gitu... kan nggak ya...</p> <p>yang penting ada kedekatan ya Bu ya... ada komunikasi ya Bu... Menurut ibu... ibu yakin nggak sih ibu bisa ngurusin F di sini sampai akhir nanti? maksudnya sampai Ibu dibebasin gitu?</p> <p>Insy Allah... bisa.</p> <p>Berarti yakin banget ya Bu... kemudian di sini anak itu kalau sama temen-temen yang lain... sama WBP yang lain... itu dekat nggak bu?</p> <p>Dekat... dekat semua...</p> <p>Ada nggak sih Bu orang yang justru anak itu tuh lebih dekat sama dia... dibandingkan sama ibu gitu?</p> <p>Ada sih... hahaha.. ada hahaha... kadang anak ngomong... Mama mau sama Ami... kayak gitu dia...</p> <p>Kalau gitu... ketika ibu di sini kan ada jam steril ya Bu Ibu juga harus kerja ya kan Nah itu biasanya anaknya sama siapa Bu kalau steril ?</p> <p>Kadang-kadang... istirahat juga...</p> <p>Jadi mau sama ibu.. jadi dia nggak berontak ya Bu... Pengen di luar gitu? Nggak... dia mah asal dikasih pulpen sama buku aja udah, gitu... gambar-gambar... udah dia mah nggak ini...</p> <p>Jadi nggak nuntut apapun ya Bu...</p> <p>Mungkin itu doang sih... gambar-gambar dikasih buku sama pulpen aja udah... dicoret-coret.</p> <p>Kalau misalnya dia punya</p>	<p>membuat subjek merasa lebih dekat dengan anak-anaknya yang berada di luar.</p> <p>Subjek RD mempunyai keyakinan dan kemampuan untuk mengasuh anaknya di dalam Lapas.</p> <p>Anak dari Subjek RD memiliki kedekatan yang lebih daripada kedekatannya dengan subjek RD.</p> <p>Dalam keadaan steril anak dari subjek RD menurut untuk tinggal di dalam kamar hunian dan memainkan gambar-an.</p>
--	--	---

<p>341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381</p>	<p>keinginan... dia misalnya pengen jajan atau pengen keluar gitu-gitu? Berontak dia... dia kadang-kadang nangis.. hahaha hahaha Biasalah anak kecil ya Bu ya... Kuncinya itu doang sih.... dikasih pulpen sama buku... terus dia ngoceh ngoceh ngoceh ngoceh. Tapi kalau dia punya keinginan gitu... dia misalnya pengen jajan atau pengen keluar... itu gimana Bu Dia dia kadang-kadang nangis hahaha... tadi aja abis keluar kan... oh nangis.. nangis... lihat mobil lihat mobil lihat mobil lihat mobil lagi hahaha... Misalnya lagi kayak gitu lagi nangis kayak gitu pengen diturutin gitu Terus ibu gimana Bu ya? kadang tuh ini ini ini... di iniin lah... gimana caranya biar dia bisa diam gitu... Tapi kalau dimarahin gitu nggak pernah? Nggak... tapi mungkin kalau dia kadang-kadang lagi rese... namanya anak-anak ya... saya marahin... nanti kebiasaan... Diomongin ya Bu ya... Saya kan orangnya ceplas ceplos Ceplas Ceplos... kadang bahasanya tuh... Terus kataku nggak boleh ngomong gitu... dia ngomong... dia pernah ngomong (kata kasar) kata dia... kayak marah Mama... kayak gitu ya Nggak boleh.. Nanti mama marah. dia kan cepet sih... Kan anak kayak gitu kan banyak juga ya Bu ya... di luar sana... maksudnya dari temen-temen ibu yang malah ngajarinnya yang</p>	<p>Anak dari subjek RD sering merasakan tantrum ketika memiliki suatu keinginan. untuk menenangkannya, subjek RD membujuknya dengan memberikan alat tulis untuk anaknya menggambar, mendengarkan celotehnya, dan mengajaknya ke luar Lapas.</p> <p>Subjek RD memarahi dan menasihati anak jika anak sedang menyebalkan.</p>
--	---	---

<p>382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423</p>	<p>kurang baik gitu... atau emang dia atau dia ngedenger sendiri aja ya? Denger-denger aja dia... dia kan kayak gitu... Yang namanya juga main sama orang dibilang kayak gini... refleksi lah... istilahnya. Nah, kalau misalnya kalau gitu kalau misalnya lagi kayak gitu... Ibu ada tindakan sendiri nggak sih Kayak misalnya kamu jangan main sama ini ini ya atau gimana kalau dari ibu sendiri? Nah... paling tak bilangin aja... jangan ngomong kayak gitu sih di depan anak... Paling gitu doang. karena pasti kerekam langsung sama anak... Iya lagi pinter-pinternya ya Bu ya... Kita juga nggak mungkin lah ngomong sama orang-orang... pasti kesinggung.. Iya... kalau misalnya dari temen-temen ibu atau Lapas... dari petugas-petugasnya, Ada nggak sih Bu.. dukungan atau support yang dikasih sama mereka buat ibu? Ya... paling semangat aja lah... Disemangatin sering ya Bu... ya oke... Kalau dari segi kebutuhan-kebutuhan kayak gitu didukung juga nggak sama pihak Lapas? Didukung... Itu biasanya apa aja Bu yang dikasih gitu Bu Ya paling susu, Pampers, tapi ada rezeki juga sih dari menjahit... ya dapat juga kan dari ibu-ibuan tambah-tambah pasti ada rezekinya... Alhamdulillah rezeki anak ibu ya... itu ibu menjahitnya itu panggilan itu atau emang Ya.. kalau ada kerjaan di bimker, kalau ada bahan, bikin... paling disuruh</p>	<p>Ketika anak subjek RD melakukan hal yang tidak baik, subjek RD menasihatinya dan menegur orang yang mempengaruhi anaknya dengan lembut.</p> <p>Subjek RD mendapatkan dukungan dari WBP maupun petugas Lapas.</p> <p>Subjek RD mendapat dukungan dari Lapas berupa popok, susu, dan pesanan jahit dari petugas Lapas.</p>
--	--	---

424	sama ibu-ibuan, bikin kebaya.. segala	
425	macam.. ada yang mau bikin juga ya...	
426	Bu ada alat-alatnya ada bahannya?	
427	diaorang kan beli bahan sendiri.. habis	
428	ini kan kalau di sini, kalau mau cepet	
429	beli sendiri... di catetin aja.. mereka	
430	beli sendiri nanti saya ngerjain.	
431	Biasanya kalau misalnya yang pesen	
432	atau yang menjahit di sini Siapa aja	
433	bu?	
434	banyak sih... penjaga-penjaga	
435	petugas-petugasnya...	
436	karena kita punya keterampilan	
437	juga ya Bu	
438	Ya.. kemarin kan bikin kapelan mau	
439	lebaran...	
440	Oh iya bener...	
441	bikin kebaya..	
442	berarti alatnya punya Lapas?	
443	kalau alat-alat jahitnya mereka yang	
444	beli sendiri... Aku suruh beli sendiri..	
445	ibu yang ngarahin gitu ya...	
446	beli ini... Ini... jadi enak tinggal	
447	ngerjain aja... sekarang kita gimana...	
448	nggak bisa kalau mau cepet.	
449	kalau misalnya F kan anak kecil	
450	bu... pasti bosan, pasti capek.. di	
451	depan itu gimana sih Bu cara	
452	menghiburnya? menghibur anak	
453	ibu...	
454	Kalau misalnya F lagi capek atau lagi	
455	bete gitu ajak-ajak main aja... gambar,	
456	lihat mobil. Udah gitu aja Lihat ikan	
457	kobok-kobok... udah.	
458	jadi nggak sulit ya Bu	
459	ya nggak ribet dia mah orangnya..	Subjek RD
460	syukur deh ya Bu... Jadi nggak	menghibur anak
461	memberatkan kita juga ya..	dengan mengajak
462	Iya jadi aku kuncinya di situ aja	main,
463	pulpen kasih... liat gambar ke	menggambar,
464	perpus... lihat buku gambar mobil dia	melihat mobil,

<p>468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503</p>	<p>senang... gitu.</p> <p>Kalau misalnya dari temen-temen kan biasanya anak segitu tuh.. butuh temennya Bu biasanya dia mainnya sama siapa?</p> <p>biasanya sama NE... Cuma kan yang namanya anak-anak kalau udah main kan dikit-dikit beranteman, nangis. aku orangnya udah aku bawa main sendiri gitu loh... daripada nanti kita kan menjaga perasaan orang tuanya itu aja yang namanya juga kadang anak kita salah kadang anaknya salah. aku orangnya kayak gitu kebanyakan kadang-kadang acak aku ajak keluar daripada kita ribut satu sama lain gitu aku mah orangnya simple gitu aja lebih baik menjaga..</p> <p>Ibu satu kamar yang sama siapa Bu?</p> <p>sama NE tadi aja..</p> <p>Iya kan di kamar khusus jadi sekarang tuh cuma berdua ya Bu?</p> <p>Iya cuma berdua kemarin kan 3 orang cuma udah keluar..</p> <p>oh iya iya iya bener... kalau yang lain kan beda C sama T Ibu sama Bu Siti ya itu Kalau dari segi kamar sempit nggak sibuk maksudnya itu tuh ideal nggak sibuk buat mengasuh anak?</p> <p>menurut aku udah pas nggak terlalu sempit gitu cuman berdua loh sekamar lagi..</p> <p>yang lainnya berapa Bu?</p> <p>9 orang 10 orang cuma di bayi doang..</p> <p>jadi ibu sama bayi itu dapat kamar khusus ya Bu ya...</p> <p>ini kan sebenarnya keadaan yang kita nggak harapin ya Bu ya kita juga nggak pengen ada di keadaan kayak gini gitu ya Bu ya nah ketika</p>	<p>dan melihat ikan.</p> <p>Anak subjek RD tidak termasuk anak yang berkarakter sulit.</p> <p>Subjek RD lebih memilih mengajak main anaknya sendiri untuk menghindari keributan dengan anak dan orang tua anak.</p> <p>Subjek RD menempati kamar hunian dengan salah satu WBP yang membawa anak. kamar hunian ibu dan bayi berbeda dengan kamar hunian lainnya.</p>
--	--	---

<p>504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539</p>	<p>keadaan kayak gitu Perasaan Ibu tuh kayak gimana Bu Apakah ibu pernah ngerasa marah kesal kecewa atau stres? banyak banget sebenarnya cuman ya Ya udahlah... namanya kita udah niat baik tapi mereka masih kayak gitu.. mungkin ya ini nebus kesalahan aku gitu aja lah intinya... gitu aja yang penting kan kita udah niat baik sama mereka tapi mereka masih juga kan jerumusin aku mah terima aja lillahi ta'ala.. Nah Ibu belajar nerima itu dari awal Ibu punya sifat kayak gitu atau karena dukungan-dukungan dari sekitar dari? dukungan sekitar ya juga... tapi kadang-kadang gini loh anggap aja kita di kuburan aja kadang-kadang kayak gitu ya Nggak ada yang bisa nolong selain Allah gitu aja mungkin ya saudara mau menolong orang lain mau nolong nggak mungkin. gitu jadi ibu udah percaya sepenuhnya ya sama Allah anggap aja kita udah gugur gitu ya saya anggapnya gitu aja nggak ada lagi orang lain yang bisa nolong kan gitu aja kalau misalnya Ibu capek atau bosan Nah itu tuh cara ibu bertahan atau cara biar bisa bangkit lagi tuh kayak gimana kalau ibu punya cara sendiri nggak kalau kita mah mikirnya gitu terus kita bakal stres ya lama-lama Ya sudahlah Biarin lah paling kayak gitu aja lagi keadaan kayak gitu tuh menurut Ibu karakter atau sifat harus dipunyain orang-orang biar</p>	<p>Subjek RD sudah menerima keadaan sulit yang sedang dialaminya karena sudah berusaha dan menganggap hal ini sebagai penebusan kesalahan yang dilakukannya.</p> <p>Subjek RD memiliki sifat sabar dan ikhlas berkat dukungan sekitar dan memiliki keyakinan bahwa hanya Allah yang dapat membantunya.</p> <p>Subjek RD lebih memilih untuk menerima dan bangkit dari</p>
--	--	---

540	bisa melalui itu	keadaan sulitnya
541	ya sabar-sabar aja lah	agar tidak
542	sabar aja ya Bu ya	mengakibatkan
543	kadang udah sana sini sana sini gitu ya	stres.
544	udah bosan gitu ya udah diem ya	
545	sudahlah gitu Paling Ya udahlah ya	Subjek RD
546	udahlah Pasrah aja Sabar ya kadang-	memiliki sikap
547	kadang ini lama banget sih pulang	sabar dalam
548	kayak gitu ke anak aku kayak yang	menghadapi ujian.
549	sabar ya nak gitu hahaha kadang juga	Disamping itu,
550	tak sampaikan maaf ya nak sampai	subjek RD tetap
551	salah Mama kamu sampai kayak gini	berikhtiar dan
552	ya dia juga udah bisa ngerti ya Bu ya	memasrahkan
553	(Ibu menangis) Yah udah nggak bisa	keadaanya kepada
554	ngomong apa-apa lagi Pasrah aja	Allah.
555	Nggak papa Ibu lepasin aja	
556	gitu aja Mbak	
557	Ya ibu semoga urusannya selalu	
558	dilancarkan F dan ibu di sini sehat-	
559	sehat bantuan semoga datang dari	
560	manapun buat ibu buat F buat	Subjek RD
561	anak-anak di rumah	memasrahkan
562	ya Mbak Cuma Pasrah aja cuma bisa	keadaanya kepada
563	pasrah aja sama Allah	Allah.
564	pasrahin aja ya Bu Nanti juga dapat	
565	hadiahnya yang lebih besar	
566	iya nggak papa mbak	
567	Iya makasih ya Bu udah mau	
568	ngobrol sama saya nanti kalau	
569	misalnya saya mau ngobrol lagi Ibu	
570	bersedia nggak	
571	Iya Mbak Mbak	
572	Makasih ya Ibu ibu udah mau cerita	
573	udah mau ngeluarin unek-unek ibu	
574	semoga dengan ibu ngeluarin	
575	ngelepasin unek-unek ibu semoga	
	ibu lebih dikasih ketenangan ya Bu	Alasan Subjek
	ya Dikasih kelancaran dalam	RD bertahan
	usahanya ditenangin dulu di sini ya	sampai saat ini
	Bu ya	adalah anaknya.
	Hehehe nggak apa-apa	Ketika anak
	yang bikin ibu bertahan sampai	subjek RD masih

<p>576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602</p>	<p>sekarang tuh apa cuma F aja sih kemarin kan pas F masih di luar Stres banget apalagi pas suamiku meninggal itu kan aku pulang makanya kataku ya Allah karena kan Mikir Ya Allah mereka itu bisa- bisanya udah diajakin baik-baik udahlah biarin aja</p> <p>Ibu belajar sesabar ini seikhlas ini dari mana Bu Ya kadang dari support juga kan kadang-kadang mikir sendiri aja lah nggak bisa apa-apa nggak ada yang bisa bantu kayak gitu aja sekarang jadi seberat apapun ya buat anak-anak di bawah ngaji aja udah lega gitu loh kayak nyemplung gitu walaupun ya kadang main-main sama F ketawa- ketawa itu aja udah lepasin aja ya...</p> <p>Ada kekuatan tersendiri ya Bu ya dari F? Iya Bu...</p> <p>saya cuma bisa doain semoga ibu sama F sehat-sehat di sini... Hahaha iya udah nggak ada lagi...</p> <p>Iya Bu nggak ada Makasih ya Bu Kalau misalnya ada kesempatan nanti kita ngobrol lagi ibu... sekarang nggak papa... Iya aku mah orangnya nggak apa- apa udah nggak ada lagi...</p> <p>Iya... biar Ibu tenang dulu... makasih ibu, semoga kita bisa ketemu lagi keadaannya jadi lebih baik kita semua... Amin...</p> <p>makasih ya Ibu... iya sama-sama...</p> <p>Iya... Assalamualaikum...</p> <p>Waalikumsalam...</p>	<p>di luar Lapas, subjek RD mengalami tekanan psikologis yaitu stres.</p> <p>Subjek RD memiliki kesabaran dan keikhlasan yang dipelajarinya dari dukungan sekitar dan memiliki keyakinan bahwa dirinya lemah dan tidak akan mendapatkan bantuan dari Allah. Amalan yang dilakukan subjek RD dalam bersabar adalah mengaji.</p>
--	--	--

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Identitas Wawancara

Tanggal Wawancara : Jum'at, 26 Mei 2023

Waktu Wawancara : 11:53 WIB

Lokasi Wawancara : Poliklinik Lapas

Tujuan Wawancara : Mengetahui lebih dalam dinamika stres pengasuhan dan kesabaran

Jenis Wawancara : Wawancara semi terstruktur

Wawancara Ke- : dua

Kode Wawancara : W-2/RD

Interviewer : Leli Liviya

Interviewee : RD

Pertanyaan → **dicetak tebal**

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → *dicetak miring*

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	ibu gimana bu kabarnya	
2	sehat	
3	F kalau misalnya ketemu orang	
4	baru kayak gini ya bu	
5	kayak takut.. kadang kadang kalau	
6	misalnya kita bilang oh ini baik kayak	
7	gitu-gitu dia bakal ngerti dia	
8	lama-lama juga bakal biasa aja ya	
9	bu	
10	iya mungkin karena belum pernah	
11	melihat orangnya kali makanya dia	
12	kadang-kadang nggak	
13	tapi anteng ya orangnya nggak yang	
14	pengen keluar atau berontak awal-	
15	awal kayak gini bu nempel terus	
16	sama ibu	
17	iya waktu awal itu kan dia nangis dia	
18	namanya juga baru pertama kali	
19	datang itu kan belum apalagi dalam 2	
20	bulan lebih lah itu jadi nggak mau	
21		
22		
23		

Pada masa awal memasuki lapas anak subjek RD mengalami kesulitan beradaptasi dengan terus menerus menangis dan tidak mau bersama

<p>24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64</p>	<p>nggak mau jadi harus dibujuk jadi nggak mau sama ibu iya nggak mau nggak mau masuk kamar itu nangis aja tapi sekarang dia udah berbaur dia ya jadi tiap malam nangis gitu ya iya karena baru datang itu kalau sekarang udah nggak udah lama lah udah beradaptasi dia biasanya kalau nangis gitu tuh digendong-gendong aja apa gimana bu ya diajak bujuk-bujuk apa aja di bujukin kalau bisa sampai di ituin tapi itu posisinya di blok ya iya soalnya aku kalau malam gak bisa keluar ya itu waktu itu dikeluarin dia pas nangis waktu itu udah dibujuk udah dibawa ke mana-mana tapi tetap nangis akhirnya dibukain pas dikasih youtube dia baru diam iya di rumah kan mainnya hp ya kadang petugas tuh kayak yang nih nih nih udah udah nonton ini katanya kok diam dia nggak nangis lagi ku bujuk-bujuk ujungnya kan ke koperasi beli teh teh apa sih teh dingin itu kan kalau udah dia udah mulai ngantuk baru dibawa masuk lagi emang kalau misalnya dia nangis nggak apa-apa dikeluarin itu F butuh berapa lama sih bu buat bener-bener lepas dari hp sebenarnya nggak lama sih cuma mungkin waktu awal tuh karena dia kaget ya gimana sih aku kayak gitu</p>	<p>ibunya, anak mempunyai membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri.</p>
---	--	--

<p>65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106</p>	<p>tempat apa ini kok aku di tempat kayak gini</p> <p>oh iya... jadi kan ibu kemarin sempat-sempat cerita juga kan sama saya gitu jadi sayang mau nanyanya lagi gitu untuk melengkapi yang kemarin kemarin sempat cerita kalau misalnya ibu tuh ngerasain kekhawatiran ngerasain tertekan itu karena F tuh jauh dari ibu kan ibu bisa tolong ceritain lagi nggak bu pada saat itu tuh keadaan ibu ketika khawatir sama F itu gimana</p> <p>ya ngerasa nggak kuat gitu ya namanya juga anak dipisahin sama ibunya kayak gimana sih rasanya gitu aja paling pokoknya nggak bisa diungkapin sedih sedih banget bisa dipisahin kayak gini gitu kan</p> <p>berarti pada saat itu tuh ibu belum tahu ya kalau misalnya anak ibu tuh dibolehin dibawa ke sini</p> <p>udah sih sebenarnya udah sering dapat cerita juga cuma nggak tahu cara ngomongnya ya udahlah karena dulu itu ayahnya kan masih ada cuma karena waktu itu ayah yang udah nggak ada baru pas kalapas ngomong ya udah nggak papa bawa ke sini aja pas ninggal itu aku di aula kan nah beliau langsung nyamperin aku kataku kayak mana ya bu aku punya anak kecil ya udah nggak papa dia umurnya masih berapa kataku masih setahun 2 bulan ya udah nggak papa bawa ke sini</p>	<p>Subjek merasakan kesedihan yang menadalam dan kecemasan karena dipisahkan oleh anaknya</p> <p>Kecemasan yang dialami subjek RD menyebabkan kelelahan yang parah pada tubuhnya sehingga sering sakit</p> <p>Subjek RD merasa bersyukur dengan kebijakan membawa anak. Subjek RD merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak.</p>
---	--	---

<p>107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147</p>	<p>aja nah buk pada saat itu kan pastilah ya bu pikiran ibu tuh kacau ibu juga sedih nah itu ibu di sini itu masih bisa kayak biasanya atau ada hal- hal yang terganggu gitu banyak sih karena kita kan mikirin anak di luar kayak mana anakku kayak mana gitu kadang kayak gitu pokoknya udah habis badan itu rasanya kata dia orang juga jangan dipikirin terlalu nanti kalau sakit susah juga sendirinya tapi ya kayak mana tadi gue juga pernah ngerasain sampai sakit badan gitu iya pernah tapi alhamdulillah karena ada kebijakan di sini boleh bawa anak ya allah senang banget gitu kan oh berarti dari situ ya keadaan ibu tuh jauh lebih baik kan aku kan tahu kondisi mereka di luar itu kayak gimana yang asuh dia kayak mana ya orang-orang kayak yang nggak perlu kita tahu takutnya gitu karena khawatir sama orang-orang di luar yang kayak gitu ya bu iya sedangkan ada ayahnya aja kemarin dia kayak gitu apalagi nggak ada ayahnya gitu kan tapi anak-anak ibu yang lainnya dua itu dimana udah mereka mah udah aman sama orang tuaku loh karena udah biasa kita dan bedalah pokoknya ibu kan di bantu ya sama temen-</p>	<p>Subjek RD masih merasakan kegelisahan karena memikirkan anak- anaknya.</p>
--	---	---

<p>148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189</p>	<p>temen yang lainnya terus mereka juga ngomong kalau nggak boleh sedih gitu-gitu nah ibu di sini langsung ngikutin apa kata mereka atau masih ada kayak ngerasa iya di luar itu kayak masih ada kegelisahan jelas ya namanya juga mikirin anak nah ibu ketika lagi ngerasa jatuh-jatuhnya gitu lagi ngerasa ngedown itu ada nggak semua orang-orang yang di samping ibu yang dari awal selalu mendukung ibu gitu banyak jadi nggak cuma satu dua orang gitu banyak cuma sama aja sih mereka juga kayak gitu sih mereka juga punya anak juga di luar karena kan kalau mereka tuh masih enak loh masih ada orang tua lagi gitu beda-beda kan kita kan kalau tempat kita beda-beda yang namanya juga mau ke keluarga mau ke siapa mau saudara kalau tiap orang beda-beda sih misalnya kalau mereka kan ada bapaknya kalau ini kan tahu sendiri ayahnya udah nggak ada jadi kita juga kan dari keluarga juga kan banyak yang nggak ini gitu makanya udah tahu semua gitu saya bawa gitu kan daripada dari kecil istilahnya makan nggak makan gabung gitu sama orang tuanya gitu waktu itu kecil banget badannya pokoknya udah nggak tahu deh sekarang udah jauh lebih besar ya ibu kan sekarang posisinya sendiri</p>	<p>Subjek RD memikirkan bagaimana mencukupi kebutuhan dirinya dan anaknya selama hidup di dalam Lapas.</p> <p>Subjek RD bersyukur karena mendapatkan rizki yang mengalir.</p> <p>Subjek RD merasa</p>
--	--	---

<p>190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230</p>	<p>ya bu ibu ngerasa kan selain bantuan dari teman-teman yang lain atau daripada ke sini ibu merasa kayak saya butuh bantuan lain tapi kayak saya nggak didapetin di sini ada kayak gitu nggak sih bu ada cuma sih kadang-kadang anak aja sih yang kita pikirin yang di sini yang namanya juga kayak kebutuhan segala macam kan itu kan harus kita bantu juga gitu</p> <p>oh jadi masalah yang ibu pikirin sekarang itu tuh tentang gimana caranya menuhin kebutuhan dia ya gitu ya bu</p> <p>iya alhamdulillah sih di sini ada kerjaan terus ya ada aja rezeki kan kita nggak tahu kan rezeki orang</p> <p>sebelum ibu masuk sini sama sebelum masuk sini ibu ngerasain perubahan gitu nggak sih bu dalam diri ibu dari yang tadinya ibu tuh kayak gini jadi berubah jadi kayak gini gitu</p> <p>ya sebenarnya ada sih cuma mungkin kita di luar lebih baik kita di sini ada aja yang baik sama kita ada baik ada buruknya juga ada yang bisa diambil juga kan tapi kebanyakan mungkin kita kebanyakan buruk di luar kalau di sini kita ambil kayak gini-gini gitu ada jawabannya semua</p> <p>oh maksudnya di sini tuh kita ngerasa bukan berarti kita nggak baik gitu ya bu justru jauh lebih baik ya bu</p>	<p>mendapatkan banyak kebaikan dari orang-orang disekitarnya karena kebaikan yang pernah dia lakukan sebelumnya</p> <p>Sejak suami subjek RD meninggal, anak subjek RD mengalami putus sekolah dikarenakan terguncang dan tidak ada yang mendampingi.</p>
--	---	---

<p>231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270</p>	<p>iya mungkin kayak maaf yang ngomong tetangga nggak nggak pernah kita di iniin mereka tapi kan kita selalu baik di sini kita ambil lah bisa menuai kebaikan juga sama orang gitu walaupun sama lingkungan kita baik misalnya kebanyakan kayak gitu sih oh iya ternyata selama ini kita baik sama orang gini-gini alhamdulillah di sini juga banyak yang baik sama kita di balik semua itu ada aja gitu loh kalau di sana nggak ditolong di sini tolong</p> <p>oh anak ibu yang di luar gimana bu oh itu sama orang tua saya sama adik saya di lampung timur</p> <p>sekolahnya gimana bu yang pertama smp tapi karena kejadian itu terus ayahnya meninggal biasanya kan yang nganterin ayahnya jadi nggak ada yang nganterin lagi jadi mereka putus sekolah oh sebenarnya mereka nggak langsung berhenti gitu cuma mungkin karena mereka syok gitu mereka mau berhenti dulu mah gitu ya udah kan nggak papa nah karena ini dia nggak masuk-masuk ya udah akhirnya kan putus dulu kayak mana gitu kan makanya aku bilang kayak mana ya ya udahlah sabar aja mama pulang kita lanjutin lagi yang penting sekarang anak-anak sehat jangan lupa salat ngaji doain mama cepat pulang kita kumpul lagi gitu makanya kan yang namanya orang-orang ya bu ya ya karena kan orang itu beda-beda loh</p>	<p>Untuk mengasuh anak yang berada di luar, subjek RD melakukan kerjasama dengan orang tua dan adiknya untuk tetap memperhatikan dan menasihati dengan baik.</p> <p>Anak subjek RD sempat mengisolasi dirinya dengan tidak bersosialisasi dengan orang lain.</p>
--	--	--

271	ada yang baik ada yang nggak baik	
272	kita kan nggak tahu	
273	oh berarti kalau gitu anak ibu tuh	
274	dua-duanya mungkin pertama syok	
275	karena ibu masuk sini ya bu ya	
276	kedua ayahnya udah nggak ada itu	
277	mereka sempat ngerasain down	
278	enggak sih bu	
279	oh jauh banget	
280	pada saat itu kan ibu di sini nah	
281	 gimana caranya ibu buat tetap	
282	ngedampingi mereka gitu	
283	kalau aku tetap semangat aku nggak	
284	patahin mereka gitu nggak usah	
285	banyak pikiran gitu makanya aku sama	Subjek RD merasa
286	keluarga aku aku sama orang tua aku	bahwa
287	pesan biar anak-anak kalau dibilangin	meninggalkan anak
288	kayak gini-gini takut tersinggung nanti	di luar Lapas jauh
289	dia pergi makanya kalau misalnya mau	lebih sulit
290	dibilangin dibilangin aja baik-baik	dibandingkan
291	nggak apa-apa soalnya waktu itu	mengasuh di dalam
292	anakku pernah diusir sama mertuaku	Lapas dengan
293	ya namanya juga anak-anak ya nakal	berbagai
294	wajarlah cuma kan ngomongnya	keterbatasannya.
295	jangan terlalu kasar bisa sih anakku	
296	tuh orangnya memang bandel tapi	
297	kalau misalnya diomongin pelan-pelan	
298	itu kan pasti mereka ngerti jadi dia	
299	kabur ke sekolah kakaknya nah	
300	makanya dari situ kasihan aku tuh	
301	takut hilang ke mana nyarinya	
302	makanya kadang-kadang bilangin	
303	kakak abang kalian jangan kemana-	
304	mana ya nanti kalau mama pulang mau	
305	ketemu kalian mama cari ke mana iya	
306	mah gitu ke adik aku juga aku bilang	

<p>307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342</p>	<p>kalau misalnya mereka jangan dimarahin omongin baik-baik aja gitu kasihan ya makanya udah sekarang tahu-tahu aja</p> <p>nah kalau misalnya kak sekarang keadaan anak-anak ibu gimana</p> <p>nah sekarang kan sama adikku jadi ya awal-awalnya mereka tuh nggak mau keluar rumah juga karena mungkin takut takut di iniin orang gitu loh nggak pernah keluar mah di dalam rumah aja paling kalau mau salat aja ke mushola yang nomor 2 mah ya main aja dia mah cuek-cuek aja karena laki juga kan cuek-cuek aja dia bodo amat</p> <p>kalau misalnya anak yang pertama bu itu pernah cerita-cerita nggak sibuk mau dia lagi ngerasain apa kayak gitu</p> <p>waktu awal-awal itu sih pernah dia cerita pahit-paitnya aja cuma sekarang ini dia udah nggak pernah lagi tapi akunya juga tenang gitu karena sama adik aku</p> <p>ibu pernah dijenguk nggak sama anak-anak ibu</p> <p>kalau anak aku kan udah di lampung timur jadi nggak pernah tapi kan sekarang udah ada telepon video call juga jadi masih ngerasa deket sering cerita-cerita juga kalau misalnya ini ini nih kalau nggak enak badan bilang</p> <p>ibu ngerasanya lebih berat ninggalin anak di luar atau ngurus anak di dalam di sini</p>	
--	---	--

	<p>ninggalin anak di luar sebenarnya kalau ngurus mah karena udah biasa gitu kalau dia di rumah kan kadang-kadang kita kepikiran gimana keadaan mereka gitu</p> <p>(pembicaraan terhenti dikarenakan jam memasuki waktu steril bagi warga binaan pemasyarakatan)</p>	
--	--	--



Lampiran 7 Verbatim Wawancara Subjek L dan F

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

Identitas Wawancara

Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Mei 2023

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara : Poliklinik Lapas

Tujuan Wawancara : Mengetahui lebih dalam dinamika stres pengasuhan dan kesabaran

Jenis Wawancara : Wawancara semi terstruktur

Wawancara Ke- : dua

Kode Wawancara : W-1/L dan F

Interviewer : Leli Liviya

Interviewee : L dan F

Pertanyaan → **dicetak tebal**

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → *dicetak miring*

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Ibu-ibu mau nggak jadi subjek	
2	penelitian saya saya boleh nggak	
3	nanya-nanya ke Ibu	
4	Boleh	
5	Jadi saya kan di sini penelitian	
6	tentang ibu-ibu yang mengasuh	
7	anak di sini ya dan saya juga dari	
8	kemarin sempat dengar cerita kalau	
9	misalnya ibu tuh sering banget	
10	megang C jadi dia tuh malah lebih	
11	dekatnya sama ibu iya jadi saya	
12	mau tanya-tanya ke ibu	
13	Iya nggak apa-apa. Jadi Ibu dari C	
14	lahir sampai segede ini ibu-ibu tahu	
15	gitu ya	
16	Yah insya Allah dia lahir di sini hamil	Subjek L
17	juga di sini gitu ya tapi karena saya	merupakan orang
18	beda blok dan jadi saya datang cuma	terdekat subjek
19	nengok udah mulai bisa apa tengkurap	penelitian
20	udah bisa ngrandang itu baru di Asuh	dikarenakan subjek

<p>21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61</p>	<p>sama saya karena satu saya ada waktu senggang pasti saya deketin dia nah kalau nggak waktu senggang berarti saya cuma C di mana udah bangun apa belum gitu dan alhamdulillah kata pepatah kan kalau anak kecil lebih tahu ya kan gitu jadi gimana ya kayak sekarang aja gitu kalau saya pulang nih sore baru ketemu dia saya tanya C abis makan apa dia langsung mengambil makanannya disuapin ke saya ini maksudnya oh kasih bunda kasih bunda jangan tapi nyuapin ke saya karena itulah karena kedekatan kan itu jadi ya jadi gitu. Ini ini juga kakak-kakaknya tiga-tiganya sama kalau misalnya ketemu minta buat di nasi goreng itu pasti mau larinya ke saya</p> <p>Ibu di sini jadi neneknya anak-anak ya</p> <p>Saya cuma punya anak satu satunya almarhum lagi tapi saya punya keponakan 5 itu semua tuh diasuh sama saya laki-laki 2 ponakan meninggal satu tinggal satu keponakan laki-laki jadi mereka manggil saya Mamah bukan uwak lagi karena biasa ini ke adiknya juga kan harus pakai Mama gitu terus kalau di Sunda Mama sama gua sama aja kan karena anak saya itu punya mama mereka tuh dekatnya itu Mama jadi saya punya cucu dua laki semua anak satu-satunya lagi cucunya lagi gitu kan gitu ngikutin dulu kakeknya dari keluarga suami saya tuh laki semua</p> <p>Jadi karena di luar juga udah sering ngasuh anak-anak yaa bu..</p> <p>Anak tetangga aja nggak mau pulang dia juga sering bawa dot itu kalau</p>	<p>L sering mengasuh anak bawaan yang berada di dalam Lapas. Subjek L memiliki kedekatan yang lebih dengan anak bawaan dibandingkan kedekatan anak bawaan dengan subjek penelitian.</p> <p>Subjek L memiliki kedekatan dengan anak kecil dikarenakan sejak dahulu mengurus anak kecil yaitu adik perempuannya dan merasa senang setiap bertemu anak kecil.</p>
---	---	--

<p>62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103</p>	<p>sama saya</p> <p>Rahasiannya apa Bu</p> <p>Nggak gimana ya satu memang saya nggak punya adik ya kan setelah saya SMP baru Mama saya nikah lagi punya adik kembar 2 perempuan jadi karena kedekatan ya kan gimana ya nggak bisa dipisahin sampai sekarang adek saya tuh cuma kemarin satu udah meninggal yang satu masih ada Alhamdulillah yang memang saya senang sih sama anak kecil sama keluarga juga deket kalau marah juga saya nggak bisa marah wek wek wek gitu saya dudukin terus saya ajarin gimana gitu cuma saya salah langkah aja saya beli narkoba jadi saya masuk sini deh hehehe</p> <p>Buat pembelajaran ya Bu ya</p> <p>Iya jangan sampai lagi udah cukup saya sekali aja masuk ke sini</p> <p>Kalau misalnya dia sendiri ya Bu ya itu kan apa-apanya banyaknya sama Ibu ya itu dia sering rewel sih nggak sih buk</p> <p>Enggak dia tuh diam kalau kata orang Sunda bageur bae mamanya di dalam diem aja terus dia main keluar juga diam saya tengok ke kamar diem aja dia nggak pernah nangis kecuali kalau melihat biji mata saya langsung nangis pengen keluar boleh tanya semua deh saya nggak ngada-ngada. Nenek gendong dia kemarin bantal ditarik saya nggak boleh gitu sayang duduk sama nenek sama-sama ya nak kata nenek kan Dede udah gede dedenya sayang sama yang kecil yang namanya anak segede gitu baru bisa jalan ya kalau bukan kita yang jagain ya siapa coba karena melihat saya ke sini dia pengen bawa daripada nangis ngejerit</p>	<p>Subjek L mengatakan bahwa anak dari subjek RS merupakan anak yang baik dan tidak rewel kecuali ketika melihat dan ditinggalkan olehnya. Hal ini memperkuat pernyataan subjek RS bahwasanya anaknya lebih lekat dengan subjek L.</p>
--	---	--

<p>104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144</p>	<p>yang mendingan bawa saya ke sini udah gitu aja kalau malam nih kalau kejedot nangis dia menangis dia saya teriak dari kamar sebelah saya kan pas pindah ke sini lebih dekat lagi sama saya C nenek-nenek Mama nakal ya mamahnya pukul nih saya mukul tembok gini ini terus dia mukul oh gitu udah diem kalau sama saya diam kan langsung kalau emaknya belum bisa giniin sih bobok nenen bobo nenen tidur dia tidur nggak tidur dek kalau pagi nih kalau ketemu nenek-nenek iya tunggu sebentar dibukain dulu pintunya ya nung keluar langsung masuk kamar mintamimum kayak tadi emaknya juga ngebiarin aja nggak ngeliat karena mau bukan ke mamanya ngerengek harusnya lebih tahu tapi nggak mau saya ya ke saya aja ke kamar minta menarik-narik saya malah lebih dekat sama ibu ya daripada sama ibunya. Mau diikuti mau semua keponakan saya juga ada mamanya lagi makan nggak ngerecokin kalau misalnya saya lagi makan di restokin saya tidur aja nggak bisa deket nggak boleh lepas gitu saya mau deket nenek ponakan Emang kenapa sih dia tuh lebih dekatnya sama ibu emang dari ibunya tuh kenapa apakah kalau misalnya dia Ya karena kalau ibarat saya nih saya dulu nggak bawa anak nggak terlibat nggak sampai dari rahim saya sedihnya gitu aja bukan dia aja semuanya semua yang udah pada pulang anak-anak yang di sini saya asuh walaupun saya capek tapi tetap ketika saya apanya ngelihat anak</p>	<p>Subjek L mengatakan bahwa subjek RS bersikap tak acuh kepada anaknya sehingga anak subjek mencari perhatian ke orang lain, terutama subjek L.</p>
--	--	--

<p>145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186</p>	<p>kayak gitu. Udah mah kelakuan kita nggak baik dibuktiin lagi jadi tambah nggak baik ya kan Kalau yang ibu lihat tentang yang ngasuh di sini nggak cuma mamahnya C ya dari semua ibu-ibu yang punya anak di sini kira-kira itu susahny ngasuh di sini tuh apa sih Bu Kayaknya sih nggak susah sih asal kita tulus nggak ada pamrih kalau saya sih nggak bisa ngelihat anak merasa bodo amat kayak E gitu digendong Cnya marah nggak boleh Nana nanan udah gantian duduk dulu kalau sampai berantem udah jangan berantem neneknya cuma satu hahaha ada yang sakit mamahnya kan sampai diisolasi kasihan melihat anaknya E iya ada nenek Icut ntar ya nenek kerja dulu ya udah minum obat belum udah sama bunda bunda ya nak udah nenek kerja dulu ya mau ke mana mau ke depan C ngeliat jangan jangan jangan maksudnya jangan tadi dibilangin gantian jangan ya nak E mau digendong sama nenek ditarik-tarik sampai sobek. Kalau mamanya ngasih makanan coba mana buat bunda jangan kalau buat nenek uh langsung pada ketawa orang-orang gimana sama neneknya langsung dikasih tapi kalau sama bundanya nggak ngasih. Padahal saya nggak ngajarin. Mamahnya kan cuek sampai waktu itu dia nangis aja minta tolongnya ke saya. Mungkin lihat juga kalau misalnya ibu tuh nggak pernah marah-marah Mungkin karena saya nggak punya anak perempuan ya saya punya keponakan perempuan semua dititip ke saya sama mama mereka ini anak Wak</p>	<p>Subjek L memaparkan bahwa anak dari subjek RS lebih perhatian kepadanya dibandingkan dengan ibunya dan subjek RS bersikap tak acuh kepada anaknya. Subjek L melihat bahwa subjek RS tidak mempunya sikap empati dalam mengasuh anaknya.</p>
--	--	--

187	saya aja dikumpulin mau ke mama Lis.	
188	Sama kayak Mama saya saya itu	
189	sifatnya nggak tahu kenapa sebenarnya	
190	saya capek ya kayak gini cuma nggak	
191	bisa nggak bisanggak bisa menghindar	
192	dari ini emang kayak gitu saya punya	
193	gitu maksudnya udah saya miliki itu	
194	nggak bisa saya nggak bisa lepas	
195	alhamdulillah.	
196	Kalau misalnya anak-anak	
197	seumuran C F nE gitu kan apa-apa	
198	tuh nyerap ya nek maksudnya tuh	
199	yang baik dia ikutin yang buruk	
200	juga dia ikutin itu nenek pernah	
201	ngeliat nggak sih kayak orang-orang	
202	di sini tuh kayak ngasih sesuatu	
203	yang negatif ke dia	
204	Kadang-kadang gini bisa saya lumrah	Subjek L
205	nggak di luar nggak di dalam kalau	memaparkan bahwa
206	bahasa kita ada sedikit-sedikit bikin	anak bawaan
207	ketawa orang dia ngikutin nah itulah	seringkali
208	dia. Paling saya bilangin jangan nak	mengikuti kata-kata
209	ngapain begitu jangan ngikutin begitu.	tidak pantas yang
210	Nah ini mamahnya F. Kaya dia kan	didengar dari
211	dulunya kan nggak tega ngelihatnya	ucapan warga
212	kalau banyak yang ngomong banyak	binaan lain.
213	yang dekat udah saya lihat dari jauh	
214	saya kan waktu itu lebih dekat sama	
215	yang udah pulang banyak ya begitulah	
216	tapi Alhamdulillah kalau sekarang..	
217	Semua kesulitan mereka juga nenek	
218	udah tahu ya tapi karena banyak	
219	yang bantu mungkin ya jadi nggak	
220	kerasa ya Nek ya mungkin justru	
221	lebih kerasanya kalau yang anaknya	
222	di luar ya	
223	Iya yang ditinggalin di luar	
224	Menurut nenek mereka tuh udah	
225	cukup sabar belum sih nek jalanin	
226	pertama ngejalanin hukumannya	
227	terus yang kedua dia sabar ngasuh	

<p>228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264</p>	<p>anak di sini dengan keterbatasan sama kekurangannya</p> <p>Jadi gimana sabar kan memang diharuskan di jalan paling-paling ya kalau lihat kita lagi pulang gitu lagi kita senang..</p> <p>Anak-anaknya juga akrab sama siapapun ya Bu</p> <p>Iya enggak kalau yang gede udah ngerti kalau maunya si a ya si a. Kalau E dia sama Endang deket E itu kalau saya lagi duduk nih di depan kamar nenek gendong pengen digendong mau ke mana mau ke Endang Endang aku katanya. Ya udah nenek kerja dulu ya. Itu juga anaknya April kalau misalnya ditaruh aja dia di ayunan tempat tidurnya itu di depan kamar saya diajak ngomong siapa nggak rewel juga ya itu bu T ya enggak</p> <p>Terus Bu April itu apa-apanya sendiri</p> <p>Ya sendiri lah apa-apanya nggak ada siapa-siapa dia cuma berdua di kamar</p> <p>Itu kan E baru beberapa bulan ya Bu di sini tuh awal-awal sempat rewel nggak sih</p> <p>Oh iya sempat sempat</p> <p>(Subjek F mengikuti pembicaraan interviewer dengan subjek L)</p> <p>F: Anak-anak yang datang ke sini pas udah lahir emang rewel pasti rewel</p> <p>L: F tuh</p> <p>F: Kalau misalnya T sama C kan lahirnya di sini jadi dia udah nyatu udahan</p> <p>L: F malah malah rewel nangis terus di sini karena kata ibunya dia sama saudara di sana sekarang sama ibunya yang rewel pasti</p> <p>I: Berapa lama sih Bu biasanya mereka</p>	<p>Subjek L mengatakan bahwa subjek AD melakukan tugas pengasuhan seorang diri tanpa bantuan siapapun.</p> <p>Subjek F mengatakan bahwa anak bawaan yang tidak dilahirkan di lapas memiliki kesulitan dalam beradaptasi yaitu dengan menunjukkan perilaku menangis.</p>
--	---	---

<p>265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300</p>	<p>L: Ya nggak lama tergantung sih Kalau misalnya lagi rewel ntar lagi berantem dia misalnya ya nangis gitu aja nangis gitu F: Kalau dia orang kaya F atau E gitu kayaknya lagi perlu beradaptasi dulu L: Kalau misalnya orang ngomong apa diikuti kalau kita nggak hati-hati ya udah. C yang gak pernah rewel mah ya Allah F: Pokoknya orang-orang yang lahir di sini karena dia orang udah dari lahir jadi langsung bisa menyatu I: Berarti kalau misalnya nE sama F waktu awal-awal itu sama ibunya aja ya Bu F: Kalau nE tuh langsung mau loh sama orang yang susah F kalau nE langsung mau dia datang-datang banyak yang ngerubungin L: Karena dia lucu dih gitu kan jadi orang megang senang dia kadang- kadang mau kadang-kadang panggil bunda mau gitu kalau sama bunda udah ngerti lah kebanyakan yang lahir di sini dibawa pulang udah umur 5 bulan I: Oh berarti ada ya Bu orang yang lahir di sini tapi dibawa pulang L: Iya banyak ada beberapa orang karena di rumahnya ada yang ngurusin I: Kalau mbak April tuh waktu awal-awal di sini kan hamil besar ya Bu itu gimana sih perbedaan sama yang sekarang soalnya saya waktu Desember tahun lalu kan ke sini juga ya itu ngelihat Mbak April tuh sampai sekarang tuh beda banget gitu loh kalau sekarang tuh lebih ceria lebih lepas L: Ya bawaan orang hamil kan</p>	<p>Subjek F mengatakan bahwa anak bawaan yang tidak dilahirkan di Lapas membutuhkan penyesuaian diri yang lebih karena kesulitan dalam beradaptasi, sedangkan anak bawaan yang lahir di dalam Lapas mudah menyatu dan berbaur dengan WBP lainnya. Terdapat perbedaan kadar kesulitan dalam beradaptasi antara masing- masing anak, ada yang membutuhkan waktu lama seperti F dan ada yang membutuhkan waktu yang tidak lama seperti E. Subjek L dan F mengatakan bahwa subjek AD mengalami kecemasan pada masa sebelum</p>
--	--	---

<p>301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321</p>	<p>kadang-kadang begitu</p> <p>F: Orang kita aja kalau lagi hamil di rumah tuh kayak gitu apalagi di sini statusnya lagi narapidana itu pasti ngebayanginnya gimana ngelahirin di sini tanpa keluarga anaknya ditinggalin di rumah pasti kepikiran</p> <p>I: Iya kelihatan murung suka murung</p> <p>F: Sama aja itu mamanya C juga dulu kayak gitu ya jarang mau apa namanya jarang mau berbaur</p> <p>L: Sekarang dia sama anaknya aja cuek karena orangnya begitu mamanya makanya disuruh saya kasihan orang mau deket sama anak anaknya eh emaknya agak judes gitu kan kalau saya nggak peduli judes lah anaknya emang kenapa gitu kalau saya gitu</p> <p>(Pembicaraan terputus dikarenakan adanya keributan di Blok hunian A yang mengharuskan petugas lapas dan tamping kesehatan pergi untuk menyelesaikan masalah tersebut)</p>	<p>melahirkan dikarenakan statusnya sebagai napi dan menghadapi fakta bahwa dirinya harus melahirkan di dalam Lapas dengan tidak didampingi secara penuh oleh keluarga.</p> <p>Begitupula dengan subjek RS bahwa pasa awalnya subjek RS menutup diri dan tidak berbaur dengan WBP lainnya .</p> <p>Subjek L menambahkan bahwa subjek RS bersikap tidak acuh kepada anaknya dan terlalu mengekang anaknya.</p>
--	---	---

Lampiran 8 Verbatim Wawancara Subjek SP

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

Identitas Wawancara

Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Mei 2023

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara : Poliklinik Lapas

Tujuan Wawancara : Mengetahui lebih dalam dinamika stres pengasuhan dan kesabaran

Jenis Wawancara : Wawancara semi terstruktur

Wawancara Ke- : dua

Kode Wawancara : W-2/SP

Interviewer : Leli Liviya

Interviewee : SP

Pertanyaan → **dicetak tebal**

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → *dicetak miring*

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Eh Dek	
2	Assalamualaikum Bu	
3	Ya waalaikumsalam udah Dek gimana	
4	Dek tadi saya habis kontrol ke blok	
5	hantu itu ada yang sakit	
6	Oh iya Bu nggak papa saya mau	
7	ngobrol-ngobrol sebentar sama ibu	
8	Oh ya silakan saya santai orangnya	
9	silakan mau nanya-nanya apa tentang	
10	ibu sama anak itu ya	
11	Iya Bu penelitian saya tentang	
12	kesabaran pada ibu wbp	
13	menghadapi stres pengasuhan anak	
14	di lapas ini. Oh iya sebelumnya saya	
15	mau nanya kalau ibu dan anak itu	
16	yang bertanggung jawab atau yang	
17	ngurusnya dari pihak poliklinik ya	
18	Bu..	Subjek AD, RS, RD
19	Yah karena mereka termasuk	yaitu ibu yang

<p>20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61</p>	<p>kelompok rentan jadi kami ini bukan cuma ngurusin ibu-ibu sama anak itu tapi juga ngurusin ada lansia terus ada orang-orang yang sakit parah yang kayak asma jantung HIV yang mereka memang tidak bisa kerja terus juga ada nenek-nenek lansia gitu</p> <p>Oh kayak gitu nah biasanya Bu kalau misalnya ibu dan anak di sini itu dapat fasilitas apa aja dari lapas</p> <p>Kalau misalnya kita sebenarnya cuma bertanggung jawab sama ibunya jadi kalau saya ceritain dari awal itu misalnya pas mereka habis pelimpahan dari lapas lain nah itu kan mereka diisolasi ya selama kurang lebih seminggu dan seminggu itu kita nggak bisa nyamperin buat asesment jadi kita harus nunggu dulu paling kita nyari infonya di depan tapi itu secara umum cuma kita tahu kalau misalnya dia tuh dalam keadaan hamil nah itu pertama nah kedua setelah dia keluar dari sel isolasi nah baru kita wawancara kita ngambil data buat keperluan kita dia hamil berapa bulan terus di luar melakukan pengecekan atau tidak riwayat penyakit ibunya segala macam kita tanyain untuk data-data kita nah kemudian setelah itu kita mengajukan untuk USG nah USG itu kita tuh bukan mau ngeliat anaknya laki-laki atau perempuan tapi untuk mengecek apakah posisi bayi itu bisa buat dilakukan lahiran secara normal posisinya kayak gimana apakah dia sungsang atau melintang atau gimana kita bakal tahunya dari USG yang meskipun nanti setelah USG kita bakal tahu jenis kelamin baiknya tapi tujuan kita tuh untuk itu untuk mengatur mengetahui keadaan baiknya apakah</p>	<p>mengasuh anak di Lapas termasuk kedalam kelompok rentan yang diberikan hak-hak khusus bersama dengan kelompok rentan lainnya seperti lansia dan orang yang memiliki penyakit yang parah.</p> <p>Prosedur bagi ibu hamil di Lapas adalah tim kesehatan memeriksa keadaan ibu hamil setelah masa isolasi san melakukan USG untuk mengetahui kendala bayi di dalam kandungan apakah adapat memungkinkan untuk melahirkan di dalam Lapas. Jika tidak memungkinkan, pihak lapas akan mendampingi WBP ke rumah sakit yang sudah melakukan kerjasama dengan Lapas.</p>
--	--	--

<p>62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102</p>	<p>baik itu bisa dilahirkan secara normal bisa dilahirkan di dalam lapas atau tidak soalnya peraturan sebenarnya peraturan di sini menyarankan atau menganjurkan untuk kelahiran di dalam lapas tapi kalau misalnya posisi bayinya tidak memungkinkan kemudian dari bidan lapas juga tidak menyanggupi maka kita rujuk ke rumah sakit umum yang sudah melakukan MOU dengan kita yaitu rumah sakit Abdul muluk dan rumah sakit dadi tjokrodipo.</p> <p>Oh baik bu jika melakukan lahiran di rumah sakit itu hanya pendampingan dari pihak lapas atau bisa didampingi dengan keluarga</p> <p>Nah untuk itu ya kalau misalnya wbp yang melahirkan pihak lapas yang mendampingi tetapi kalau tahanan yang melahirkan itu dari kejaksaan yang bertanggung jawab karena tahanan itu hanya titipan dari kejaksaan nah untuk keluarga di awal kita memang menghubungi keluarga apakah keluarga bersedia dan bisa mendampingi wbp atau tidak karena administrasi rumah sakit tetap menjadi tanggung jawab keluarga jika keluarga tidak bisa keluarga karena terkendali jarak atau dari keluarga yang tidak mampu keluarga bisa membuat surat keterangan yang ditandatangani di atas materai kemudian difoto dikirimkan ke kita nah kemudian dari kita kita mengurus hal tersebut dan untuk proses selanjutnya kita yang megang</p> <p>Nah setelah proses melahirkan itu biasanya bayi itu mendapat mendapatkan perawatan dari</p>	<p>Pihak yang mendampingi WBP yang berstatus Narapidana dalam melahirkan adalah Lapas sedangkan jika WBP berstatus tahanan didampingi oleh kejaksaan.</p> <p>Pihak Lapas</p>
--	--	--

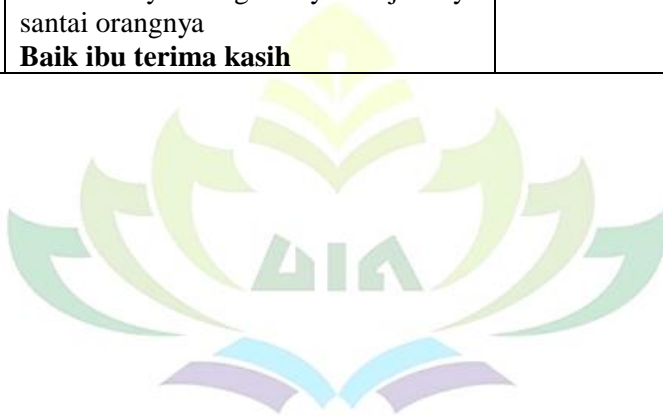
<p>103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144</p>	<p>poliklinik tidak bu Ya kita memberi obat kepada ibunya kemudian dari pihak lapas juga memberikan makanan kemudian popok susu itu setiap bulannya nah sebenarnya bayi itu bukan menjadi tanggung jawab lapas jadi anak bawaan yang dibawa sama ibu-ibu itu tuh itu tuh bukan tanggung jawab lapas itu hanya anak titipan yang ikut ibunya tinggal di sini jadi tanggung jawabnya itu sepenuhnya sama keluarga tapi pihak lapas tetap memberikan makanan kemudian imunisasi dari kita juga kemudian makanan dan kalau sakit pun kita juga yang ngurusin Oh jadi sebenarnya anak bawaan itu bukan tanggung jawab dari lapasnya ya Bu Ya bukan di peraturan perundang-undangan juga menyatakan kalau anak bawaan itu tuh wajib dikasih tempat tinggal bersama ibunya diberikan kamar khusus dan diberikan makanan sesuai dengan petunjuk dokter jadi kalau untuk sakit atau kebutuhan pokok lainnya itu menjadi tanggung jawab keluarga. Di sini pernah kalau misalnya ada yang sakit dan ibu atau keluarganya mohon maaf berasal dari keluarga yang tidak mampu kami bisa mengajukan ke kantor untuk pembayaran biaya rumah sakit dan sebagainya tetapi sejauh ini belum ada anak yang sakit parah jadi masih bisa ditangani oleh poliklinik Oh baik bu kalau untuk imunisasi sendiri itu prosedurnya bagaimana ya Bu kalau di sini Sebenarnya poliklinik ini nih sudah meminta kerjasama dengan dinas</p>	<p>memberikan bantuan kepada ibu dan anak setiap bulan berupa popok dan susu bayi. Selain itu, Lapas juga memberikan fasilitas kesehatan dan imunisasi bagi bayi. Meskipun Lapas memberikan banyak fasilitas, anak bawaan bukan merupakan tanggung jawab Lapas, tetapi tetap menjadi tanggung jawab orang tua. Peraturan dalam UU hanya mengizinkan anak bawaan untuk tinggal di dalam Lapas bersama ibunya sampai menginjak usia 3 tahun dan hanya menyediakan kamar hunian khusus anak dan makanan bayi sesuai petunjuk dokter.</p>
--	---	--

145	kesehatan untuk melakukan imunisasi	Lapas memberikan
146	di lapas tetapi tidak diterima oleh	imunisasi kepada
147	dinas kesehatan karena imunisasi atau	anak bawaan
148	posyandu sudah menjadi program	dengan
149	Puskesmas jadi kalau kita mau	mengadakan
150	imunisasi anak-anak itu kita	kerjasama dengan
151	kerjasamanya sama posyandu kita cari	puskesmas
152	posyandu yang biasanya kan kalau	terdekat.
153	misalnya imunisasi nggak semua anak	
154	datang kan nah kita biasanya ngajuin	
155	diri atau meminta imunisasi itu untuk	
156	anak bawaan.	
157	Berarti harus keluar lapas ya bu	
158	kalau imunisasi	
159	Iya jika posyandu atau puskesmas	
160	punya kelebihan dan itu bisa disimpan	
161	oleh kami kami minta dan melakukan	
162	posyandu di lapas tetapi jika tidak	
163	kami terpaksa membawa anak bawaan	
164	keluar lapas jadi kami yang bawa itu	
165	tidak dengan ibunya	
166	Oh jadi ibunya nggak ikut ya Bu	
167	Iya ibunya kan narapidana	
168	peraturannya ketat prosedurnya lama	
169	jadi kami yang membawa anak itu	
170	keluar	
171	Untuk program-program khusus	
172	ibu dan anak itu ada nggak Bu	
173	Oh ada terpana namanya	Lapas Perempuan
174	Saya pernah baca juga kalau	kelas II A Bandar
175	misalnya di lapas itu ada program	Lampung memiliki
176	pandu ibunda Ibu boleh tolong	program untuk ibu
177	jelasin nggak	dan anak yaitu
178	Oh iya jadi terpana dan pandu ibunda	program Terpana
179	itu sebenarnya di dibuat untuk arsip	dan Pandu Ibunda.
180	atau laporan-laporan terkait	Terpana adalah
181	pemeriksaan yang kita lakukan secara	program
182	rutin jadi ter pana dan pandu ibunda	pemeriksaan
183	itu setiap kali pemeriksaan setiap	kesehatan WBP
184	bulan itu berubah-ubah jadi datanya	sedangkan Pandu
185	tuh tidak itu saja ini ada saya punya	

<p>186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223</p>	<p>barcode-nya nanti kamu scan aja atau ada juga kan link-nya kamu buka aja di situ tuh ada laporan anak ini udah imunisasi imunisasi apa kemudian untuk terpana orang ini nih sakit apa pemeriksaannya apa udah dilakukan intervensi apa saja seperti itu jadi ketika keluarga berkunjung dia tidak banyak tanya karena kita sudah melaporkannya di tersebut jadi itu berbentuk Google Drive yang isinya laporan jadi keluarga itu tinggal melihat saja dari situ</p> <p>Baik ibu untuk ibu dan anak selain imunisasi itu dari lapas diberikan apa saja</p> <p>Kalau di sini kemarin saya lupa sekitar bulan apa mungkin awal tahun ya itu kita mengadakan senam hamil karena pada saat itu masih ada ibu hamil ya di sini senam hamil itu dipandu oleh bidan lapas Ibu asih dan ada kelas ibu dan anak untuk memberikan edukasi terkait imunisasi dan lain-lain kepada ibu dan anak yang bawa di sini yang di bawa oleh dokter retha.</p> <p>Oh baik itu dilakukan secara berkala atau hanya</p> <p>Kita baru melakukannya satu kali karena program kita tidak hanya untuk ibu dan anak di sini juga ada lansia dan ada kelompok rentan lainnya</p> <p>Oh baik bu untuk ibu dan anak sendiri di sini Ibu sering kasih melihat interaksi antara ibu dan anak di sini</p> <p>Ya saya sedikit tahu sih tentang mereka ada kan yang dia baru masuk sini setelah ayahnya meninggal karena tidak ada keluarga yang mau mengurus jadi dia dibawa dan diasuh di lapas kemudian ada juga dua orang yang</p>	<p>Ibunda adalah Laporan kesehatan ibu dan bayi. Program pemeriksaan kesehatan dan laporan secara rutin bertujuan untuk memberikan informasi terkait kesehatan WBP maupun ibu dan anak bawaan.</p> <p>Lapas mengadakan program senam ibu hamil dan kelas ibu dan anak. Akan tetapi program belum dilakukan secara rutin dan kelas ibu dan anak hanya memperhatikan kesehatan fisik anak bawaan.</p> <p>Subjek SP mengaku hanya mengetahui informasi umum dari subjek</p>
--	---	--

<p>224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259</p>	<p>melahirkan di lapas dan mengurus bayinya di sini</p> <p>Baik bu kemudian kendala apa aja sih Bu yang yang dirasakan atau dialami oleh ibu-ibu yang mengasuh anak di sini</p> <p>Ya mungkin karena keterbatasan lapas dari dunia luar itu menyulitkan ibu-ibu untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan bayi sehingga mereka mendapatkan kebutuhan bayi itu dari suami atau keluarganya yang menjenguk nah kemudian di sini juga banyak orang-orang dari kalangan lain yang punya latar belakang yang berbeda itu kan tidak semuanya baik ya pasti ada saja yang mengeluarkan kata-kata kasar setiap harinya kemudian berantem itu kan berpengaruh buruk kepada anak</p> <p>baik bu untuk meminimalisasi hal tersebut atau kontaminasi dari narapidana itu pihak lapas melakukan apa saja Bu</p> <p>Kalau kita memang dari dulu sudah memisahkan antara ibu dan anak dengan narapidana lainnya yaitu ibu dan anak ditempatkan di blok blok A yang isinya tuh tamping kesehatan atau utang ping poliklinik mbak-mbak yang tadi itu kemudian kelompok rentan kayak ibu dan anak orang-orang yang sakit parah yang mempunyai penyakit parah dan para lansia meskipun tetap bisa berinteraksi dengan narapidana lain akan tetapi jika tidak di blok yang sama itu meminimalisasi kontaminasi karena Kalapas yang sekarang itu sangat memperhatikan pengaturan lokasi-lokasi dan fungsi dari masing-masing</p>	<p>penelitian, tidak secara khusus dan mendalam.</p> <p>Pengasuhan di Lapas menyulitkan ibu untuk mendapatkan kebutuhan bayi dan adanya kontaminasi dari narapidana lain berupa kata-kata kasar dan perilaku agresif.</p> <p>Lapas memisahkan kelompok rentan dengan WBP agar tidak terpapar secara langsung dari napi lainnya.</p>
--	---	---

260	fasilitas.	
261	Ibu kalau saya boleh tahu Ibu di sini	
262	sebagai dokter sering mendengar	
263	atau mendapatkan laporan nggak	
264	sibuk tentang konflik-konflik terkait	
265	ibu dan anak di sini.	
266	Kalau untuk itu biasanya yang	
267	menangani bidan lapas yaitu ibu asih	
268	atau dokter muda kita Ibu reta karena	
269	saya di sini sebagai dokter yang	
270	umumkan jadi tidak hanya mengurus	
271	ibu dan anak.	
272	Baik ibu terima kasih atas	
273	kesediaannya dalam wawancara kali	
	ini	
	Ya sama-sama Dek kalau ada yang	
	mau ditanyain lagi tanyain aja saya	
	santai orangnya	
	Baik ibu terima kasih	
		Ibu dan anak ditangani oleh bidan Lapas dan dokter muda Poliklinik Lapas.



Lampiran 9 Catatan Observasi Informan kunci

CATATAN OBSERVASI INFORMAN KUNCI

Nama Subjek : AD
 Tanggal Observasi : Selasa, 23 Mei 2023
 Waktu Observasi : 09:18 s.d. 09:39 WIB
 Lokasi Observasi : Ruang Administrasi Poliklinik Lapas
 Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik subjek dan keadaan selama wawancara
 Observasi Ke- : Satu
 Kode Observasi : **OB-1/AD**
 Observer : Leli Liviya

Observer menunggu subjek penelitian di ruang administrasi poliklinik lapas. Subjek datang bersama dengan 2 WBP lainnya dan menunggu sebentar di ruang tunggu poliklinik. Beberapa saat kemudian subjek dipanggil oleh petugas Lapas untuk memasuki ruang wawancara. Subjek mengucapkan salam sambil tersenyum ramah. Subjek memakai baju berwarna orange dengan list biru di bagian bahu dan terdapat tulisan warga binaan pemasyarakatan di bagian punggung. Subjek memakai celana tidur berwarna hijau toska dan tidak memakai alas kaki. Rambut subjek sebau dan di gerai dengan memakai jepit untuk menjepit sedikit rambut di bagian belakang. Subjek tidak memakai riasan di wajahnya sehingga terlihat agak pucat karena berkulit putih. Subjek terlihat selalu tersenyum, ceria, dan duduk dengan tenang dengan menaruh kedua tangannya di atas meja. Gambaran tempat wawancara pada saat wawancara dengan subjek adalah sebuah ruangan 3x3 dengan terdapat 3 meja kerja serta satu meja komputer. Pada saat dilakukan wawancara terdapat 2 petugas Lapas yang sedang mendokumentasikan penelitian dan 2 tamping (tahanan pendamping) yang sedang mengerjakan laporan di ruangan tersebut dan terdapat lagu aliran pop Indonesia yang memenuhi ruangan tersebut. Keadaan ruangan sangat sejuk tetapi redup karena lampu ruangan tidak dinyalakan dan jendela tidak terkena sinar matahari langsung. Gambaran sikap subjek selama wawancara yaitu subjek terlihat ceria dengan senyuman ramah dan pembawaan yang santai. Sesekali subjek sambil memainkan tangannya sambil

mengobrol. Pada saat wawancara dan menceritakan permasalahannya, subjek meneteskan air mata dan terlihat menahan tangisan dengan menggigit bibir bagian bawah. terdapat beberapa hal yang mengganggu pada saat wawancara yaitu suara musik yang pelan tetapi memenuhi ruangan serta pencahayaan yang kurang. Observer tidak mengamati interaksi antara WBP dengan anaknya dikarenakan ketika wawancara berlangsung, subjek tidak membawa anak ke poliklinik.



CATATAN OBSERVASI INFORMAN KUNCI

Nama Subjek : RS
Tanggal Observasi : Selasa, 23 Mei 2023
Waktu Observasi : 09:40 WIB
Lokasi Observasi : Ruang Administrasi Poliklinik Lapas
Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik subjek dan keadaan selama wawancara
Observasi Ke- : Satu
Kode Observasi : **OB-1/RS**
Observer : Leli Liviya

Setelah subjek pertama keluar dari ruangan, subjek kedua memasuki ruangan dengan mengucapkan salam kepada observer. Observer berjabat tangan dengan subjek dan mempersilahkan subjek untuk duduk. Pada saat duduk di kursi, raut wajah subjek terlihat ragu dan bingung. Tetapi, setelah observer memperkenalkan diri dan menyatakan maksud dan tujuan serta mengobrol dengan subjek, keadaan subjek mulai terlihat rileks dan santai. Subjek memakai baju berwarna orange dengan list biru di bahu dan terdapat tulisan WBP di bagian belakang bajunya. Subjek memakai celana panjang berwarna magenta dengan tidak memakai alas kaki. Subjek menyelempangkan gendongan bayi berwarna merah muda dan memakai ikat rambut dengan 2 bola berwarna biru. Subjek terlihat memakai riasan yaitu lipstick berwarna merah muda dan alis yang tebal. Gambaran ruangan pada saat wawancara dengan subjek adalah terasa sejuk, pencahayaan redup, dan musik masih menyala pelan dan suaranya memenuhi ruangan. Gambaran sikap subjek selama wawancara adalah pada awal wawancara subjek terlihat tegang dan sambil memainkan ikat rambut yang berada di tangannya, tetapi seiring wawancara berlangsung, subjek terlihat rileks dengan menyenderkan tubuhnya di kursi dan duduk dengan santai. Hal-hal yang mengganggu ketika wawancara adalah masih terdengarnya lagu dari komputer di ruangan tersebut, dan sesekali tamping keluar masuk ruangan sehingga suara televisi di ruang tengah terdengar ke ruang wawancara. Hal-hal yang sering dilakukan subjek pada saat wawancara adalah memainkan ikat rambut miliknya, merapikan rambut, dan mengusap air mata yang keluar ketika sesi wawancara. Pada saat wawancara, anak dari subjek

sesekali memasuki ruang wawancara dan menemui ibunya sambil memakan makanan berwarna coklat dan membawa satu kotak susu coklat. Subjek terlihat menyambut dengan ceria dan mengobrol bersama anak dan temannya. Interaksi antara subjek dengan anaknya terlihat sangat akrab dengan mencium dan menggendong anak subjek.



CATATAN OBSERVASI INFORMAN KUNCI

Nama Subjek : RD
Tanggal Observasi : Selasa, 23 Mei 2023
Waktu Observasi : 10:58 s.d. 11:30 WIB
Lokasi Observasi : Ruang Administrasi Poliklinik Lapas
Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik subjek dan keadaan selama wawancara
Observasi Ke- : Satu
Kode Observasi : **OB-1/RD**
Observer : Leli Liviya

Subjek datang ke poliklinik sesaat sebelum subjek ketigasi selesai wawancara. Setelah subjek ketiga keluar dari ruang wawancara, observer melihat keluar dan memanggil subjek ke empat. Subjek memasuki ruang wawancara dengan menggunakan baju orange dengan list biru tua di bagian bahu serta terdapat tulisan WBP. Subjek menggunakan celana dasar berwarna hitam dan tidak menggunakan alas kaki. Wajah subjek terlihat banyak keringat bercucuran. Ketika dipersilahkan duduk, subjek menjauhkan kursinya dari meja observer dengan alasan sedang dalam keadaan berkeringat. Subjek terlihat tersenyum dan menjawab dengan tegas pertanyaan dari observer. Pada saat wawancara dengan subjek keadaan ruangan sangat tidak kondusif karena 2 tamping yang sedang mengerjakan laporan bersuara keras ditambah dengan alunan musik dan jarak antara meja observasi dan meja komputer sangat dekat sehingga keadaan di ruangan tidak kondusif. Gambaran sikap subjek selama wawancara adalah subjek menjawab pertanyaan dengan suara lantang dan tegas, tersenyum, dan di akhir sesi subjek meneteskan air mata sambil mengusap air matanya. Subjek terlihat menahan tangisan dengan menutup mulutnya dan berusaha untuk tidak mengeluarkan kata-kata. Sesekali subjek mengeluarkan satu atau dua kata dan lanjut menceritakan pengalamannya terkait permasalahan saubjek. Ketika dalam keadaan menangis, subjek berusaha untuk mengungkapkan sesuatu tetapi tidak bisa karena tersedu-sedu. Akibatnya, subjek mengungkapkan dengan berbisik kepada subjek.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN KUNCI

Nama Subjek : AD
Tanggal Observasi : Jum'at , 26 Mei 2023
Waktu Observasi : 09:11 WIB
Lokasi Observasi : Ruang Tengah Poliklinik Lapas
Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik subjek, keadaan selama wawancara, dan interaksi antara subjek dengan anaknya
Observasi Ke- : Dua
Kode Observasi : **OB-2/AD**
Observer : Leli Liviya

Subjek AD memasuki ruang tengah poliklinik Lapas bersama Subjek RS dengan mengucapkan "Assalamu'alaikum" kemudian berjabat tangan dengan observer. Subjek AD memakai baju WBP berwarna orange dengan celana tidur berwarna hijau bermotif bunga yang berwarna putih. Subjek AD membawa gendongan bayi berwarna hijau muda dengan gambar beruang yang diselempangkan di bahu dan dadanya. Subjek AD memakai jepit berwarna hitam dengan keadaan rambut di gerai. Subjek AD menduduki kursi yang telah disediakan peneliti dengan satu meja dan kursi untuk peneliti. Ruang tengah Lapas berukuran 3x4 meter dengan pintu dan jendela kaca yang membuat cahaya matahari memasuki seluruh isi ruangan. Di ruang tengah poliklinik terdapat televisi yang dinyalakan dengan suara yang lirih dan berbagai gambar yang di gantung di dinding ruangan. Di ruang tengah terdapat banyak orang yang berlalu lalang karena ruangan tersebut menghubungkan ruangan satu dengan yang lainnya sehingga membuat observer gagal fokus. Pada saat wawancara subjek mengangkat tangan, meletakkan kedua tangan di meja, dan memegang rambut dengan tangan untuk diperbaiki. Subjek duduk di kursi dengan tegak dan tidak menyender.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN KUNCI

Nama Subjek	: RS
Tanggal Observasi	: Jum'at , 26 Mei 2023
Waktu Observasi	: 09:40 s.d. 10:18 WIB
Lokasi Observasi	: Ruang Tengah Poliklinik Lapas
Tujuan Observasi	: Mengetahui gambaran fisik subjek, keadaan selama wawancara, dan interaksi antara subjek dengan anaknya
Observasi Ke-	: Dua
Kode Observasi	: OB-2/RS
Observer	: Leli Liviya

Subjek RS memasuki ruang tengah Poliklinik bersama dengan subjek AD dengan tersenyum sambil mengucapkan "Assalamu'alaikum" dan berjabat tangan dengan peneliti. Subjek RS menunggu giliran wawancara sambil menatap layar televisi yang sedang menyiarkan video pengetahuan umum dengan sesekali memberikan komentarnya. Subjek RS menunggu dengan duduk di lantai ruang tengah. Subjek RS memakai baju berwarna orange dengan list biru di bagian bahu dan tulisan WBP "Warga Binaan Pemasyarakatan". Subjek RS memakai celana olahraga berwarna merah dengan list hitam di bagian lutut. Subjek RS membawa gendongan bayi berbahan jarik berwarna merah. Rambut subjek RS menjuntai ke bawah dengan alis tebal dan bibir berwarna pink tua. Observasi dilakukan di ruang tengah poliklinik dengan ukuran 3x4 meter. Ruangan dipenuhi dengan cahaya matahari yang berasal dari pintu dan jendela kaca yang terbuka lebar dan suara televisi yang menyiarkan siaran pengetahuan umum. Ketika wawancara subjek RS menggerakkan tangannya untuk meragakan apa yang sedang diceritakan. Sesekali subjek RS menyeka air mata yang jatuh. Di tengah proses wawancara anak dari subjek RS memasuki ruangan dengan memakai baju berwarna biru tua dan memakai kunciir serta berlari lari ke sekeliling ruangan. Subjek RS menyapa dengan ramah anak tersebut dan sesekali menggendong dan mencium anaknya. Subjek RS duduk di kursi bersama peneliti secara berhadapan dengan satu meja. Subjek RS duduk dengan santai dan sesekali menyender. Subjek RS memainkan rambutnya dan memeragakan ketika sedang antusias bercerita.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN KUNCI

Nama Subjek : RD
Tanggal Observasi : Jum'at , 26 Mei 2023
Waktu Observasi : 11:53 WIB
Lokasi Observasi : Ruang Tengah Poliklinik Lapas
Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik subjek, keadaan selama wawancara, dan interaksi antara subjek dengan anaknya
Observasi Ke- : Dua
Kode Observasi : **OB-2/RD**
Observer : Leli Liviya

Subjek RD memakai baju orange dengan celana hitam dan rambut yang diikat. Subjek datang ke poliklinik lapas dengan membawa baju putih-putih yang diserahkan kepada dokter SP. Kemudian subjek duduk di kursi ruang tengah sambil memangku anak laki-laki yang memakai baju putih dan memakan roti isi coklat. Sesekali subjek berinteraksi dengan anaknya, berbicara dengan nek L, dan keluar untuk mencuci tangan anaknya karena kotor. Kemudian anak subjek merajuk dan menarik rambut subjek dan subjek menyerinyitkan muka sambil mengobrol bersama observer. Observasi dilakukan di ruang tengah poliklinik dengan ukuran 3x4 meter. Ruangan dipenuhi dengan cahaya matahari yang berasal dari pintu dan jendela kaca yang terbuka lebar dan suara televisi yang menyiarkan siaran pengetahuan umum. Di ruang tengah terdapat banyak orang yang berlalu lalang karena ruangan tersebut menghubungkan ruangan satu dengan yang lainnya sehingga membuat observer gagal fokus. Pada saat wawancara subjek mengangkat tangan, meletakkan kedua tangan di meja, dan memegang rambut dengan tangan untuk diperbaiki. Subjek duduk di kursi dengan tegak dan menyender.

Lampiran 10 Catatan Observasi *Significant Others***CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHERS**

Nama Subjek : L
 Tanggal Observasi : Sabtu, 27 Mei 2023
 Waktu Observasi : 09:40 WIB
 Lokasi Observasi : Ruang Tengah Poliklinik Lapas
 Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik subjek, dan keadaan selama wawancara
 Observasi Ke- : Satu
 Kode Observasi : **OB-1/L**
 Observer : Leli Liviya

Subjek L merupakan salah satu teman dekat dari ketiga subjek penelitian karena berada di satu blok hunian dan menurut pemaparan informan kunci, subjek L merupakan salah satu orang yang sangat dekat dengan anak-anak. Selain berstatus sebagai Warga Binaan, Subjek L merupakan tamping (tahanan pendamping) yang bertugas di poliklinik lapas. Di sela-sela bertugas subjek L menggendong anak dari dokter yang bertugas di Lapas. Peneliti meminta izin melakukan wawancara bersama subjek L, setelah mendapatkan izin subjek L menduduki kursi yang sebelumnya sudah disediakan di ruang tengah sambil menggendong bayi dengan menggunakan kain jarik. Subjek L memakai baju orange berlengan pendek dengan list biru di bagian bahu dan bertuliskan WBP “warga binaan pasyarakatan” di bagian punggungnya dan memakai celana berwarna hitam. Subjek L berwajah keriput dan mempunyai gigi yang tanggal di bagian depannya. Subjek L memiliki rambut sebauh yang diikatnya menggunakan ikat rambut. Subjek L duduk tegak tetapi santai di kursi dengan sesekali menggoyangkan tubuhnya dan menepuk-nepuk bayi di gendongannya sambil mengajak bicara bayi tersebut. Ketika menceritakan kisah hidupnya, subjek L meneteskan air mata dan sesekali menyeka air matanya. Kondisi ruangan pada saat wawancara dan observasi adalah ruangan terasa panas dan terdengar suara dari televisi. Sesekali ada petugas yang berlalu lalang di ruang tengah tersebut.

CATATAN OBSERVASI *SIGNIFICANT OTHERS*

Nama Subjek : F
Tanggal Observasi : Sabtu, 27 Mei 2023
Waktu Observasi : 09:55 WIB
Lokasi Observasi : Ruang Tengah Poliklinik Lapas
Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik subjek dan keadaan subjek selama wawancara
Observasi Ke- : Satu
Kode Observasi : **OB-1/F**
Observer : Leli Liviya

Subjek F merupakan salah satu WBP yang dekat dengan ketiga informan kunci sekaligus tamping yang bertugas di poliklinik. Subjek F memakai baju WBP berwarna abu-abu dengan celana jeans berwarna denim serta kerudung berwarna tosca yang dilepaskan dan diselempangkan di bahu dan dadanya. Subjek F berambut panjang dan menjepit rambutnya dengan jepitan rambut. Subjek F duduk di lantai ruang tengah poliklinik lapas dengan menyilangkan kakinya dan menyenderkan tubuhnya di dinding. Wawancara dengan subjek F dilakukan secara santai dan kondusif karena tidak ada orang yang berlalu lalang di ruangan tersebut.



CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHERS

Nama Subjek : SP
Tanggal Observasi : Sabtu, 27 Mei 2023
Waktu Observasi : 11:30 WIB
Lokasi Observasi : Ruang Tengah Poliklinik Lapas
Tujuan Observasi : Mengetahui gambaran fisik subjek dan keadaan selama wawancara
Observasi Ke- : Satu
Kode Observasi : **OB-1/SP**
Observer : Leli Liviya

Subjek SP merupakan salah satu petugas Lapas yang menjabat di bagian Keperawatan sebagai dokter Madya di Poliklinik Lapas. Subjek SP bertugas menangani kesehatan WBP secara umum dan bersama bidan dan perawat lainnya yang menangani kelompok rentan seperti ibu dan anak. Ketika dilakukannya wawancara subjek SP memakai baju berwarna dasar putih dengan motif bunga berwarna hijau. Subjek SP memakai celana dasar berwarna hitam dengan kerudung segi empat yang dipakai serta memakai kacamata berwarna hitam. Subjek SP memakai lipstick natural tanpa riasan di wajah. Subjek SP menggendong bayi yang sedang tertidur. Keadaan ruangan pada saat wawancara dan observasi adalah bersuhu rendah dan ruangan tidak ramai karena terdapat beberapa petugas yang tidak memasuki kantor. WBP tidak terlihat di sekitar poliklinik dikarenakan sedang mengikuti pengajian besar yang diadakan di masjid Lapas.

CATATAN OBSERVASI UMUM

Tanggal Observasi	: Sabtu, 27 Mei 2023
Waktu Observasi	: 09:00 s.d. selesai
Lokasi Observasi	: Lingkungan Lapas
Tujuan Observasi	: Mengetahui gambaran aktivitas subjek secara umum
Observasi Ke-	: Satu
Kode Observasi	: OB-U
Observer	: Leli Liviya

Hari itu cuaca di Lapas sangat cerah. Ketika peneliti menunggu jam masuk Lapas, peneliti melihat seorang anak kecil berkulit putih memakai baju dan celana hitam dengan sandar karet bersama dengan seorang perempuan memakai baju orange bertuliskan WBP di punggungnya serta memakai sepatu olah raga, celana jeans hitam serta topi berwarna coksu. WBP dan anak tersebut berjalan menuju kebun Lapas dan terlihat bergandengan tangan. Ketika memasuki lapas, peneliti melihat subjek RS sedang membantu petugas dalam menunggu pintu tiga dan terlihat memakai gendongan bayi tetapi anaknya bermain bersama petugas dan WBP lainnya. Subjek RS terlihat ceria dan tertawa begitupula dengan anak dan yang mengasuhnya. Pada saat peneliti meminta data di bagian umum, peneliti melihat seorang bayi memakai baju hitam dan berambut pendek bersama dengan petugas Lapas sedang mendengarkan video solawatan. Bayi terlihat sangat tenang dan tidak rewel meskipun bersama orang lain. Selain itu, petugas tersebut terdengar berbicara “T gak rewel yaa meskipun bukan sama ibunya”, “kalo F waktu awal masuk Lapas rewel banget, nangis terus”, “T sama C lahir di lapas, jadi udah terbiasa sama situasi dan kondisi Lapas”. Beberapa waktu kemudian peneliti mendengar panggilan kunjungan subjek AD, yaitu dikunjungi oleh suami dan anak pertama dari AD untuk yang ketiga kalinya pada minggu ini.

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung

Sumber: Dokumentasi Penelitian tahun 2023



Foto bersama Subjek Penelitian

Sumber: Dokumentasi Penelitian tahun 2023



Wawancara dengan subjek AD

Sumber: Dokumentasi Penelitian tahun 2023



Wawancara dengan subjek RS

Sumber: Dokumentasi Penelitian tahun 2023

Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.699 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/05/2023 10 Mei 2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Lampung
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Leli Liviya/1931060032
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Stres Pengasuhan Pada Ibu Narapidana Seberapa Pentingkah Peran Sabar.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Tembusan :
Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Lampiran 13 Surat Balasan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH LAMPUNG**

Jl. R.W. Monginsidi No.184 Bandar Lampung

Telp. (0721) 485427, 483927, 474813 Fax 471060

16 Mei 2023

Nomor : W9.LT.01.03-3746
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B.699/UN.16/DU.1/PP.009.7/05/2023 perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin penelitian di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, Atas nama :

Nama : Leli Liviya

Judul : Stres pengasuhan pada ibu narapidana seberapa pentingkah peran sabar

Selanjutnya kami sampaikan petunjuk sebagai berikut:

1. Selama penelitian berlangsung agar memenuhi ketentuan dan tata tertib yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung guna terpeliharanya keamanan dan ketertiban
2. Selama penelitian berlangsung tidak dibenarkan memotret keadaan Lapas/Rutan dan tidak dibenarkan wawancara tanpa didampingi petugas
3. Selama penelitian agar mengikuti aturan dan ketentuan protokol kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian penyebaran covid 19
4. Setelah selesai penelitian agar menyampaikan laporan kegiatan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Lampung

Demikian untuk dimaklumi, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan



Dukung juga kami lebih baik lagi

Dr. Farid Junaedi

NIP. 19691021 199303 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung (sebagai laporan)
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung

Lampiran 14 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH LAMPUNG
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA BANDAR LAMPUNG
JL. Ryacudu, Way Hul, Sukarame – Bandar Lampung Telp : 08117872772
website : www.lppbandarlampung.kemkumham.go.id Email : lp.wanita.lampung@gmail.com

SURAT KETERANGAN Nomor :W.9.PAS.PAS.3.UM.01.01-1446

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : PUTRANTI RAHAYU
NIP : 19661130 199001 2 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV.d
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : LELI LIVIYA
Program Studi : Tawasuf dan Psikoterapi
NPM : 1931060032
Judul : Stres Pengasuhan pada Ibu Narapidana Seberapa Pentingkah Peran Sabar
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian (Riset) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul sebagaimana pada pokok surat ini. Adapun sealam mengadakan penelitian tersebut, mahasiswa yang tercantum pada pokok surat ini telah mengikuti prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan di Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 19 Juni 2023
KEPALA,



PUTRANTI RAHAYU
NIP. 19661130 199001 2 001

Tembusan :










1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Lampung
c.q. Kepala Divisi Pemasyarakatan;
2. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
c.q. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama;
3. Yang Bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 15 Buku Pantau Skripsi

**BUKU PANTAU
SKRIPSI**

NAMA : LELI LIVIYA
NPM : 1931060032
JURUSAN : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
TAHUN AJARAN
1444 H/2022 M**

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF	
			PA 1	PA 2
1	11/2023 1	Bimbingan Pertama		
2	3/2023 2	Bimbingan Kedua, Latihan Belakng		
3.	30/2023 3	Bimbingan Ketiga		
4	8/2023 5	ACC Sampul		
5.	9/2023 5	Ambedler Pengisi Terapi Sabar		
6.	12/2023 6	Perkuat Sabar Redaksi Judul Monev MunaRosyad		

Lampiran 16 Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0916/Un.16/P1/KT/VI/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**URGENSI SABAR PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DALAM MENGHADAPI STRES
PENGASUHAN DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
LELI LIVIYA	1931060032	FUSA/ TP

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/ Prodi** dengan tingkat kemiripan sebesar 22 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

skripsi 1

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
7	mediapsi.ub.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta Student Paper	1 %
11	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
12	nanopdf.com Internet Source	<1 %
13	tanwirnews.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
15	journals.usm.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
21	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %

22	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	media.neliti.com Internet Source	<1 %
25	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
26	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
27	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	mui-lampung.or.id Internet Source	<1 %
29	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
30	core.ac.uk Internet Source	<1 %
31	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Oregon State University Student Paper	<1 %

34	doaj.org Internet Source	<1 %
35	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
40	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
42	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
43	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
44	cabrutsinabang.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %

46	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
47	adoc.pub Internet Source	<1 %
48	journal.uc.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
50	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
51	Indriono Hadi, Lilin Rosyanti, Nur Sri Afrianty. "TINGKAT KECEMASAN NARAPIDANA WANITA DI LAPAS KENDARI DENGAN KUISIONER TAYLOR MANIFEST ANXIETY SCALE (TMAS)", Health Information : Jurnal Penelitian, 2018 Publication	<1 %
52	databoks-series.katadata.co.id Internet Source	<1 %
53	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
54	thejournalish.com Internet Source	<1 %
55	www.researchinlanders.be Internet Source	<1 %

56	Iqbal Rafi' Athallah, Imam Santoso. "Penanganan Coping Strees Pada Warga Binaan Pemasarakatan Di Lapas Dan Rutan", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2021 <small>Publication</small>	<1 %
57	Rika Yulendasari, Rahma Elliya, Helmawati Helmawati. "Penyuluhan Hipertensi Dan Pengukuran Kadar Gula Wanita Usia Diatas 40 Tahun Pada Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022 <small>Publication</small>	<1 %
58	Submitted to Universitas International Batam <small>Student Paper</small>	<1 %
59	Submitted to Universitas Nasional <small>Student Paper</small>	<1 %
60	e-journal.upr.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
61	jurnal.ugm.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
62	karyailmiah.unisba.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
63	Submitted to Universitas Negeri Makassar <small>Student Paper</small>	<1 %

86	muchammadmashudan.wordpress.com Internet Source	<1%
87	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1%
88	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On